

**PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN KREDIT MACET (NPL)
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM
KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2022)**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025**

**PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN KREDIT MACET (NPL)
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM
KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2022)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

Adnin Isrofiatul Hasanah
NIM : E20191071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2025**

**PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN KREDIT MACET (NPL)
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM
KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2022)**

SKRIPSI

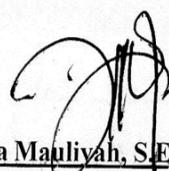
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Adnin Isrofiyatul Hasanah
NIM : E20191071

JEMBER

Disetujui Pembimbing :



Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak
NIP. 198803012018012001

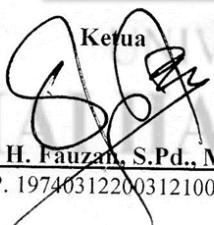
**PENGARUH LIKUIDITAS (LDR) DAN KREDIT MACET (NPL)
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM
KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2015-2022)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Nobember 2025

Tim Penguji :


Ketua
Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008


Sekertaris
9/12
Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc.
NIP. 199510182022031004

Anggota :

1. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M. 
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. 



MOTTO

يَبَأُؤْلَئِكَ الَّذِينَ إِذَا مَأْمُونُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَن تَكُونَ تِحْرَةً عَنْ
تَرَاضِّكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisa:29)*

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

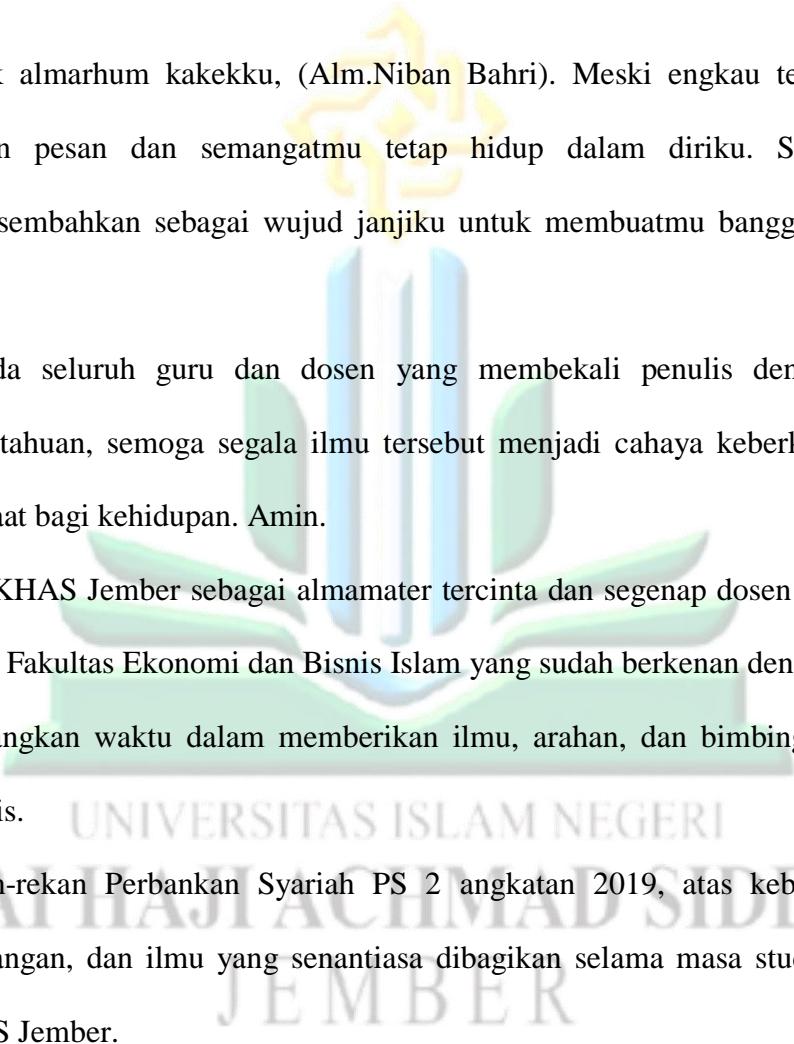
PERCAYA PROSES itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata Proses yang kamu anggap Rumit”
(Edwar satria)

* Al-Qur'an,4:29

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat, taufiq, serta karunia-Nya yang sudah dilimpahkan terhadap penulis, hingga terselesaikan skripsi ini oleh penulis. Terselesaikan penelitian melalui proses panjang dengan beragam rintangan dan tantangan yang berhasil dihadapi oleh penulis. Namun, berkat kesabaran, semangat dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak (Saiful Bahri) dan Ibu (Khotimah) tercinta. Terima kasih atas kasih sayang yang tiada batas, pengorbanan tanpa henti, serta kerja keras yang sudah Bapak dan Ibu curahkan demi pendidikan putrimu hingga saat ini. Bapak dan ibu adalah motivator, penyemangat, sekaligus pendidik terbaik dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, dan rezeki kepada Bapak dan Ibu, serta selalu menjaga dalam lindungan-Nya. Segala kebaikan yang telah diajarkan semoga menjadi amal jariyah yang berbuah pahala di sisi-Nya.
2. Saudara-sadaraku tersayang (Ririn Khoiriyatul Bahri dan Nur Lailatul Bahri). Terima kasih telah menjadi motivasi dan inspirasiku untuk terus berjuang. Dukungan dan kasih sayang kalian adalah kekuatan yang tak tergantikan. Semoga pencapaian ini bisa membuat kalian bangga.
3. Kepada nenekku tercinta, (Slati). Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus dan nasihat bijak yang selalu menguatkan. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti bahwa cucumu telah berhasil mewujudkan impian yang selalu nenek dukung.

- 
4. Untuk almarhum kakekku, (Alm.Niban Bahri). Meski engkau telah tiada, namun pesan dan semangatmu tetap hidup dalam diriku. Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud janjiku untuk membuatmu bangga di alam sana.
 5. Kepada seluruh guru dan dosen yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, semoga segala ilmu tersebut menjadi cahaya keberkahan dan manfaat bagi kehidupan. Amin.
 6. UIN KHAS Jember sebagai almamater tercinta dan segenap dosen terkhusus dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berkenan dengan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan untuk penulis.
 7. Rekan-rekan Perbankan Syariah PS 2 angkatan 2019, atas kebersamaan, perjuangan, dan ilmu yang senantiasa dibagikan selama masa studi di UIN KHAS Jember.

Dengan penuh rasa syukur, terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat dan menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

KATA PENGANTAR

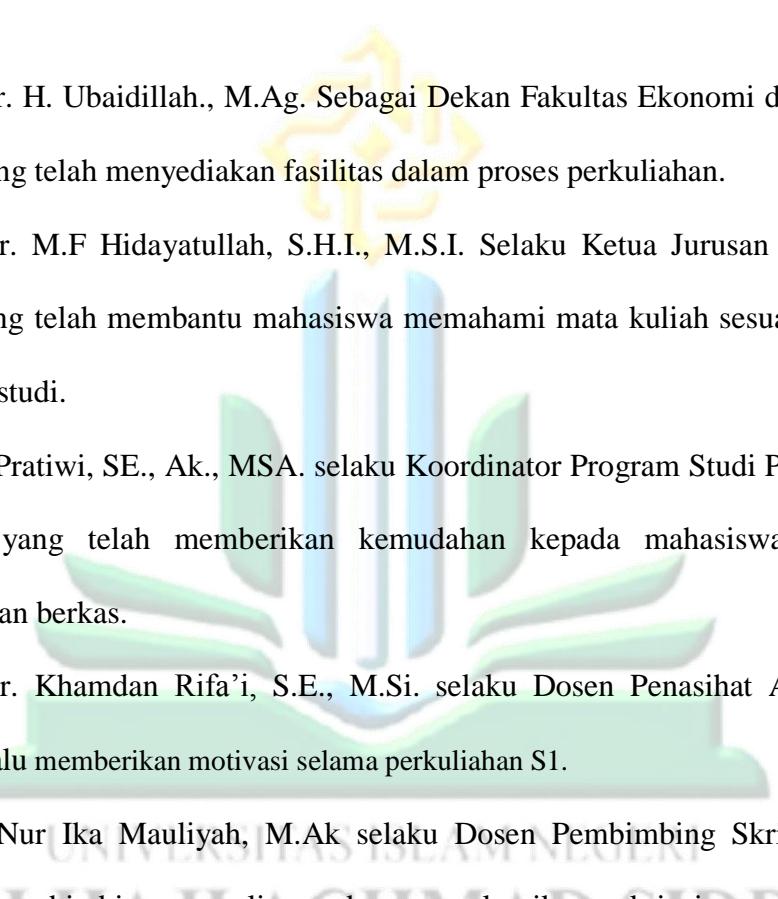
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat serta karunianya sehingga laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022, dapat diselesaikan dan disusun sebaik mungkin sebagai salah satu syarat penyelesaian studi strata satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki terdapat keterbatasan, sehingga hasilnya belum dapat dikatakan sempurna, baik dari segi metodologi, cakupan penelitian maupun pengujian data yang digunakan. Namun, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya tulis ilmiah sebaik mungkin. Dengan demikian, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dan sangat diharapkan demi pengembangan serta penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M CPEM. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas ini.

- 
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah., M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan fasilitas dalam proses perkuliahan.
 3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah membantu mahasiswa memahami mata kuliah sesuai dengan program studi.
 4. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa dengan kemudahan berkas.
 5. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi selama perkuliahan S1.
 6. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah membimbing penulis pada menyelesaikan skripsi, memberikan bimbingan, serta semangat dan waktu yang telah diluangkan. Dedikasi dan ilmu yang telah beliau bagikan sangat berharga bagi penulis. Semoga karya ini dapat menjadi bukti nyata atas bimbingan beliau.
 7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajarkan ilmu selama penulis menuntut ilmu. Dan juga kepada para staf Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan pelayanan dengan baik.
 8. Perusahaan-perusahaan di BEI khususnya yang menjadi obyek penelitian terima kasih atas bantuan data yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis

harapkan demi peningkatan kualitas dan penyempurnaan karya ini dimasa mendatang. Harapan penulis memberikan manfaat serta kontribusi kecil untuk siapapun di waktu yang akan mendatang.

Jember, 8 Desember 2025

Adnin Isrofiatul Hasanah
NIM. E20192071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Adnin Isrofiatul Hasanah, 2025: *Pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022*

Kata Kunci : Likuiditas (LDR), Kredit Macet (NPL), Profitabilitas (ROA), Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki fungsi utama mengumpulkan dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali melalui pemberian kredit. Dari kegiatan utamanya bank memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tentunya sangat diharapkan peningkatannya, agar kelangsungan (*kontinuitas*) usaha bank dapat terus berjalan. Bank konvensional menggunakan dua metode untuk menghasilkan keuntungan dan harga pelanggan. Pertama, *spread-based* yaitu menetapkan bunga sebagai harga jual deposito berjangka. Kedua, *fee based* yaitu penerapan berbagai biaya seperti biaya administrasi, retribusi dan sewa. Bank termasuk kedalam golongan perusahaan karena kegiatannya tidak lepas dari mencari *income* (laba).

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). 2) Apakah Kredit Macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). 3) Apakah Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) secara signifikan. 2) untuk menganalisis pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) secara signifikan. 3) untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi (koresonal), yang difokuskan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode analisis yang dipakai yaitu analisis linier berganda dengan pengolahan data melalui program SPSS versi 25. Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum konvensional di indonesia yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2022. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* berdasarkan ketentuan bank yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut. Sampel penelitian terdiri 14 bank umum konvensional. Adapun data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari masing-masing website bank umum konvensional yang tercantum di BEI pada periode tersebut.

Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan : (1) Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), (2) kredit Macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA), (3) Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA).



DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian.....	13
H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	30
C. Keterkaitan Antar Variabel.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Populasi dan Sampel	63
C. Teknik dan Instrumen pengumpulan data	66
D. Analisis Data	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	73
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	73
B. Penyajian Data.....	99
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	103
D. Pembahasan	111
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1.1 Rata-rata rasio ROA, LDR dan NPL pada bank umum konvensional di indonesia periode 2015-2022	6
Tabel 1.2 Variabel dan Indikator Penelitian	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)	43
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat NPL.....	49
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA.....	56
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	64
Tabel 3.2 Teknik <i>Purposive Sampling</i>	65
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	66
Tabel 4.1 LDR Bank Umum Konvensional tahun 2015-2022.....	100
Tabel 4.2 NPL Bank Umum Konvensional tahun 2015-2022	101
Tabel 4.3 ROA Bank Umum Konvensional tahun 2015-2022	103
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	104
Tabel 4.5 Uji Normal One-Sample K-S	105
Tabel 4.6 Multikolinieritas	106
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	107
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda	108
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	109
Tabel 4.10 Hasil Uji t	110
Tabel 4.11 Uji Signifikansi F (uji F)	111

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 4.1 Uji Normal <i>P-Plot</i>	105
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat vital dalam menunjang perekonomian nasional karena berfungsi sebagai intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor-sektor produktif. Keberhasilan bank dalam menjalankan perannya tersebut akan berpengaruh langsung terhadap akselerasi pembangunan ekonomi, peningkatan investasi, serta stabilitas sistem keuangan dalam suatu negara. Oleh karena itu, bank dituntut untuk menjaga tingkat kesehatan dan kinerja keuangannya agar tetap mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali melalui bentuk kredit. Dari kegiatan utamanya bank memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tentunya sangat diharapkan peningkatannya. Agar kelangsungan (kontinuitas) usaha bank terus berjalan. Oleh karenanya diperlukan sebuah instrumen untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.²

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha mengumpulkan dana masyarakat

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Ed.Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.12-15

² Suprayitno dan Marpaung, "Analisis Peran Intermediasi Bank dalam Stabilitas Ekonom Nasional", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vo.25, no.1 (2020), hlm.45.

melalui simpanan kemudian mengalokasikannya kembali melalui kredit maupun bentuk lainnya untuk mendorong peningkatan kesejahteraan rakyat.³

Sehat tidaknya kinerja keuangan bank dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.⁴

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi gabungan dengan memanfatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Semakin besar ROA suatu bank. Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁵

Menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analis adalah: (1) Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo. (2)

³ Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pasal 1

⁴ Indah Sari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kesehatan Bank"(Skripsi, Universitas Indonesia, 2018), hal.35.

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h.118

Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, dan (3) profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.⁶

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan 5 aspek, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Aspek *Capital* (permodalan) dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aspek *Asset* dinilai dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Earning* meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi *Return On Asset* (LDR).

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. Sedangkan NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

⁶ Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta:Liberty, 2002), h.56

mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang di berikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum sekitar 78-100%.

Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Alasan memilih LDR sebagai indikator karena masalah yang sering dialami oleh industri perbankan adalah terjadinya kesenjangan tidak seimbang menimbulkan tidak efisiennya dalam mengelola risiko yang mengakibatkan pinjaman yang kurang memadai sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan. Pinjaman bermasalah ini dapat menjadi penyebab masalah likuiditas. Apabila

bank melakukan penyaluran dana secara optimal akan sangat menguntungkan, namun disisi lain penyaluran dana tersebut memungkinkan terjadinya resiko apabila nasabah tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya atau bisa sewaktu-waktu nasabah menarik dananya.⁷

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang mengindikasikan risiko kredit pada bank. Rasio ini mengacu pada pinjaman yang bermasalah dalam pelunasan atau yang dikenal sebagai kredit macet. Peningkatan nilai NPL mencerminkan bertambahnya kredit macet yang dapat menimbulkan kerugian bank.⁸

Risiko kredit terjadi pada saat masyarakat yang diberikan pinjaman gagal membayar angsuran hutangnya. Demi menilai risiko kredit bank digunakan *Non Perfoming Loan* (NPL) sebagai rasio yang menghitung persentase terjadinya kegagalan kredit. NPL berkaitan dengan keseluruhan kredit yang diberi bank kepada masyarakat, hingga dapat menentukan manajemen dalam hal mengendalikan permasalahan kredit yang terjadi. Sehubungan dengan hal tersebut, Rivai dan Arviyan mengungkapkan kualitas yang baik pinjaman bank sangat tergantung pada keadaan dan kepatuhan nasabah pinjaman saat memenuhi kewajiban, angsuran dan melunasi pinjaman. Oleh karena itu, faktor utama yang mempengaruhi kualitas pinjaman meliputi ketetapan waktu membayar angsuran hingga pelunasan. Kemungkinan suatu bank bermasalah akan terjadi apabila rasio NPL semakin tinggi, hal ini menunjukkan kualitas

⁷ Fajari S dan Sunarto, “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”, *Jurnal Universitas Stikubank* (2017)

⁸ Taswan, *Manajemen perbankan: konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP SDTIM YKPN, 2010), hal. 312.

pinjaman bank menjadi lebih buruk. Tentunya dapat berakibat meningkatnya jumlah kredit bermasalah. Pinjaman bermasalah terjadi apabila masuk dalam kolektabilitas 3,4,5, yang artinya kondisi pinjaman kurang lancar, diragukan, dan macet. BI menetapkan bahwa bank dikatakan tidak sehat apabila NPL > 5%.⁹

Pada Tabel 1.1 ditampilkan data perkembangan rata-rata rasio ROA, LDR, dan NPL untuk bank umum konvensional di Indonesia periode 2015-2022.

Tabel 1.1
Rata-rata Rasio ROA, LDR dan NPL pada Bank
Umum Konvensional di Indonesia Periode 2015-2022

Rasio (%)	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	1,97	2,48	2,28	1,93	1,67	1,24	2,51	1,95
LDR	83,98	83,26	84,5	87,81	88,22	82,70	73,74	81,14
NPL	2,81	3,01	3,15	3,12	3,88	4,74	3,69	2,90

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (annual report)

Mengacu pada Tabel 1.1 mengambarkan hasil bahwa rata-rata Profitabilitas (ROA) selama 2015-2022 memncerminkan adanya fluktuasi. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2021 yaitu 2,51% sementara nilai terendah pada tahun 2020 yaitu 1,24% yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja aset.

⁹ Pinasti W.F,” Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Perfoming Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”, *Jurnal Nominal*, Vol.VII No. 1 (2018).

Rasio Likuiditas (LDR) mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Semakin tinggi LDR semakin ketat likuiditas bank. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 88,22% sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 73,74%. NPL mengukur Proporsi keredit macet terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPL semakin tinggi risiko kredit bank. NPL menunjukkan tren kenaikan dari 2015 hingga puncaknya pada 2020 kemudian diikuti penurunan. Puncak tertinggi nilai tercatat pada tahun 2020 yaitu 4,74% sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 2,81%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjelika Bella Cantika Pengaruh *Non Perfoming Loan* (NPL) dan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada perusahaan perbankan yang tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menghasilkan bahwa kriteria NPL serta LDR mempunyai dampak besar terhadap profitabilitas bank yang ditampilkan BEI.¹⁰ Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh I Made Kelvin Indra Setiawan Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana serta mengalokasikan kembali kepada masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berdampak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Non Perfoming Loan* (NPL) berdampak negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹¹

¹⁰ Anjelika Bella Cantika, “The Influence of Non-Performing Loan (NPL and LDR on ROA in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022”, *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 7 (2024), hal.889-904.

¹¹ I Made kelvin Indra Setiawan, “The Effect of LDR, NPL, and NIM on Profitability in Conventional Commercial Banks on IDX”, *International Journal of Asian Bussiness and* *digib.uinkhas.ac.id* *digib.uinkhas.ac.id* *digib.uinkhas.ac.id* *digib.uinkhas.ac.id*

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun bank berhasil menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kredit (tingginya LDR), jika kualitas kredit buruk (tingginya NPL), maka akan berdampak negatif terhadap laba yang diperoleh, yang akhirnya menurunkan ROA. Sebaliknya, dengan manajemen risiko kredit yang baik, NPL bisa ditekan, dan LDR dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas.¹² Berdasarkan data historis, terlihat bahwa pada tahun-tahun tertentu, beberapa bank dengan LDR tinggi justru mengalami penurunan ROA karena peningkatan NPL. Ini menandakan adanya hubungan kompleks antara LDR, NPL dan ROA yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks bank umum konvensional yang tercatat oleh BEI sebagai representasi bank-bank besar di Indonesia.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menganalisis **Bagaimana Pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2022.** Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengambilan kebijakan strategis oleh manajemen bank dan regulator dalam menjaga stabilitas dan kinerja sektor perbankan nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)?

Management, Vol. 3 No. 4 (2024), hal. 541-556.

¹² Purjo Gunarso, Any Rustia Dewi dan Nathalia Ayu Candrawati, "Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang Go Publik di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, Vol. 9, No. 1 (2023).

2. Apakah Kredit macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)?
3. Apakah Likuiditas (LDR) dan Kredit macet (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) secara signifikan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) secara signifikan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Ada 3 manfaat yang dijabarkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menghasilkan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi serta mendukung sekaligus menyempurnakan teori terkait kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menghasilkan cakrawala mengenai kinerja perbankan terkait profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta belajar mengaplikasikan antara

konsep-konsep yang dipelajari selama perkuliahan dalam situasi yang nyata.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan sebagai sarana informasi beserta evaluasi pada penyebab naik turunnya kinerja keuangan yang dialami perusahaan hingga diperoleh manfaat meningkatkan kinerja.

c. Bagi Akademik dan Pembaca

Diharapkan penelitian yang sudah dilakukan ini sebagai pelengkap khazanah yang mengkaji terkait kinerja keuangan dengan memperhatikan variabel dan hubungannya dengan teori terkait dengan digunakan secara tepat. Serta mampu berkontribusi pada penelitian

yang akan datang dan memperkuat penelitian sebelumnya.

E. Ruang Ligkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek atau objek yang mempunyai berbagai macam karakteristik, yang sudah dipilih secara spesifik dari peneliti untuk dianalisi dan dari hasilnya bisa disimpulkan temuan penelitian.¹³ Penelitian ini membedakan variabel menjadi dua kategori yaitu variabel independen (X) yang bersifat bebas dan variabel dependen (Y) yang bersifat terikat, dengan uraian sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas didefinisikan sebagai variabel memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.¹⁴ Dalam penelitian ini menetapkan Likuiditas/LDR (X1) dan Kredit Macet/NPL (X2) sebagai variabel independen.

b. Variabel Dependental (Y)

Variabel dependental (Y) merupakan variabel yang nilai atau kondisinya bergantung pada variabel independen (X), sehingga perubahan pada variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat.¹⁵

Pada penelitian ini variabel terikat adalah Profitabilitas (ROA) yang dilambangkan dengan (Y).

2. Indikator Variabel

Jika variabel penelitian telah ditentukan, tahap selanjutnya ialah memaparkan indikator penelitian yang menjadi acuan pembuktian variabel. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.2
Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	REF
Variabel Independen (X) Kredit Yang Diberikan (<i>Loan to Deposit Ratio / LDR</i>) (X1)	$LDR = (\text{Kredit} : \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$	SEBI No. 13/24/DPNP tahun 2011

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

¹⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

VARIABEL	INDIKATOR	REF
Kredit Macet (<i>Non Performig Loan / NPL</i>) (X2)	$NPL = (\text{Kredit Macet} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$	SEBI No. 13/24/DPNP tahun 2011
Variabel Dependen (Y) Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset / ROA</i>) (Y)	$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100\%$	SEBI No. 13/24/DPNP tahun 2011

Sumber: Dokumentasi 2022

F. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang terdapat dalam definisi ini merupakan konsep penting yang menjadi pusat penelitian sesuai judul. Penjabaran istilah ini bertujuan untuk memperjelas makna dan mempermudah pemahaman bagi pembaca. Berikut penjabaran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian:

1. Likuiditas (LDR)

Likuiditas (LDR) merupakan indikator keuangan yang menilai sejauh mana bank mampu menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah kepada debitur.¹⁶ Rasio ini dipakai untuk melihat kemampuan bank menangani likuiditas sekaligus risiko. Nilai LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank yang besar dalam menyalurkan dana, tetapi juga disertai dengan peningkatan risiko.

2. Kredit Macet (NPL)

Kredit Macet (NPL) merujuk pada pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali oleh debitur sesuai ketentuan yang sudah disetujui.¹⁷ NPL berpotensi menimbulkan kerugian untuk bank karena pembayaran bunga dan pokok pinjaman tidak tercapai. Oleh sebab itu, bank perlu menerapkan

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 225.

¹⁷ Evelin Angelia Simanjuntak dkk., "Analisis Non Performing loan Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada PT BCA TBK", *Jurnal Akuntansi kompetif*, Vol. 8, No. 1 (2025), hal. 3.

strategi pengelolaan risiko yang tepat untuk mengendalikan NPL.¹⁸

3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio keuangan yang menilai kapasitas perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba melalui asset yang dipunyai perusahaan. Rasio ini menjadi tolak ukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memperoleh keuntungan dari asetnya.¹⁹

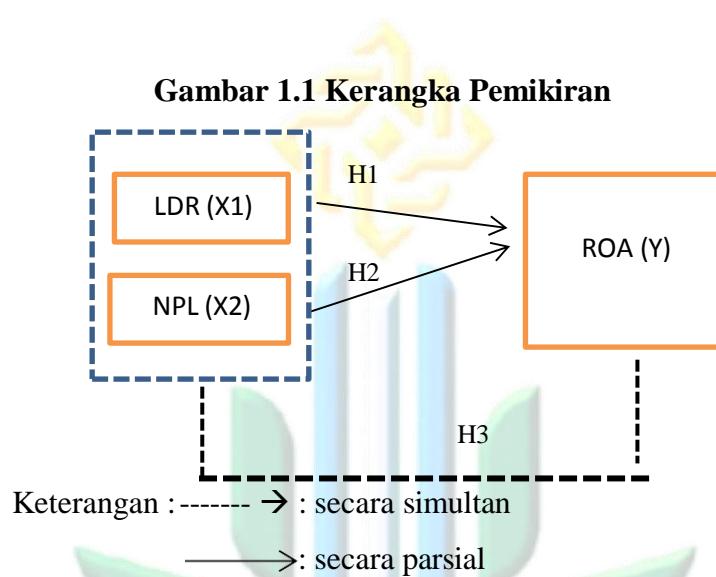
G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpihak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁰ Dalam penelitian ini, asumsi tersebut digunakan untuk menentukan apakah Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercantum di BEI.

¹⁸ Rahmawati, “ Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Perfoming Loan (NPL) terhadap ROA pada bank Umum Konvensional di Indonesia, “ *Robust-Research Business and Economics Studies*, Vol.1 No.1 (2021) : 1176-1187.

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal 201

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019,



H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yang berarti sebelum dan “thesis” yang berarti dalil. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris. Hipotesis juga berfungsi untuk menunjukkan hubungan yang akan diteliti.²¹

Adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

Pelitian Kasmir menyatakan bahwasanya Likuiditas (LDR) berfungsi sebagai rasio untuk menilai sejauh mana jumlah kredit yang dikasihkan oleh bank sebanding dengan dana masyarakat serta modal sendiri yang dipakai.²²

LDR menggambarkan seberapa efektif bank menyalurkan dana pihak ketiga yang dikumpulkan. Menurut Bank Indonesia LDR ideal berkisar antara

²¹ Silvi Ainurrohmah, “Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Jumlah Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2017”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), 13.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 225.

85%-110%. Tingkat LDR yang tinggi atau rendah akan berdampak pada profitabilitas bank. Semakin banyak dana yang dialokasikan melalui bentuk kredit, akan mengurangi dana yang menganggur serta pendapatan bunga yang didapatkan mengalami peningkatan.²³ Dari pembahasan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional

2. Pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum konvensional yang terdaftar di BEI

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Ismail, *Non Perfoming Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana bank mampu dalam mengendalikan risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Risiko kredit ini muncul ketika bank mengalokasikan dana dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Tingkat NPL yang tinggi mencerminkan rendahnya profesionalisme bank dalam mengelola kredit yang berpotensi menimbulkan kredit macet dan berujung pada kerugian. Besarnya *Non Perfoming Loan* (NPL) pada suatu bank akan berdampak pada penurunan *Return On Asset* (ROA) bank.²⁴ Sejalan dengan pembahasan tersebut, perumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional.

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 273

²⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 216.

3. Hubungan Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian Rima dan Ahmad menyatakan bahwasannya variabel LDR dan NPL secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank.²⁵ Penelitian serupa oleh Listian Indriyani Achmad dan Riana Ayu Puspitasari meguatkan temuan tersebut, dengan hasil bahwa modal dan risiko secara bersamaan mempunyai pengaruh kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama perioed 2013 hingga 2020.²⁶

H₃: *Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Perfoming Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional.*

I. Sistematika Pembahasan

Untuk merumuskan penelitian ini, penulis menerapkan sistematika konseptual yang disajikan melalui urutan sistematika pembahasan. Adapun rincian sistematika pembahasan ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian,

²⁵ Rima Wulandari dan Ahmad Ghozali, "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2 (2021), hal. 45.

²⁶ L. Achmad dan R. Puspitasari, "Analisis Pengaruh Modal dan Resiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)", *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 5, No. 02, (2025), hal. 174-185, doi:10.37366/jesp.v5i02.115.

hipotesis, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan pustaka yang meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, teori-teori yang merupakan landasan pelaksanaan penelitian, serta keterkaitan antarvariabel yang dituangkan dalam kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

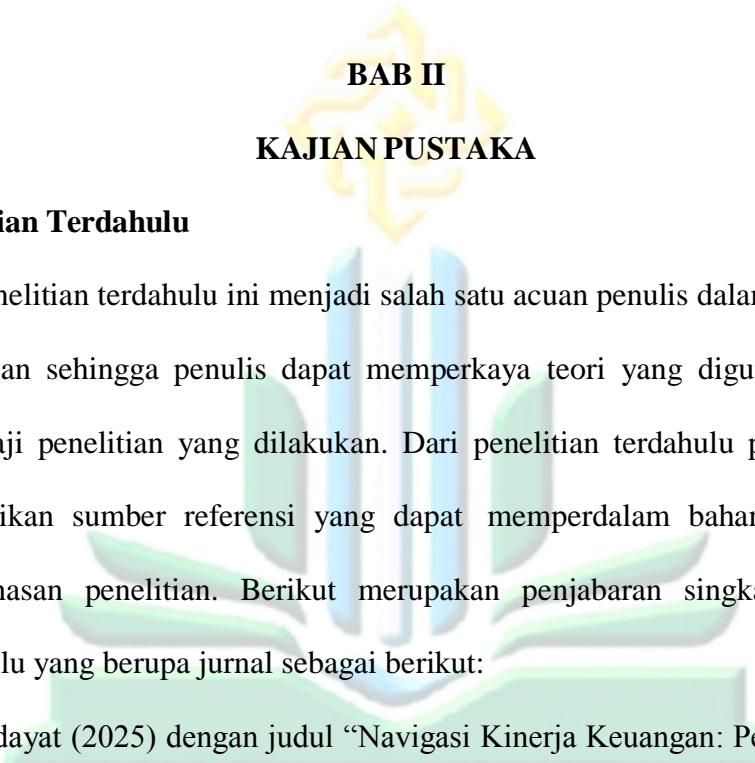
Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik yang diterapkan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL

Bab ini disajikan data penelitian hasil analisis yang telah dilakukan, serta pembahasan yang mendukung temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis dapat menjadikan sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Berikut merupakan penjabaran singkat penelitian terdahulu yang berupa jurnal sebagai berikut:

1. Hidayat (2025) dengan judul “Navigasi Kinerja Keuangan: Pengaruh NPL dan LDR Terhadap ROA dengan inflasi sebagai faktor moderasi”.²⁷

Penelitian ini mengkaji dampak *Non Perfoming Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023, dengan inflasi sebagai faktor moderasi. Dengan menggunakan analisis regresi data panel pada 301 observasi dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa NPL berdampak negatif terhadap ROA tetapi tidak memiliki signifikansi statistik, bertentangan dengan ekspektasi dari hipotesis manajemen buruk. Sebaliknya, LDR berdampak positif dan signifikansi terhadap ROA, mendukung teori pendapatan yang diharapkan. Analisis moderasi mengungkapkan bahwa

²⁷ Hidayat, “Navigasi Kinerja Keuangan: Pengaruh NPL dan LDFR Terhadap ROA dengan inflasi sebagai faktor moderasi.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 15, No. 2, hal. 123- 135.

inflasi tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara NPL dan ROA, maupun LDR dan ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi memengaruhi kondisi ekonomi dan keputusan investasi, efek langsungnya terhadap profitabilitas bank melalui NPL dan LDR terbatas. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan kompetensi manajerial dalam penilaian kredit dan manajemen risiko sangat penting untuk memitigasi risiko NPL dan meningkatkan profitabilitas bank. Bank juga harus mengelola LDR secara bijaksana untuk memaksimalkan profitabilitas sambil mempertimbangkan risiko kredit. Strategi manajemen risiko inflasi yang efektif direkomendasi meskipun dampak langsungnya terhadap NPL dan LDR terhadap ROA sangat minimal. Penelitian dimasa mendatang harus mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi hubungan ini, termasuk kebijakan regulasi dan kondisi ekonomi mikro.

2. Suhendra (2024) dengan judul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”.²⁸ Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, dan NPL. Variabel Dependen yang digunakan adalah ROA. Variabel Intervening yang digunakan adalah NIM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling, dengan menggunakan data sekunder dan kuantitatif. Teknik analisis dalam

²⁸ Suhendra, “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabrl Intervening pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akjuntansi (JEBMA)*, Vol. 4, No. 1 (2024), hal. 161-171.

penelitian ini menggunakan Smart PLS 3.0 dengan menganalisis inner model seperti koefisien determinasi, uji hipotesis dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan dan searah terhadap NIM, CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan dan searah terhadap ROA, NPL dan NIM berpengaruh signifikan dan searah terhadap ROA, NIM dapat memediasi pengaruh variabel CAR terhadap ROA, NIM tidak dapat memediasi pengaruh variabel LDR dan NPL terhadap ROA.

3. Anjelika Bella Cantika (2024) dengan judul “*Pengaruh Non Perfoming Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022*”.²⁹

Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari sepuluh lembaga perbankan yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan yang mencakup periode 5 tahun, dari tahun 2018-2022. Hal ini berarti terdapat total 50 sampel. Penelitian ini menemukan bahwa untuk setiap orang tambahan meningkatkan kuantitas NPL (X1) dengan tetap menjaga LDR (X2), Profitabilitas akan turun rata-rata sebesar -1.268. Hal ini berarti adanya NPL, pengaruh yang kecil terhadap keberhasilan finansial perusahaan perbankan yang tercatat di BEI, meskipun demikian, margin keuntungan akan turun rata-rata 5.255 jika LDR naik 1 sedangkan

²⁹ Anjelika Bella Cantika, “*The Influence of Non Perfoming loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on ROA In Bankinng Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022*,” *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 7 (2024), hal. 889-904, doi:10.55927/ijsmr.v2i7.10552.

NPL tetap sama. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria NPL dan LDR memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas bank yang ditampilkan di BEI. Liability LDR dan NPL bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 0,308 atau 30,8%, sedangkan faktor-faktor tambahan yang tidak mencakup dalam penelitian ini mencakup sisanya 69,2%.

4. I Made Kelvin Indra Setiawan (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Burs Efek Indonesia periode 2018-2022”.³⁰ Bank merupakan lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Bank harus menghasilkan laba dari kegiatan utama dan kegiatan pendukung untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang dan mengoptimalkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2018-2022 yang berjumlah 43 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 27 perusahaan berdasarkan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda data panel dengan bantuan Eviews
12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh

³⁰ I Made Kelvin Indra Setiawan, “*The Effect of LDR, NPL, and NIM on Profitability in Convebtional Commercial Banks on IDX*” *International joournal of Asian Buusiness and Management*, Vol. 3, No. 4 (2024), hal. 541-556, doi:10.55927/ijabm.v3i4.10151.

signifikan terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Chairul Adhim dan M. Mulyati (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Perfoming Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.³¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 32 perbankan. Data penelitian di uji menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
6. Dewa Ayu Putu Mas dan L.G.S. Artini (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan ROA terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021”³² Penelitian ini bertujuan untuk megudi secara empiris pengaruh NPL, BOPO, LDR dan ROA terhadap nilai perusahaan sub

³¹ Chairul Adhim dan Mulyati, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Perfoming Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *International Journal of Science, Technology dan Management*, Vol. 5, No. 5 (2024), hal. 1067-1075, doi:10.46729/ijstm.v5i5.1122.

³² Dewa Ayu Putu Mas dan L.G.S. Artini, “Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan ROA terhadap nilai perusahaan: Studi pada Perusahaan Subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021”, *European journal of Business of Management Researc*, Vo. 8, No. 4 (2023), doi:10.24018/ejbmr.202.8.4.2062.

sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*, yaitu sampling jenuh. Jumlah observasi dengan 43 perusahaan terhadap periode penelitian 3 tahun adalah 129. Data analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sementara itu Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan pengembalian aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Achmad Jaelani (2022) dengan judul “Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)”.³³ Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan swasta yang tercatat di BEI tahun 2018-2022. Variabel yang diteliti meliputi Risiko Kredit yang diwakili oleh *Non Perfoming Loan* (NPL), Risiko Likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Risiko Pasar yang diwakili oleh *Net Interest Margin* (NIM), Risiko Operasinal yang diwakili oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah

³³ Achmad Jaelani, “Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”, *Jurnal ADI Bisnis Digital Interdisiplin*, Vol. 3, No. 1 (2022), hal. 30-41.

seluruh Bank Umum Konvensional di sektor Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018- 2022 dengan total aset tidak melebihi Rp. 20 triliun. Pemilihan 11 Bank Umum Konvensional di sektor BUS di Indonesia dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu dengan melibatkan kriteria dan tujuan tertentu dan bukan pemilihan secara acak. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, penilaian normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, pengujian hipotesis dan penentuan koefisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel LDR dan NIM secara individual tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara Kolektif, NPL, LDR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 93,60% menunjukkan bahwa 93,60% variabel dependen ROA dipengaruhi oleh variabel independen NPL, LDR, NIM dan BOPO sehingga 6,40% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Pandoyo (2020) dengan judul “Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016”³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa

³⁴ Pandoyo, “Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016” *Jounal of Economics, Finance and Management Studies*, Vol. 3, No. 12 (2012), hal. 296-302, doi:10.47191/jefms/v3-i12-11.

besar pengaruh CAR, LDR,NPL,dan BOPO terhadap ROA. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio-rasio keuangan dengan jumlah 140 observasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan jumlah 20 bank, yaitu bank umum terbesar yang terdaftar di BEI dari sisi aset posisi Desember 2016. Uji statistik menggunakan SPSS untuk melakukan pengujian asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dengan nilai sebesar 0,2%, sedangkan LDR juga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai 1,4%, sementara itu, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebesar 25,7%, serta BOPO turut menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dengan nilai 77,2%,. Secara bersama-sama variabel CAR, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2016.

9. Ahmad Dardai Saifullah (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh LDR, NPL, BOPO, dan CAR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum di Indonesia)”.³⁵ Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan BOPO secara parsial terhadap ROA dan menganalisis CAR secara variabel intervening terhadap hubungan NPL dengan ROA, hubungan LDR dengan ROA dan hubungan BOPO dengan ROA. Serta untuk mengetahui kedekatan antar objek yang diamati, informasi ini dapat

³⁵ Ahmad Dardai Saifullah, “Analisis pengaruh LDR, NPL, BOPO dan CAR terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Indonesia), (Tesis Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2020)

digunakan sebagai acuan untuk mengetahui objek yang mempunyai karakteristik yang mirip dengan objek lainnya, kedudukan relatif objek dan keberagaman suatu variabel. Studi ini mengambil populasi berupa bank-bank umum konvensional di Indonesia. Teknik penentuan *Purposive Sampling* tersedia di Bloomberg. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 2014-2017, terpilih sebanyak 96 Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian yang diakses melalui Bloomberg. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui pendekatan regresi linier berganda serta Moderasi Regresi dengan Uji Residual. Hasil analisis regresi linier berganda menandakan bahwasannya secara parsial NPL, LDR dan BOPO memiliki dampak yang signifikan kepada CAR dan NPL, LDR, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis residual menandakan bahwasannya CAR mampu sebagai perantara dalam hubungan antara NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA.

10. Sari dan Endri (2020) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”.³⁶ Penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO kepada ROA yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Sebanyak 35 bank umum konvensional yang tercantum

³⁶ Sari Dan Endri, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”, *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Vol. 21, Issue 4, Series-2 (April 2022), hal. 52-62, doi:10.9790/487X-2104025262.

dalam Bursa Efek Indonesia menjadi sampel dalam penelitian ini. Studi ini memakai data panel yang didapatkan melalui laporan bank indonesia dan laporan keuangan yang telah diaudit yang terdaftar di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil uji F menandakan bahwasannya variabel CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, seperti uji heteroskedastisitas. Menurut hasil uji t, dapat disimpulkan hubungan positif NIM dan ROA dengan kepentingan statistik yang kuat. LDR tidak berdampak pada ROA. Sementara itu, CAR, NPL serta BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Sebesar 94,60% ROA bisa dipersepsi oleh kelima variabel tersebut, sedangkan 5,40% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hidayat (2025)	Navigasi Kinerja Keuangan: Pengaruh NPL dan LDR Terhadap ROA dengan inflasi sebagai faktor moderasi	LDR berpengaruh positif pada ROA, NPL negatif tapi tidak signifikan dan inflasi tidak memoderasi	LDR, NPL ROA pada bank umum konvensional BEI	Perbedaan penelitian terdahulu dan terkini yaitu pada adanya moderasi inflasi
2	Suhendra (2024)	Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA dengan NIM sebagai Varibel Intervening pada Bank BUMN yang	LDR tidak berpengaruh signifikan pada ROA sedangkan NPL berpengaruh signifikan	LDR, NPL, ROA pada bank konvensional pada BEI	Fokus pada bank BUMN dan NIM sebagai mediasi

		terdaftar di BEI tahun 2018-2022	pada ROA		
3	Anjelika Bela Cantika (2024)	Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, pengaruh gabungan 30,8%	Fokus pada LDR, NPL, dan ROA pada bank BEI	Tidak membahas variabel lain
4	I Made Kevin Indra Setiawan (2024)	Pengaruh LDR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di BEI periode 2018-2022	LDR tidak signifikan pada ROA, NPL berpengaruh signifikan pada ROA	LDR, NPL, ROA pada bank BEI	Penelitian terdahulu menambahkan variabel NIM
5	Chairul Adhim dan M.Mulyati (2024)	Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI	NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan pada ROA	LDR, NPL, ROA pada Bank BEI	Penelitian terdahulu menambahkan variabel CAR dan BOPO
6	Dewa Ayu Putu Mas dan L.G.S Artini (2023)	Pengaruh NPL, BOPO, LDR dan ROA terhadap nilai perusahaan. Studi pada perusahaan Subsektor Perbankan di BEI Tahun 2019-2021	NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan pada nilai Perusahaan	LDR dan NPL pada bank BEI	Output utama penelitian terdahulu adalah pada nilai perusahaan bukan pada ROA
7	Achmad Jaelani (2022)	Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-	NPL signifikan pada ROA, LDR tidak signifikan, secara simultan signifikan	LDR, NPL dan ROA pada bank konvensional bei	Fokus pada bank swasta nasional

2022)					
8	Pandoyo (2020)	Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016	LDR tidak berpengaruh pada ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan pada ROA	LDR, NPL dan ROA pada bank konvensional BEI	Ada variabel BOPO
9	Ahmad Dardai Saifullah (2020)	Analisis pengaruh LDR, NPL, BOPO dan CAR terhadap ROA (Studi pada Bank umum di Indonesia)	LDR, NPL, BOPO, dan CAR berpengaruh negatif signifikan pada ROA	LDR, NPL dan ROA pada bank konvensional BEI	Ada analisis biplot dan mediasi CAR
10	Sari dan Endri (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	LDR tidak berpengaruh pada ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan pada ROA	LDR, NPL dan ROA pada bank konvensional BEI	Ada variabel NIM dan OEOI

Sumber: Data Diolah 2025

Hasil penelitian dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya titik kesamaan maupun perbedaan dengan studi ini. Adapun kesamaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisisnya, yaitu menelaah dampak rasio keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Aspek pembeda studi ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya meliputi periode pengamatan yang berlangsung dari 2015-2022, pemilihan sampel berupa bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta pembatasan variabel penelitian pada LDR, NPL, dan ROA saja.”

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang menjadi rujukan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luaskan semakin memperdalam pengetahuan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diatasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Asimetri Informasi (*Information Asymmetry*)

a. Konsep dan Asal-usul Teori Asimetri informasi

Asimetri informasi (*Information Asymmetry*) adalah situasi dimana salah satu pihak dalam suatu transaksi ekonomi memiliki informasi yang lebih relevan dan lebih baik dari pada pihak lain.³⁷ Asimetri informasi adalah pilar fundamental dalam ekonomi modern yang menjelaskan kondisi ketidakseimbangan informasi antara dua pihak dalam suatu hubungan kontrak atau transaksi. Asimetri Informasi pertama kali dikembangkan oleh George Akerlof dalam karyanya yang berjudul “*The Market for Lemons*”, menjelaskan bagaimana asimetri dapat menyebabkan kegagalan pasar (*market failure*). Istilah “*lemons*” adalah bahasa di Amerika Serikat untuk merujuk pada mobil bekas yang kondisinya buruk atau rusak, sementara mobil bekas yang kondisinya baik sering disebut “*peaches*”.

Kemudian dijelaskan melalui proses krusial yang dikenal sebagai seleksi merugikan (*adverse selection*). Proses ini dimulai ketika penjual memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kualitas barang

³⁷ Imam Ghazali, Manajemen Risiko Perbankan: Teori dan Praktik (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

(misalnya, kondisi asli mobil bekas) dibandingkan pembeli, yang hanya mengetahui kualitas rata-rata dipasar. Akibat ketidakmampuan membedakan antara mobil berkualitas baik “*peaches*” dan berkualitas buruk “*lemons*”, pembeli akan menetapkan harga rata-rata yang mencerminkan campuran kedua kualitas tersebut. Harga rata-rata ini menciptakan dilema penjual mobil “*peaches*” tidak bersedia menjual pada harga tersebut karena nilainya lebih rendah dari kualitas sebenarnya, sehingga mereka menarik diri dari pasar. Sebaliknya, penjual mobil “*lemons*” merasa diuntungkan dan membanjiri pasar dengan produk berkualitas rendah mereka. Pada akhirnya, pasar didominasi oleh “*lemons*” saja, menyebabkan pembeli kehilangan kepercayaan dan enggan bertransaksi yang berujung pada keruntuhan pasar (*market collapse*) untuk produk berkualitas baik secara keseluruhan.³⁸

b. Asimetri Informasi pada Konteks Perbankan

Pada sektor perbankan, asimetri ini muncul secara inheren karena bank (sebagai pemberi pinjaman) seringkali memiliki informasi yang tidak sempurna mengenai kualitas dan debitur potensial, sementara debitur (sebagai penerima pinjaman) memiliki informasi privat mengenai kondisi keuangan dan niat mereka.³⁹ Sehingga dapat ditarik implikasi bank memiliki potensi untuk membedakan nasabah yang

³⁸ George A. Akerlof, “The Market for ‘Lemons’: Quality Uncertainty and the Market Mechanism,” *The Quarterly Journal of Economics* 84, no. 3 (1970): 488–500

³⁹ Imam Ghozali, *Manajemen Risiko Perbankan: Teori dan Praktik* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

memiliki informasi akurat (*peaches*) dan tidak akurat (*lemons*).⁴⁰

1) Bentuk Asimetri Informasi

Asimetri informasi terbagi menjadi dua masalah utama yang relevan dengan manajemen resiko perbankan:

a) *Adverse Selection* (Seleksi Merugikan)

Bank tidak dapat secara sempurna membedakan antara calon peminjam berisiko rendah (*good risk*) dan calon peminjam berisiko tinggi (*bad risk*). Peminjam berisiko tinggi (yang secara internal mengetahui bahwa mereka cenderung gagal bayar) akan lebih termotivasi untuk mencari pinjaman ketika suku bunga naik, karena mereka tahu mereka mungkin tidak akan membayar kembali.

Dampak pada NPL yaitu kegagalan dalam melakukan seleksi yang tepat (*screening*) akan mengakibatkan bank cenderung memberikan pinjaman kepada debitur yang berisiko lebih tinggi, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya NPL dimasa depan.⁴¹

b) *Moral Hazard* (Bahaya moral)

Setelah menerima pinjaman, debitur dapat mengubah perilaku mereka dan melakukan tindakan yang kurang bertanggung jawab atau lebih beresiko (*risk shifting*) karena resiko kegagalan sebagian besar ditanggung oleh bank. Bank tidak dapat sepenuhnya

⁴⁰ George A. Akerlof, "The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism," *The Quarterly Journal of Economics* 84, no. 3 (1970): 488–500.

⁴¹ Ahmad Rodoni dan Beny Yaman, "Asymmetric information and Non Performing Financing: Study in the Indonesian Islamic banking industry." *Al-itishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 10,no.2 (2016)

memonitor dan mengendalikan tindakan debitur.⁴² Dampak pada NPL adalah perilaku debitur yang menyimpang dari perjanjian atau investasi pada proyek yang lebih berisiko dapat mengurangi profitabilitas pengembalian pinjaman, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan rasio NPL.

2) Rasio Mitigasi dan Relevansi ROA

Bank berupaya mengurangi asimetri informasi melalui mekanisme pemantauan (*monitoring*) dan kontrak yang mengikat (*covenants*). Pengurangan risiko NPL melalui manajemen risiko kredit yang baik adalah kunci untuk menjaga ROA. NPL yang tinggi memaksa bank untuk membentuk cadangan kerugian (CKPN), yang merupakan beban operasional dan mengurangi laba, sehingga berdampak negatif pada ROA.⁴³

2. Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation*)

a. Peran dan Fungsi Bank

Fungsi intermediasi bank telah ada secara praktis selama berabad-abad, formalisasi model yang menjelaskan secara rinci mengapa bank mutlak diperlukan dalam mengatasi masalah likuiditas dan risiko kredit di kembangkan oleh beberapa tokoh utama. Dalam konteks likuiditas dan manajemen dana, Douglas W. Diamond dan Philip H. Dybig adalah tokoh yang paling berpengaruh. Melalui model

⁴² Md. S. Mishkin dan Shigemi Nishiyama, “Non Performing Loan of Commercial Bank in South Asian Countries: Adverse Selection and Moral Hazard Issues.”, *Asian Economic and Financial Review* 9, no.9 (2019) : 1091-1106

⁴³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2018)
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Diamond-Dybvig (1983), Mereka menjelaskan peran bank sebagai penyedia likuiditas yang efisien bagi deposan (penabung), sekaligus menyoroti resiko inheren yang dihasilkan dari fungsi transpormasi jatuh tempo (*maturity transformation*).⁴⁴

Intermediasi Keuangan adalah fungsi inti dari bank, yang mendefinisikan peran bank dalam perekonomian. Bank bertindak sebagai perantara yang efisien, mengalihkan dana dari unit surplus (penyimpan dana/deposan) kepada unit defisit (peminjam dana/debitur). Proses ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi karena menfasilitasi aliran modal.⁴⁵

1) Manfaat Intermediasi

Bank sebagai perantara keuangan memberikan empat manfaat utama yaitu :

- a) Transformasi jangka waktu (*Maturity Transformation*) yaitu apabila bank mengambil simpanan jangka pendek dan mengubahnya menjadi pinjaman jangka panjang, memecahkan ketidaksesuaian preferensi jangka waktu antara penyimpan dan peminjam
- b) Transformasi Risiko (*Risk Transformation*) yaitu bank mendivesifikasi risiko kredit di antara peminjam yaitu tidak dapat dilakukan oleh deposan atau peminjam individu.

⁴⁴ Douglas W. Diamond dan Philip H. Dybvig, “Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity”, *Journal of Political Economy* 91, no.3 (1983): 401-419.

⁴⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta:Ekonesia,2018)
digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

- c) Pengurangan Biaya Transaksi (*Transaction Cost Reduction*) yaitu bank memproses sejumlah besar transaksi pinjaman dan simpanan, mengurangi biaya pencarian (*Search cost*) dan negosiasi bagi kedua belah pihak.
- d) Penciptaan Likuiditas (*Liquidity Creation*) yaitu bank menawarkan rekening simpanan yang likuid kepada masyarakat sambil memegang aset yang relatif tidak liquid (kredit) dineraca mereka.⁴⁶

2) Relevansi dengan LDR dan ROA

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah tolak ukur kuantitatif paling signifikan dari fungsi intermediasi perbankan:

- a) LDR mengukur efisiensi bank dalam mengubah simpanan (dana pasif) menjadi kredit (aset produktif)
- b) LDR optimal bank yang efisiensi akan menjaga LDR pada tingkat optimal. LDR yang terlalu rendah menunjukkan dana menganggur yang tidak produktif (menekan ROA), sementara LDR yang terlalu tinggi mengindikasikan risiko likuiditas yang berlebihan (berpotensi mengancam kelangsungan operasi dan menekan ROA).
- c) Hubungan antara LDR dan ROA bersifat non-linier. Peningkatan LDR awalnya positif terhadap ROA karena meningkatkan pendapatan bunga, tetapi melampaui batas tertentu, risiko

⁴⁶ Joseph E. Stiglitz dan Andrew Weiss," Credit Rationing in Markets with Imperfect Information," *American Economic Review* 71, no.3 (1981):393-410.

likuiditas dan kredit yang meningkat dapat merugikan ROA.⁴⁷

3. Likuiditas (LDR)

a. Pengertian Likuiditas (LDR)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Mengukur tingkat kesehatan bank dan juga informasi mengenai likuiditas bank, pada umumnya digunakan berbagai macam variabel analisis salah satunya yaitu analisis *loan to deposit ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang kerap digunakan dalam menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan antara total pinjaman bank di suatu periode yang sama. Ketika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dana bank telah disalurkan dalam bentuk kredit sehingga cadangan likuiditasnya menurun. Sebaliknya, rasio LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank masih memiliki dana lebih yang siap disalurkan sehingga kondisi likuiditasnya relatif baik.⁴⁸

Dalam mengukur rasio pinjaman terhadap deposito, total kredit bank dibandingkan dengan total simpanan pada periode sejenis. Hasil

⁴⁷ Xavier Freixas dan Jean Charles Rochet, *Microeconomics of Banking*, 3rd ed.(Cambridge:MIT press, 2020)

⁴⁸ Gladis Anindiansyah dk, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening (Studi pada bank yang Go Publik di BEI periode 2015-2018, *procceeding SENDIU*, 2020)

ratio ini bisa dipakai untuk menilai tingkat kapasitas bank konvensional dalam penyaluran dana dari masyarakat. Penyaluran ini juga dapat melalui berbagai produk perbankan lain mulai dari tabungan, deposito perbankan, giro, sertifikat, deposito berjangka, dan masih banyak lagi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pun seringkali digunakan menjadi indikasi dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya.⁴⁹

Dengan langkah perhitungan jumlah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini kemudian akan diketahui kapasitas sebuah bank ketika mempertahankan dan mendapatkan nasabah. Jika penerimaan dana sebuah bank kemudian terus meningkat, maka sumber-sumber dana baru dan nasabah baru kemudian akan berhasil didapatkan. Bagi investor, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sendiri sangat penting sebagai indikasi yang digunakan dalam mengetahui apakah bank ini kemudian akan dioperasikan dengan baik. Jika penerimaan dana sebuah bank tidak meningkat, kemudian akan menunjukkan penurunan, maka bank tersebut akan hanya memiliki sedikit dana untuk di kreditkan.⁵⁰

Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turut membantu menggambarkan seberapa baik bank ketika mempertahankan dan menarik nasabah, jika dalam suatu rentan waktu tertentu simpanan di bank melonjak dan meningkat, klien dan uang baru kemudian akan bergabung. Sehingga bank akan memiliki lebih banyak uang untuk

⁴⁹ Dendawijaya, L, "Manajemen Perbankan". (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015).

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 225.

dipinjamkan yang turut meningkatkan pendapatan. Meski berlawanan sifatnya dengan pinjaman, instuisi sebagai aset bagi bank kemudian akan membuatnya memperoleh pendapatan bunga dari pinjaman. Sisi lain deposito sebagai kewajiban bank sebab harus membayar bunga atas simpanan tersebut, meski hanya dengan suku bunga rendah. Sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki keseimbangan yang sulit dikelola oleh bank.⁵¹

Berbagai faktor sendiri dapat mendorong perubahan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kondisi ekonomi turut mempengaruhi permintaan pinjaman serta jumlah simpanan investor. Jika konsumen tidak memiliki pekerjaan, maka mereka tidak mungkin menambah simpanan. Bank sentral juga mengatur kebijakan moneter dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga. Jika suku bunganya rendah, maka permintaan pinjaman mungkin akan meningkat tergantung pada kondisi ekonomi pada saat itu.⁵² Singkatnya, ada banyak kondisi eksternal yang akan mempunyai dampak *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank. Perlu diketahui rasio pinjaman terhadap simpanan yang ideal 80%-90%.⁵³ Rasio pinjaman terhadap simpanan 100% kemudian berarti bank meminjamkan satu dolar kepada pelanggan untuk setiap dolar yang diterima dalam simpanan yang diterimanya. Hal ini juga berarti bank

⁵¹ Riki Tantowi dan Jontro Simanjuntak, “ Pengaruh LDR, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devaisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 3 (2021).

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 225.

⁵³ Veithzal Rivai dkk., *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013), hal. 317.

kemudian tidak memiliki cadangan signifikan dan tersedia untuk kontijensi yang diharapkan dan tidak terduga. Peraturan bank sentral juga menjadi faktor dalam bagaimana bank dikelola dan berdampak pada *Loan to Deposit Ratio* mereka.⁵⁴

b. Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum.⁵⁵ Ketentuan tersebut disusun sebagaimana uraian berikut ini:

- 1) Metode perhitungan GWM LDR dirumuskan melalui penjelasan berikut:
 - a) Target pada batas minimum ditentukan senilai 78%
 - b) Batas atas LDR Target ditetapkan :
 - (1) Sebesar 100% sampai dengan tanggal 1 desember 2013.
 - (2) Sebesar 92% sejak tanggal 2 desember 2013.
 - c) Bank yang memiliki LDR di dalam kisaran LDR Target dikenakan GWM LDR sebesar 0%.
 - d) Bank dengan LDR yang tidak mencapai batas bawah target diberikan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah (saat ini sebesar 0,1), selisih antara

⁵⁴ Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014) hal. 421.

⁵⁵ Panca Satria Putra and Septi Juniarti, “Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Perfoming Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum milik Negara (Media wahana ekonomika”, 13.3. 2016) hal 55-69

batas bawah LDR Target dan LDR Bank, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah.

- e) Bank yang memiliki LDR lebih dari batas atas LDR Target dan memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM Insentif (saat ini ditetapkan 14%) akan dikenakan disinsentif GWM LDR sebesar perkalian Parameter Disinsentif Atas (Saat ini sebesar 0,2), selisih antara LDR Bank dan batas atas LDR Target, dan DPK dalam rupiah.
- 2) Perhitungan LDR Bank diperoleh dari pos-pos neraca mingguan yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan berkala bank umum.⁵⁶

c. Fungsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pada masa sekarang, *Loan to Deposit Ratio* dipandang sebagai parameter dalam menilai intermediasi perbankan.⁵⁷ Maka demikian penting fungsi *Loan to Deposit Ratio* ini bagi perbankan yaitu sebagai berikut:

- 1) Digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank
- 2) Menjadi salah satu kriteria dalam penilaian bank, dengan ketentuan LDR minimum sebesar 50%

⁵⁶ SE BI No. 15/41/DKMP (2013), *Perhitungan Giro Minimum Sekundeer dan GWM berdasarkan LDR*.

⁵⁷ Jordi S u w a n d i , “*Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. Jurnal dan riset manajemen*”, 6 No. 7 (2017), 1-21.

- 3) Berperan dalam menentukan besar kecilnya kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) bank.
- 4) Menjadi salah satu syarat bagi bank yang melakukan merger untuk memperoleh fasilitas keringanan pajak.⁵⁸

Begini pentingnya arti angka *Loan to Deposit Ratio*, maka pemberlakuan aturan tersebut sebisa mungkin diterapkan secara seragam di seluruh bank, artinya adalah tidak diperkenankan adanya pengecualian dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio* diantara perbankan.⁵⁹

d. Perhitungan *Loan to Deposit* (LDR)

Berdasarkan kebijakan mengenai *Loan to Deposit Ratio* ini diatur oleh Bank Indonesia terhadap PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.⁶⁰ Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, terjadi perubahan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Perubahan tersebut mencakup penyesuaian formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan memasukan surat-surat berharga ke dalam perhitungan. Seiring dengan itu, istilah LDR diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Tujuan dari kebijakan ini adalah memperluas komponen pendanaan sehingga mendorong peningkatan

⁵⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hal. 190.

⁵⁹ SE BI No. 15/41/DKMP (2013), *Perhitungan Giro Minimum Sekundeer dan GWM berdasarkan LDR*.

⁶⁰ Ismail, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) hal 124.

kredit ke sektor Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM).⁶¹

Berdasarkan uraian diatas besaran rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat diperoleh melalui rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penggunaan rumus ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kapasitas bank dalam menyalurkan kredit dengan memanfaatkan dana masyarakat yang dihimpun atau yang disebut debitur, sekaligus menilai kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan melalui pengembalian kredit. Oleh karena itu, perhitungan *Loan to Deposit Ratio* diharapkan dapat memberikan gambaran apakah perbandingan antara pinjaman yang diberikan dengan dengan dana yang tersedia telah berada pada tingkat yang sehat serta tidak menimbulkan risiko yang dapat mengganggu likuiditas bank di masa depan.⁶²

e. Standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) dianggap berada pada kondisi aman bagi sebuah bank berkisar pada angka 80%, sedangkan batas tertingginya mencapai 110%. Rasio tersebut ditentukan melalui perbandingan nilai kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dengan keseluruhan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dengan pengecualian kredit yang disalurkan kepada pihak lain. Menurut bagian praktisi perbankan, tingkat aman LDR sebaiknya berada di sekitar 85%. Sedangkan rentang

⁶¹ Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", (Bandung : Alfabeta)

⁶² Oktaviana, S. "Pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel intervening pada bank devisa". (Semarang : Fakultas ekonomi universitas islam sultan agung, 2017)

toleransinya yang masih bisa diterima kisaran 85% hingga 100%.⁶³

Sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, ditetapkan bahwa batas atas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ditetapkan bahwa batas *Loan to Deposit Ratio* adalah 92%. Sementara itu, batas minimumnya adalah 78%.⁶⁴

Tabel 2.2
Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
2.	Sehat	$75\% < LDR < 85\%$
3.	Cukup Sehat	$85\% < LDR < 100\%$
4.	Kurang Sehat	$100\% < LDR < 120\%$
5.	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4. Kredit Macet (NPL)

a. Pengertian Kredit Macet (NPL)

Kredit Macet atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan Resiko Kredit Bermasalah yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman beserta bunga yang sebelumnya diperoleh dari bank dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. NPL di definisikan sebagai salah satu indikator yang menggambarkan tingkat risiko kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank yang disebabkan oleh tidak lancarnya pembayaran pokok pinjaman berserta bunga yang secara langsung akan berdampak pada perolehan laba penurunan kinerja bank. menganalisis resiko-resiko yang akan terjadi dan mengintegrasikan

⁶³ Kasmir. "Dasar-dasar Perbankan". (Jakarta : Rajawali. 2016). hal 225

⁶⁴ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Konvensional*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2015)

dampak-dampak potensinya perlu dilakukan untuk memajukan suatu bisnis bahkan bidang perusahaan perbankan.⁶⁵ Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Hal ini dapat mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa mendatang.⁶⁶

Istilah NPL biasa digunakan untuk mengukur tingkat risiko pada bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip konvensional yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Sedangkan bank berdasarkan prinsip Syariah menggunakan istilah *Net Performning Loan* (NPF) membandingkan pemberian bermasalah dengan total pemberian yang mengacu pada SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014.⁶⁷

Non Performning Loan (NPL) merupakan rasio utama dalam keuangan yang berfungsi untuk menilai kondisi permodalan, tingkat rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas suatu bank. Biasanya rasio *Non Performning Loan* (NPL) merupakan target jangka pendek perbankan. Semakin tinggi rasio *Non Performning Loan* (NPL) maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak

⁶⁵ Retna Anggitaningsih, Manajemen Resiko, (Jember: STAIN Jember Press 2013), 2-4

⁶⁶ Ana Pratiwi, Kuni Zakiyatul Laila, "Pengaruh Pengungkapan Suntainability Report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan indonesia "Jurnal Kutansi Terapan dan Bisnis, Vol.2 No.1(Juli,2022),62.

⁶⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hal.231

ketiga (DPK).⁶⁸

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/9/PBI/2004 Bab II Pasal 2 ayat 2 Huruf f, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yaitu sebesar 5%. Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:⁶⁹

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan surat keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah NPL < 5% yang termasuk dalam bank sehat.⁷⁰

Menurut para ahli mengemukakan bahwa kredit bermasalah itu

sendiri.⁷¹ Adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran.
- 2) Kredit yang menghadapi hambatan dalam pelunasan kewajiban kepada bank, mencakup pembayaran pokok, bunga, denda, ataupun biaya lain yang menjadi tanggungan debitur sebagaimana tercantum dalam perjanjian.
- 3) Kredit yang dikategorikan dalam ketentuan Bank Indonesia dengan kolektabilitas mulai lancar, perhatian khusus, kurang lancar, hingga

⁶⁸ Riyadi, “Banking Assets And Liability Management”. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015) hal 199.

⁶⁹ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2004), Bab II Pasal 2 ayat 2 huruf f.

⁷⁰ Bank Indonesia, *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*, tanggal 30 April 1997.

⁷¹ Djumhana. ” Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa. ”*Jurnal ilmu dan riset manajemen*, No 7 (2006) hal 427

pada tingkat diragukan serta macet.

b. Faktor-faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Demikian pula dengan faktor penyebab kredit bermasalah dapat dilihat dari beberapa kelompok.⁷² yaitu :

- 1) Faktor internal perbankan yang meliputi kelemahan dalam analisis kredit, kelemahan-kelemahan kredit, agunan, sumber daya alam, teknologi, dan kecurangan petugas bank.
- 2) Faktor internal nasabah yang meliputi kelemahan karakter nasabah, kemampuan nasabah, musibah yang dialami nasabah, kecerobohan nasabah, dan manajemen nasabah.
- 3) Faktor eksternal seperti situasi ekonomi yang negatif, politik dalam negeri yang merugikan, politik negara lain yang merugikan, situasi alam yang merugikan, dan peraturan pemerintah yang merugikan.
- 4) Faktor kegagalan bisnis senantiasa muncul di luar kemampuan para pihak seperti aspek hubungan, aspek yuridis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis produksi, aspek keuangan, dan aspek sosial ekonomi.
- 5) Faktor ketidakmampuan manajemen adalah pencatatan tidak memadai, informasi biaya tidak memadai, modal jangka panjang tidak cukup, gagal mengendalikan biaya, *overheadcost* yang berlebihan, kurangnya pengawasan, gagal melakukan penjualan, investasi berlebihan, kurang menguasai teknis, dan perselisihan

⁷² Kasmir. “*Manajemen Perbankan*.” (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012) hal 109
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

antara pengurus.

c. Penyelesaian Kredit Macet

Apabila penyelamatan kredit yang dilakukan oleh bank ternyata tidak berhasil, maka bank dapat melakukan tindakan lanjutan berupa penyelesaian kredit macet melalui program penghapusan kredit macet (*write off*). Penghapusan secara bersyarat atau *conditional write-off*, dan hapus tagih atau penghapusan secara mutlak atau *absolute write-off*⁷³. Jika kemudian program hapus buku dan hapus tagih juga belum berhasil mengembalikan dana kredit yang disalurkan kepada debitur, maka bank dapat menyelesaikan portofolio kredit macet tersebut melalui jalur litigasi (Proses peradilan) maupun jalur non-litigasi (diluar proses peradilan).⁷⁴

Penyelesaian kredit macet bisa ditempuh melalui beberapa langkah berikut:⁷⁵

- 1) *Rescheduling*, upaya ini ditempuh melalui perpanjangan tenor kredit, dengan memberikan kelonggaran bagi debitur, contohnya dari enam bulan diperpanjang menjadi 1 tahun, supaya debitur memiliki kesempatan lebih lama dalam melakukan pembayaran. Memperpanjang jangka waktu, angsuran, hal ini hampir sama dengan perpanjang jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran

⁷³ Hariyani. “ *Manajemen Keuangan Berbasis Balance score pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis* ”. (Jakarta : Bumi Aksara. 2010) hal 41.

⁷⁴ Sudarto, “Penyelesaian Kredit Bermasalah pada Bank”, *Notarius*, Vol. 12, No. 2 (2019), hal. 605-620.

⁷⁵ Abduallah dan Fancis Tantri. ”*Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan* ”, Skripsi. (Bali : Fakultas Ekonomi, universitas udayana. 2012). Hal 180.

kreditnya di perpanjang pembayarannya sebagai contoh dari 36 kali menjadi 48 kali angsuran, dengan demikian jumlah angsuran pun menjadi kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*; tindakan ini dilakukan dengan melakukan perubahan terhadap beberapa persyaratan, salah satunya melalui kapitalisasi bunga, yakni bunga dimasukkan kedalam pokok pinjaman, perubahan tersebut dapat berupa:

a) Penangguhan pembayaran bunga hingga waktu tertentu dengan kewajiban pokok tetap berjalan.

b) Penurunan suku bunga yang dimaksudkan untuk mengurangi beban debitur. Misalnya ketika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18%, hal ini tergantung dari pertimbangan yang berasangkutan.

c) Pembebasan bunga, yang berarti nasabah tidak dikenakan pembayaran bunga, tetapi tetap memiliki kewajiban untuk membayar pokok pinjaman hingga lunas.⁷⁶

3) *Restucturing*; upaya perbaikan kredit dengan cara menambah fasilitas pinjaman atau meningkatkan ekuitas melalui setoran dana tunai dari pemilik.

4) *Kombinasi*, strategi yang memadukan ketiga bentuk penyelesaian kredit sebelumnya.

⁷⁶ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005 hlm. 214).
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

5) *Penyitaan jaminan*, ditempuh sebagai alternatif terakhir ketika debitur tidak menunjukkan kesungguhan maupun kemampuan dalam melunasi kewajibannya.

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL > 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia no. 6/23/DPNP Tahun 2004

d. Konsep yang Melandasi Kredit Macet (NPL)

Kredit Macet atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kondisi ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga sesuai dengan perjanjian kredit. Terjadinya kredit macet tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi didasari oleh sejumlah konsep fundamental dalam teori perbankan dan manajemen keuangan. Adapun konsep-konsep yang melandasinya adalah sebagai berikut :

1) Konsep Risiko kredit (*Credit Risk Concept*)

Konsep utama yang mendasari NPL adalah risiko kredit, tingkat risiko kredit meningkat apabila kemampuan debitur membayar kewajibannya menurun. Risiko kredit yang tinggi tercermin dalam kenaikan rasio NPL, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan bank.⁷⁷

⁷⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 98

2) Intermediasi keuangan

Bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit. Ketika NPL meningkat, fungsi intermediasi terganggu karena kredit tidak kembali dan bank kehilangan pendapatan bunga, sehingga profitabilitas menurun.⁷⁸

3) Kualitas aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset ini menjelaskan bahwa kualitas aset produktif, salah satunya kredit, sangat menentukan kinerja bank. Kredit macet menurunkan kualitas aset sehingga memengaruhi stabilitas keuangan dan laba bank.⁷⁹

5. Profitabilitas (ROA)

a. Pengertian Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, khususnya bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam industri perbankan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini pada dasarnya mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada

⁷⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 62.

⁷⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 148.

total aset. Peningkatan ROA mencerminkan tingginya tingkat efisiensi aset dalam menciptakan keuntungan, sedangkan penurunan ROA menandakan rendahnya kontribusi aset terhadap laba bersih.⁸⁰

Analisis ROA digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba melalui pemanfaatan total aset yang dikuasi sesudah dikurangi biaya pendanaan aset tersebut. Semakin besar nilai rasio ini, semakin optimal juga tingkat produktivitas aset dalam mendapatkan keuntungan. Tingginya ROA menyatakan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dipasaran.⁸¹

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas, rasio profitabilitas sendiri yaitu ukuran yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan, sebagaimana terlihat dari lama yang diperoleh atas pendapatan maupun investasi. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan.⁸²

⁸⁰ Marsuki. "Efektivitas Peran Perbankan Memberdayakan sektor Ekonomi". (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), hal 63.

⁸¹ Siti Nurhayati, "Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 3 (2021), hal. 123.

⁸² Yudiana, Fetria Eka. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". (Yogyakarta: Ombak, digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id)

Return On Asset yang kerap dikenal dengan istilah *economic Profitability*, yakni indikator untuk menceerminkan kapasitas kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas terbagi menjadi dua kelompok utama.⁸³ Pertama, rasio yang mengukur tingkat keuntungan berdasarkan penjualan, yang meliputi *gross profit margin* (margin laba kotor) dan *net profit margin* (margin laba bersih). Kedua, rasio yang menilai tingkat keuntungan terkait investasi, yaitu *return on total asset* (tingkat pengembalian aset) serta *return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas).⁸⁴

Rasio profitabilitas bisa dihitung dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan laba rugi maupun neraca, baik untuk periode maupun beberapa periode tertentu. Tujuan utama dari pengukuran ini adalah meamntau sekaligus menilai perkekmbangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari waktu ke waktu. Melalui analissi rasio yang dilakukan secara konsisten, manajemen dapat menentukan strategi peningkatan kinerja serta efesiensi operasional

2013), hal 82.

⁸³ Riswan dan Yolanda Fatrecia Kusuma. “ analisis Lap. Keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja PT. Budi Satria Wahana Motor”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.9 No. 1. 2014*

⁸⁴ D. Christine, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadapa Harga Saham”, *Jurnaal Manajemen dan Bisnis*, 2022, hal. 5.

secara lebih tepat.⁸⁵

Salah satu ukuran penting adalah *Return On Assets* (ROA), yang memperlihatkan seberapa besar aset perusahaan berperan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini pada dasarnya menggambarkan beberapa rupiah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah total aset yang dimiliki perusahaan, dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin optimal aset digunakan untuk mencetak keuntungan, sedangkan ROA yang rendah mencerminkan rendahnya kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.⁸⁶

b. Tujuan dan Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Tujuan penggunaan rasio *Return On Asset* ini bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:⁸⁷

- 1) Sebagai alat ukur untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diraih perusahaan pada periode tertentu.
- 2) Sebagai dasar perbandingan antara laba perusahaan tahun berjalan dengan laba pada periode sebelumnya
- 3) Sebagai indikator untuk melihat tren pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.

⁸⁵ Simorangkir, "Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank". (Jakarta: Ghilia Indonesia, 2004), hal. 144.

⁸⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 12* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 2021.

⁸⁷ Kasmir. "Manajemen Perbankan edisi revisi". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016), hal 201

Fungsi analisis *Return On Asset* (ROA) antara lain:⁸⁸

- 1) Digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efektivitas penjualan apabila perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi yang baik.
- 2) Dapat menjadi alat perbandingan dengan rata-rata industri, dengan begitu perusahaan bisa mengetahui apakah posisinya berada di bawah, setara, atau di atas standar, sekaligus mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya.
- 3) Membantu mengukur efisiensi tiap divisi/ bagian melalui alokasi biaya dan modal, sehingga kinerja antarbagian dalam perusahaan dapat dibandingkan.
- 4) Bermanfaat untuk menilai profitabilitas setiap produk. Dengan sistem perhitungan biaya produk yang tepat, manajemen dapat menentukan produk yang memiliki potensi keuntungan lebih besar.
- 5) Selain sebagai alat pengendalian, ROA juga berfungsi sebagai dasar perencanaan, misalnya dalam pengambilan keputusan ekspansi usaha.

c. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

ROA (Return On Asset) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Perhitungan ROA dilakukan melalui rumus berikut:⁸⁹

⁸⁸ Munawir, “*Analisis laporan keuangan*”. (Yogyakarta : Liberty. 2010), hal 91.

⁸⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 201.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih dari total pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Laba bersih (*net income*) yang dimaksud disini merupakan laba bersih yang sudah dikurangi dengan pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Aset atau juga dikenal sebagai aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber daya bagi perusahaan untuk melaukan usaha.⁹⁰

Semakin besar tingkat imbal atas aset menunjukkan bahwasanya setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengembalian atas aset rendah, maka keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang digunakan juga semakin kecil.⁹¹

d. Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas Berdasarkan *Return On Asset*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Bank Indonesia menentukan Peringkat Rentabilitas Berdasarkan *Return On Asset* sebagai berikut :⁹²

⁹⁰ Soemarso. "Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA (studi pada bank umum yang listing di BEI)". (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014), hal 234

⁹¹ Indrati wulandari, "Analisis tingkat kesehatan bank terhadap perkembangan kinerja keuangan dengan metode CAMEL" (Universitas Islam Indonesia, 2003), hal 41-46donesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk" (Jurnal Moneter, IV. No. 1 : 2017)

⁹² Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2004), hal. 15.

Tabel 2.4
Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Baik	$ROA > 1,5\%$
2.	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3.	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4.	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5.	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

6. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang memiliki fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak.⁹³

Bank merupakan sebuah badan usaha yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu pihak yang menyalurkan dana dari kelompok yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak lain yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dalam jangka waktu tertentu.⁹⁴ Sementara itu, menurut pendapat para ahli, bank dapat dipahami sebagai lembaga keuangan tumpat individu, perusahaan swasta,

⁹³ Arthesa dan Handiman. "manajemen lembaga keuangan". (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi universitas indonesia. 2006), hal 2.

⁹⁴ Dendawijaya. "manajemen perbankan. Cetakan kedua". (Jakarta: Ghalia Indonesia.2009), hal 14

badan usaha milik negara, maupun lembaga pemerintah menyimpan dan mengelola dana yang mereka miliki.⁹⁵

Bank yaitu suatu bentuk badan usaha di bidang keuangan yang memiliki tujuan utama menyalurka kredit, baik melalui alat pembayaran yang dimilikinya sendiri maupoun dana yang diperoleh dari pihak lain, serta dengan cara menciptakan alat pembayaran baru berupa uang giral.⁹⁶

Berdasarkan berbagai deefinisi tersebut, bisa dilihat bahwasannya bank adalah lembaga intermediasi yang menjambatani pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit fund*), dengan fungsi utamanya adlah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan mengalokasikan kembali dalam bentuk kredit. Selain itu, bank turut berperan penting dalam memperlancar transaksi perdagangan serta peredaran uang.⁹⁷

Secara umum, fungsi pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikan kembali suntuk berbagai kepentingan dengan kedudukann sebagai *financial intermediary*.⁹⁸

b. *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan yaitu kepercayaan (*trust*). Masyarakat bersedia menyimpan dana di bank karena yakin dana tersebut dikelola dengan baik, aman, dan dapat ditarik kapan saja. Sebaliknya,

⁹⁵ Hermansyah. "Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *profitabilitas* perbankan". (Diponegoro: Jurnal of Management. 2008), hal 7.

⁹⁶ Martono. "Karakteristik dan fungsi intermediasi perbankan di indonesia". (Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia. 2010).

⁹⁷ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FE UI, 2014), hal. 23.

⁹⁸ Sri dkk, "Hukum Perbankan Nasional Indonesia".(Yogyakarta: Prenada,2000)

bank turut menaruh kepercayaan kepada debitur bahwa pinjaman yang diberikan akan dimanfaatkan secara tepat serta dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. *Agent Of Development.*

Agent of development menggambarkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor moneter dan sektor riil saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi dan saling memengaruhi, sehingga sektor riil tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan sektor moneter. Peran bank dalam menghimpun dan menglokasikan dana menjadi kunci penting bagi kelancaran aktivitas ekonomi di sektor riil, yang selanjutnya mendorong masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa.

d. *Agent Of Service*

Selain menjalankan fungsi menghimpun dan mengalokasikan dana, bank turut menyediakan berbagai layanan perbankan. Layanan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas perekonomian secara umum, seperti jasa transfer uang, layanan pengecekan saldo, penitipan barang berharga, pemberian garansi bank, hingga penyelesaian tagihan.

Tiga fungsi utama bank tersebut bertujuan mampu menyampaikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran bank dalam perekonomian. Dengan demikian, bank tidak semata-mata dipandang hanya menjadi lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*).

7. Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis bank dapat dibedakan menurut beberapa kriteria tertentu.

Bank dapat diklasifikan berdasarkan beberapa aspek berikut:⁹⁹

- a. Berdasarkan landasan hukum, terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat.
- b. Berdasarkan kepemilikan, meliputi bank milik pemerintah pusat, bank daerah, bank swasta nasional, bank asing, serta bank campuran.
- c. Berdasarkan fokus kegiatan usaha, mencakup bank retail, bank korporasi, bank komersial, bank pedesaan, dan bank pembangunan.
- d. Berdasarkan sistem imbal hasil bagi menjadi bank konvensional (menggunakan bunga) dan bank syariah (menggunakan prinsip bagi hasil).

8. Tugas Bank

Tugas utama bank umum dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁰⁰

- a. Mengumpulkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, maupun instrumen lain yang sejenis.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. Melakukan transaksi jual beli atau peminjaman baik atas nama sendiri

⁹⁹ Dendawijaya. “*manajemen perbankan*. Cetakan kedua”. (Jakarta: Ghilia Indonesia.2000), hal 14

¹⁰⁰ Djumhana.” *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa.*”Jurnal ilmu dan riset manajemen, No 7 (2006) hal 427

maupun untuk kepentingan serta berdasarkan perintah nasabah.

- e. Menyelenggarkan layanan transfer dana, baik untuk kebutuhan internal bank maupun atas permintaan nasabah.
- f. Melaksanakan pemindahan dana, peminjaman, ataupun pemeberian pinjaman antarbank dengan menggunakan surat, wesel unjuk, cek, maupun instrumen lainnya.
- g. Menerima pembayaran tagihan surat berharga serta melakukan proses perhitungan antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan layanan penitipan barang berharga dan dokumen penting, termasuk penyimpanan berdasarkan kontrak tertentu untuk kepentingan pihak lain.

C. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank Indonesia menjelaskan bahwa tingkat likuiditas perbankan bisa diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yakni perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, batas maksimal rasio LDR ditetapkan sebesar 110%. Rasio LDR yang semakin tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan apabila dilakukan secara efektif. Dengan demikian, variasi besar kecilnya LDR suatu bank

akan berpengaruh langsung terhadap kualitas kinerja keuangannya.¹⁰¹

2. Pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) menjadi indikator penting dalam mengetahui sejauh mana kinerja fungsi intermediasi bank. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan.¹⁰² NPL menggambarkan tingkat risiko kredit, yaitu risiko yang muncul ketika debitur gagal atau tidak sanggup melunasi pinjaman beserta bunga sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Apabila nilai NPL rendah, maka beban risiko kredit yang harus ditanggung bank juga semakin kecil. Sebaliknya, meningkatnya NPL akan berdampak negatif karena menekan *Return On Asset* (ROA) bank.¹⁰³

3. Hubungan LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

LDR mencerminkan tingkat rasio yang timbul dari perbandingan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga ditambah modal sendiri yang dimiliki bank. Apabila nilai LDR semakin tinggi, berarti jumlah penyaluran kredit juga meningkat, sehingga potensi pendapatan bank ikut bertambah. Sementara itu, NPL atau kredit bermasalah menjadi salah satu tolak ukur utama dalam mengevaluasi efektivitas kinerja perbankan. Tingginya NPL akan berdampak negatif

¹⁰¹ Hamidah, Golden Merion Siallagan, and Umi Mardiyati, "Analisis pengaruh LDR, NPL dan Operational Efficiency Ratio Terhadap ROA pada bank devisa di indonesia periode 2010-2012", *jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5.1 (2012), 62-83.

¹⁰² Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2005), hal 135.

¹⁰³ Kasmir, *Manajemen Perebankan*, hal. 124.

terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik LDR maupun NPL secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap ROA.¹⁰⁴

Tetapi, LDR yang semakin tinggi memperlihatkan bank tersebut tidak memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Terkait hal tersebut, penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian (Oktaviani & Andriyani, 2018), (Saleh, D.S. & Winarso, 2021) dan (Korri & Baskara, 2019), yang membuktikan LDR berdampak signifikan pada ROA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰⁴ Anwar Puteh, "pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada bank devisa yang terdaftar fi Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Visioner & Strategis*, 5.September (2016), 25-31.
digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni cara penelitian dengan proses pengumpulan data dan analisa data berupa angka (numerik) secara objektif yang digunakan untuk menguji teori.¹⁰⁵ Sedangkan jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian korelasi, merupakan jenis penelitian guna mengetahui keterlibatan antara 2 (dua) variabel atau bisa lebih tanpa ada usaha dalam memberi dampak variabel hingga tiada kejadian kecurangan pada variabel. Dengan mengetahui tingkat hubungan antar variabel, penelitian dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰⁶

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel pada penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sering digunakan. Populasi bisa diartikan sekumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya, namun jika populasinya luas maka, penelitian harus mengambil sampel dari populasi yang di definisikan.¹⁰⁷

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada himpunan unit analisis yang menjadi sumber informasi, setiap unit dianggap sebagai bagian terkecil yang dapat menyediakan data yang relevan. Populasi menggambarkan keseluruhan ciri atau sifat yang dimiliki objek maupun

¹⁰⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021),6.

¹⁰⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang : Widya Gama Press, 2021), 13.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 80.

subjek penelitian. Pada penelitian ini, populasi menggambarkan keseluruhan ciri atau sifat yang dimiliki oleh objek Bank Umum Konvensional yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2015 hingga 2022, dengan jumlah keseluruhan mencapai 15 bank.

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No	Nama Bank Umum Konvensional
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	Bank Harda Internasional Tbk
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	Bank MNC Internasional Tbk
7	Bank Pembangunan Daerah Banten
8	Bank CIMB Niaga Tbk
9	Bank Permata Tbk
10	Bank Victoria Internasional Tbk
11	Bank Mayapada Internasional Tbk
12	Bank Nationalnobu Tbk
13	Bank OCBC NISP Tbk
14	Bank Ganesha Tbk
15	Bank Central Asia (BCA)

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data. Agar dapat mewakili populasi secara akurat, sampel harus ditentukan dengan metode yang tepat sehingga karakteristik

populasi tetap tergambarkan. Oleh karena itu, pemilihan sampel perlu dilakukan secara cermat dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian, penentuan sampel menggunakan kriteria khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.¹⁰⁸

Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*, dengan tak mengajurkan kesempatan yang seragam setiap bagian populasi agar diambil sebagai anggota sampel.¹⁰⁹ Teknik sampling dengan jenis purposive, yaitu penentuan sampel dari jumlah populasi bersumber pada ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasarkan pada judul penelitian. Berikut ini adalah tabel teknik pengambilan sampel penelitian.¹¹⁰

**Tabel 3.2
Teknik Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI	15
2	Bank Umum Konvensional yang konsisten merilis laporan tahunan selama 8 tahun berturut-turut, yakni pada periode 2015 hingga 2022.	15
Jumlah Sampel		15
Jumlah Observasi (8tahun X 14 Bank Umum Konvensional)		120

Sumber : data diolah 2022

Menurut kriteria pengambilan sampel di atas, maka di himpun 15 bank umum konvensional sesuai / memenuhi syarat dijadikan sampel penelitian, dengan rincian nama bank sebagai berikut :

¹⁰⁸ Sahir, Metode Penelitian, 43.

¹⁰⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), 64-65.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.85.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Konvensional
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	Bank Harda Internasional Tbk
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	Bank MNC Internasional Tbk
7	Bank Pembangunan Daerah Banten
8	Bank CIMB Niaga Tbk
9	Bank Permata Tbk
10	Bank Victoria Internasional Tbk
11	Bank Mayapada Internasional Tbk
12	Bank Nationalnobu Tbk
13	Bank OCBC NISP Tbk
14	Bank Ganesha Tbk
15	Bank Central Asia (BCA)

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dokumentasi, yaitu melalui cara mencatat dan mengumpulkan laporan keuangan Bank Umum konvensional yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui akses internet pada situs-situs yang menyediakan informasi terkait.¹¹¹

¹¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9* (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2018),19.
digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data yang valid serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Dilaksanakannya metode ini melalui menelaah teori konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, maupun jurnal. Tujuannya adalah untuk memperoleh dasar teoritis yang kuat sebagai acuan dalam analisis pembahasan.

2. Akses Website dan Sumber Daring Terkait

Teknik ini dipakai guna memperoleh data serta informasi yang bersumber dari website atau situs resmi yang berkaitan dengan penelitian, khususnya yang menyediakan laporan keuangan maupun informasi pendukung lainnya.¹¹²

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang diterapkan penulis dipenelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Teknik Analisis Deskriptif**

Statistik Deskriptif mengartikan metode statistik guna menyajikan informasi berupa angka serta memberikan ringkasan data yang menunjukkan banyaknya data, nilai maksimal, minimal, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku.¹¹³ Deskriptif statistik diperlukan dalam mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang data yang tidak dapat diperoleh secara

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017),225.

¹¹³ Abubakar, 114

cepat dengan memeriksa data aslinya.

2. Uji Asumsi Klasik.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Oleh sebab itu, dalam memastikan ketetapan model analisis, perlu diterapkan pengujian terhadap sejumlah asumsi klasik.¹¹⁴ Uji yang dimaksud mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, yang penjelasannya akan dipaparkan secara lebih rinci pada bagian berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas didasarkan pada teori dari Ghazali, merupakan bagian uji statistik yang dipergunakan demi melihat apakah suatu data yang akan di uji berasal dari populasi yang berdistribusi baik ataupun tidak baik.¹¹⁵ Menurut ketentuan data yang berdistribusi normal pantas dilanjutkan pengujian.

Cara pertama, pengujian normalitas *one sample kolmogorov-smirnov*, Ketentuan:

- 1) Nilai signifikansi melebihi 0,05 mendeteksi data normal.
- 2) Nilai signifikansi kurang 0,05 mendeteksi tidak normal.

Cara kedua, mendeteksi normalitas dengan grafik *P-Plot*.

Ketentuan:

- 1) Data berdistribusi normal ditunjukkan sebaran data pada grafik normal *P-Plot* berada didekat garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

¹¹⁴ Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, 201.

¹¹⁵ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM*, 154.

2) Data tidak berdistribusi normal ditunjukkan hasil grafik normal *P-Plot* menyebar luas atau tidak terletak searah garis diagonalnya.¹¹⁶

b. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghazali digunakan dalam memprediksi korelasi yang terbentuk dalam sesama variabel independen teridentifikasi kuat/lemah dalam persamaan regresi.¹¹⁷ Untuk melihat adanya multikolinearitas atas angka *tolerance* juga *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui ketetapan :

- 1) Angka *tolerance* $\geq 0,10$ juga $VIF \leq 10$, disimpulkan tidak timbul multikolinearitas.
- 2) Angka *tolerance* $\leq 0,10$ juga $VIF \geq 10$, mengartikan telah timbul multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dimanfaatkan demi mengetahui apakah ditemukan perbedaan *variance* melalui residual satu observasi kepada observasi yang lain pada bentuk regresi. Apabila *variance* residunya serupa, diidentifikasi sebagai homoskedastisitas atau kalau *variance* tak serupa disebut juga sebagai heteroskedastisitas. Pola gambar *Scatterplot* menunjukkan cara menguji heteroskedastisitas.¹¹⁸

Pada uji heteroskedastisitas, aturannya yakni:

¹¹⁶ Ghazali, 31.

¹¹⁷ Ghazali, 163

¹¹⁸ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9 (Semarang : Badan Penerbit UNDIP,2018), 137
digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

- 1) Terjadi heteroskedastisitas apabila tampak bentuk yang teratur, meliputi titik-titik yang bergelombang, melebar, dan menyempit.
- 2) Tidak berlaku heteroskedastisitas apabila tak tampak bentuk yang teratur juga titik-titik terdistribusi secara acak berada menyebar pada angka 0 dan pada sumbu Y.¹¹⁹

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menentukan apakah ada hubungan antara suatu kurun waktu terkini dengan kurun waktu sebelumnya. Masalah autokorelasi berlaku ketika ada hubungan/korelasi. Autokorelasi disebabkan oleh pengamatan berurutan yang terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena kesalahan dari observasi ke observasi lainnya. Ketentuan utokorelasi dapat dibuat berdasarkan angka *Durbin Watson* :

- 1) Terjadi autokorelasi (positif) diperlihatkan angka D-W dibawah -2.
- 2) Berlaku autokorelasi (negatif) diperlihatkan angka D-W diatas +2.
- 3) Tidak berlaku autokorelasi diperlihatkan angka D-W berada diantara -2 sampai +2.¹²⁰

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memperkirakan terdapat/tidak korelasi diantara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Perfoming Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA). Untuk mencari koefisien regrei dari variabel-variabel dependen atau terikat dapat menggunakan program software computer SPSS 25.0 for windows.

¹¹⁹ Ghazali, 138.

¹²⁰ Ghazali, 140.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{ROA pada periode } t$$

a = konstanta Persamaan Regresi b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = LDR pada periode t X_2 = NPL pada periode t e = Standar Error¹²¹

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) memberikan gambaran yang berfungsi menunjukkan gambaran variabel dependen sebab keberadaan perubahan variabel independen. Apabila variabel yang terdapat pada persamaan makin banyak dan pemilihannya sesuai dalam memprediksi variabel dependen maka besarnya R^2 akan meningkat yang berarti tepat. Kisaran angka R^2 yang dimiliki berada pada angka 0 hingga 1, yang memaparkan apabila nilai R^2 hampir dekat dengan angka 1 menunjukkan jumlah variabel independen yang dipakai semakin banyak maka memungkinkan pengaruhnya semakin dominan dan kuat hingga hasil R^2 bertambah besar.¹²²

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan demi memeriksa signifikansi akibat variabel X pada Y. Uji hipotesis ini menerapkan alat uji statistik F dan uji statistik t, seperti yang ditunjukkan dibawah ini :

¹²¹ Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwam Aristyanto, "Pengaruh CAR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Tahun 2011-2018", *Islamic Banking and Finance Journal*, Vol.3, No. 1 (2019) : 19-32

¹²² Vivi Aziz Afifah, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Permodalan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah Tahun 2015- 2019", (Skripsi, Universitas Pancasakti, Tegal, 2021),56.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ditetapkan guna memperlihatkan konsekuensi (pengaruh) masing-masing variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen. Berikut ketentuan uji t dilihat dari taraf signifikansi :

- 1) Taraf signifikansi $< 0,05$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Taraf signifikansi $> 0,05$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.¹²³

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ditetapkan guna mengetahui kesesuaian variabel independen dalam memberi konsekuensi variabel dependen secara bersamaan atau secara simultan. Berikut ini ketentuan uji F dilihat dari taraf signifikansinya :

- 1) Taraf signifikansinya $< 0,05$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Taraf signifikansinya $> 0,05$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹²³ Alma Tiyani Ayu, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019," (Skripsi, iain Ponorogo), 104.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta fasilitas perdagangan efek Indonesia. BEI lahir dari penggabungan dua bursa efek sebelumnya, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang secara resmi bergabung pada tahun 2007. BEI memiliki peranan penting dalam perkembangan sektor keuangan dan perekonomian nasional. Sebagai pasar modal, BEI menjadi tempat bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk bank umum konvensional, untuk menghimpun dana dari masyarakat luas melalui penjualan saham dan obligasi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan tertentu dapat mencatatkan sahamnya di BEI untuk diperdagangkan secara terbuka.¹²⁴

Dalam konteks penelitian ini, Bank Umum Konvensional yang tercantum pada BEI merupakan objek yang relevan karena data keuangannya bersifat terbuka (trasparan), telah di audit, dan tersedia secara berkala dalam laporan tahunan. Dengan demikian, bank-bank ini dapat dijadikan sampel yang representatif untuk meneliti hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset*

¹²⁴ Suci Noor Annisa, “ Analisis Penggunaan Metode Profil Risiko dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah,” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019) 9-96.

(ROA).¹²⁵

BEI juga menyediakan informasi keuangan historis, termasuk rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti ROA sebagai indikator profitabilitas, LDR sebagai indikator likuiditas dan efektivitas penyaluran dana, dan serta NPL sebagai indikator kualitas aset dan risiko kredit. Bank-bank yang terdaftar di BEI umumnya juga tergolong dalam kategori bank besar atau menengah, sehingga aktivitas dan strategi manajemennya memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan nasional.¹²⁶

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi: “Bertransformasi menjadi pasar modal yang unggul dan memiliki reputasi berkelas internasional.”

Misi: “Meningkatkan daya tarik bagi investor maupun emiten dengan memperkuat peran anggota bursa dan partisipan, menghasilkan nilai tambah, menekan biaya operasional, serta menegakkan prinsip tata kelola yang baik.”¹²⁷

2. Profil Perusahaan Sampel

a. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Bank AGRO berdiri pada 27 September 1989 atas prakarsa Dana Pensiun Perkebunan (Depenbun) dan sejak awal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan sektor agribisnis di

¹²⁵ Bursa Efek Indonesia, *Sejarah BEI*, 4 Oktober 2023, <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/>

¹²⁶ Jogiuyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), hal. 12.

¹²⁷ Bursa Efek Indonesia, *Visi dan Misi BEI* digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Indonesia, kemudian, pada tahun 2003, berdasarkan persetujuan Bapepam-LK No. S- 1565/PM/2003 tanggal 30 Juni 2003, Bank AGRO resmi berstatus sebagai perusahaan publik dengan nama PT Bank Agroniaga Tbk, serta pada tahun yang sama sahamnya mulai diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya.¹²⁸

Selanjutnya, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menetapkan nama baru menjadi PT. Bank Raya Indonesia Tbk, (Bank Raya) sesuai dengan akta pernyataan keputusan rapat no. 24 tanggal 27 September 2001 yang dirancang dihadapan notaris M. Nova Faisa, S.H., M.Kn. Yang sudah diterima dan dicatat didalam distem admnistrasi kementrian hukum dan hak asasi manusia republik indonesia No. AHU-0052731.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 27 september 2021 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam salinan keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-65/PBI.1/2021 tanggal 1 november 2021 yang diterima bank pada tanggal 5 November 2021 melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-426/PB.12/2021.¹²⁹

Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk / PT Bank Raya Indonesia Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan ROA yang memiliki rata- rata (-0,91%). Artinya kinerja Bank Agro masih rendah karena belum sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%.

¹²⁸ PT Bank Raya Indonesia Tbk, *Sejarah Perusahaan*, diakses 27 September 2025. <https://bankraya.co.id/corporate/about-us>

¹²⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Keputusan Deputi Komisier Pengawas Perbankan / No. KEP- 65/PBI.1/2021*, 1 November 2021.

Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata kisaran 86,49 %. Artinya bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR \leq 83%. Sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 3,71%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Agro sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹³⁰

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi: “Menjadi institusi perbankan dengan kualitas layanan unggul dan berfokus pada pengembangan sektor Agribisnis.”

Misi:

1) Menyelenggarakan layanan perbankan terbaik bagi segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya dibidang agribisnis, guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

2) Menyediakan layanan perbankan yang berkualitas melalui pemanfaatan teknologi informasi yang andal, serta didukung oleh sumber daya manusia profesional dan berintegritas tinggi dalam penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

¹³⁰ PT Bank Raya Indonesia Tbk, *Laporan tahunan 2015-2022*, hal. 22-25.
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

3) Menghasilkan nilai manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).¹³¹

b. Bank Harda Internasional Tbk

PT. Bank Arta Griya berdiri sebagai badan hukum pada 21 Oktober 1992. Selanjutnya, pada 16 Januari 1993 bak tersebut berganti nama menjadi PT. Bank Harda Griya yang kemudian lebih dikenal dengan Bank Harda dan mulai beroperasi secara resmi pada 10 Oktober 1994 di Jl. Pinangsia III No. 27, Jakarta. Seiring dengan perkembangan usahanya, pada 10 Desember 1996 nama hukum Bank Harda Griya kembali diubah menjadi PT. Bank Harda International, setelah berhasil melewati krisis ekonomi Asia tahun 1998, sejak tahun 2000 Bank BHI melakukan langkah konsolidasi dengan tetap menjunjung prinsip kehati-hatian serta memfokuskan diri pada sektor pembiayaan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).¹³²

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2021 tentang perubahan anggaran dasar PT Bank Harda Internasional Tbk yang dibuat dihadapan notaris Dharma Akhyuzi, S.H, para pemegang saham memberikan persetujuan atas pergantian nama Bank dari sebelumnya bernama PT Bank Harda Internsional Tbk jadi PT Allo Bank Indonesia Tbk dan juga menyetujui perubahan anggaran dasar bank untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-48/PB.1/2021 mengatur mengenai tata cara perencanaan dan

¹³¹ PT Bank Raya Indonesia Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

¹³² PT Allo Bank Indonesia Tbk, *Sejarah Perusahaan*, diakses 27 September 2025, <https://www.allobank.com/about-us/profiles>

penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada perusahaan terbuka. Sejalan dengan ketentuan tersebut, prusahaan ini kemudian memperoleh pengesahan resmi dari kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0031692.AH.01.02. Tahun 2021 yang diterbitkan pada tanggal 2 Juni 2021.¹³³

Kinerja PT Bank Harda Indonesia Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 2,66%. Artinya kinerja Bank Harda sudah bagus karena sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%. Adapaun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata senilai 101,88%. Artinya bank tidak mampu mencukupi kewajiban ketika jatuh tempo karena nilai LDR belum Sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Perfoming Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 3,82%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Harda sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹³⁴

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi: menjadi bank yang memiliki reputasi tinggi, dipercaya masyarakat dan unggul dalam kualitas layanan, dengan dukungan struktur organisasi yang kuat, staf yang profesional dan berintegritas, serta penerapan teknologi informasi secara

¹³³ Otoritas Jasa Keuangan, *Keputusan No. KEP-48/PB.1/2021. 2 Juni 2021.*

¹³⁴ PT Allo Bank Indonesia Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022.*

efektif.

Misi: mengembangkan Bank BHI agar tetap sehat dan stabil, tumbuh secara berkelanjutan, serta memberikan keuntungan dan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan operasional bank.¹³⁵

c. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang selanjutnya disingkat BNI, awalnya didirikan sebagai bank sentral di Indonesia dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 Tahun 1946. Seiring dengan Perkembangan hukum dan regulasi di Indonesia, status hukum BNI kemudian diubah menjadi Perseroan Terbatas (Persero) melalui Peraturan Pemerintah No.19 Tahun tanggal 29 April 1992.¹³⁶

BNI menorehkan sejarah penting sebagai bank BUMN pertama yang mencantumkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Langkah ini menandai transformasi BNI dari bank milik negara menjadi perusahaan publik yang dapat diakses oleh masyarakat luas melalui pasar modal. Pengesahan status hukumnya diperkuat oleh Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015, yang memberikan landasan keuangan resmi bagi operasional dan eksistensi BNI sebagai lembaga keuangan yang kredibel dan terpercaya di Indonesia.

¹³⁵ PT Allo Bank Indonesia Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

¹³⁶ PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, *History*. Diakses 27 September 2025, https://www.bni.co.id/en-us/company/about-bni/history?utm_source=chatgpt.com
digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Kinerja PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 2,2%. Artinya kinerja Bank BNI sudah bagus karena sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%. Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata sebesar 86,91%. Artinya bank tidak mampu mencukupi kewajiban ketika jatuh tempo karena nilai LDR belum Sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 3,83%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank BNI sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹³⁷

Visi dan Misi perusahaan:

Visi: menjadi institusi keuangan yang terkemuka dengan kualitas layanan dan kinerja yang berkelanjutan.

Misi:

- 1) Menyediakan layanan unggul serta solusi yang memenuhi kebutuhan seluruh nasabah sebagai mitra bisnis utama.
- 2) Memperkuat layanan internasional untuk mendukung aktivitas mitra bisnis di tingkat global.
- 3) Meningkatkan nilai investasi yang optimal bagi para investor.
- 4) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga karyawan dapat berkarya dan berprestasi dengan bangga.

¹³⁷ PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

- 5) Menumbuhkan keperdulian dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.
- 6) Menjadi contoh pelaksanaan kepatuhan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi seluruh industri keuangan.¹³⁸

d. Bank Rakyat Indonesia

BRI mulai berdiri di Indonesia pada tahun 1895 dengan nama *De Poerwolertoche hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*, yang berarti Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto. Tanggal 16 Desember 1895 ditetapkan sebagai hari resmi pendirian BRI dan siperingati sebagai hari lahir bank ini hingga saat ini. Setelah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, BRI menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, dengan kepemilikan 100% oleh pemerintahan Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2003, pemerintah menjual 30% sahamnya kepada publik, sementara nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tetap mempertahankan hingga saat ini.¹³⁹

Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 3,42%. Artinya kinerja Bank BRI sudah bagus karena sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%. Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata senilai 86%. Artinya bank tidak mampu mencukupi

¹³⁸ PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

¹³⁹ Bank Rakyat Indonesia (BRI), *Tentang BRI*, diakses 27 September 2025, <https://bri.co.id/tentang-bri>.

kewajiban ketika jatuh tempo karena nilai LDR belum Sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 2,8%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank BRI sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁴⁰

Visi dan Misi perusahaan:

Visi: menjadi kelompok perbankan paling bernilai di Asia Tenggara sekaligus menjadi pelopor inklusi keuangan.

Misi:

- 1) Menyediakan layanan perbankan unggul dengan prioritas pada segmen mikro kecil, dna menengah untuk mendukung peningkatan ekonomi.
- 2) Memberikan pelayanan prima dengan meniti beratkan pada kebutuhan nasabah lewat tenaga profesional yang kompeten, budaya kerja berbasis kinerja, teknologi informasi yang andal dan siap menghadapi masa depan, serta jaringan layanan konvensional dan digital yang produktif, semuanya dijalankan dengan prinsip operasional dan manajemen risiko yang unggul.
- 3) Menciptakan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan tetap memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).¹⁴¹

¹⁴⁰ Bank Rakyat Indonesia (BRI), *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁴¹ Bank Rakyat Indonesia (BRI), *Visi dan Misi BRI*.

e. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank mandiri resmi didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, ditengah upaya pemerintahan Republik Indonesia melakukan restruksisasi sektor perbankan sebagai langkah penanggulangan krisis ekonomi yang terjadi pada 1997. Kemudian, pada 31 juli 1999, Bank Mandiri menggabungkanb empat bank lain, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Sebagaimana bank milik (BUMN), Bank Mandiri sudah melewati beberapa tahap transformsi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dasar masyarakat dann memperkuat prannya sebagai lembaga keuangan yang adaptif serta responsif terhadap perubahan ekonomi dan sosial.¹⁴²

Kinerja Bank Mandiri (persero) Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 2,68%. Artinya kinerja Bank Mandiri sudah bagus karena sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%. Adapaun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata sebesar 85,99%. Artinya bank tidak mampu mencukupi kewajiban ketika jatuh tempo karena nilai LDR belum Sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Perfoming Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebsar 2,73%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Mandiri sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil

¹⁴² PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, *Sejarah dan Profil Perusahaan*, diakses 27 September 2025, <https://www.bankmandiri.co.id/livin> digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁴³

Visi dan Misi perusahaan:

Visi: Menjadi mitra keuangan terpercaya dan utama bagi setiap nasabah.

Misi: menyediakan layanan perbankan digital yang andal, mudah digunakan, dan menjadi bagian integral dari kehidupan nasabah.¹⁴⁴

f. Bank MNC Internasional Tbk.

Bank MNC Internasional Tbk, yang sebelumnya dikenal dengan nama Bank ICB Bumiputera Tbk, memulai sejarahnya di Indonesia sebagai PT Bank Bumiputera Indonesia pada tanggal 31 juli 1989. Setelah persiapan awal, bank ini membuka aktivitas operasionalnya untuk kegiatan komersial pada 12 Januari 1990. Sejak saat itu, MNC Bank terus berkembang, menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan inovasi layanan perbankan, serta memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang profesional dan adaptif di Indonesia.¹⁴⁵

Kinerja Bank MNC Internasional Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata (-0,55%). Artinya kinerja Bank MNC Internasional masih rendah karena belum sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5% Adapun sebab-

¹⁴³ PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁴⁴ PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

¹⁴⁵ PT Bank MNC Internasional Tbk, *Profil Perusahaan dan Sejarah*, diakses 27 September 2025, <https://mncbank.co.id> digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan kisaran 79,54%. Artinya bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR \leq 83%. Sedangkan *Non Perfoming Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 4,76%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank MNC Internasional sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁴⁶

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : menjadi bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini. Misi : menawarkan layanan keuangan kepada nasabah dengan memberikan layanan perbankan yang memuaskan.

g. Bank Pembangunan Daerah Banten

Pada awal pendiriannya, perusahaan ini dikenal dengan nama *PT Executive International Bank*, sebagaimana tercatat dalam Akta Perseroan Terbatas No. 34 tanggal 11 September 1992. Nama perseroan kemudian diubah menjadi *PT Bank Eksekutif Internasional* berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercatat dalam Akta No. 65 tanggal 16 Januari 1996.¹⁴⁷

Selanjutnya, perseroan kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Pundi Indonesia, Tbk, sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 104 tanggal 30 Juni 2010. Perubahan ini juga tercermin dalam anggaran dasar perusahaan,

¹⁴⁶ PT Bank MNC Internasional Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁴⁷ Akta Perseroan Terbatas PT Executive International Bank No. 34 tanggal 11 September 1992

yang kemudian siubah dari PT Bank Pundi Indonesia Tbk menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk atau disingkat Bank Banten, sebagaimana dicatat dalam Akta no. 36 tanggal 14 Juni 2016.

Kemudian, pada 29 juli 2016 Dewan komisioner otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan keputusan No. 12/KDK.03/2016, yang menetapkan bahwa izin usaha perseroan resmi menggunakan nama PT Bank pembangunan Daerah Banten, Tbk. Perubahan nama ini sejalan dengan akuisisi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui PT Banten Global Development, menandai dimulainya operasional resmi perseroan dengan identitas barunya.¹⁴⁸

Pada saat didirikan, perseroan bernama “PT. Executive International Bank” sebagaimana termaktub dalam Akta perseroan terbatas PT Executive International Bank No. 34 tanggal 11 september 1992. Nama perseroan kemuadian diubah menjadi “PT. Bank Exsekutif Internasional” sebagaimana termaktub dalam akta berita acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT Executive International Bank No.65 tanggal 16 Januari 1996.

Kinerja Bank Pembangunan Daerah Banten periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata (-3,75%). Artinya kinerja Bank Pembangunan Daerah Banten masih rendah karena belum sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5% Adapaun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu

¹⁴⁸ Keputusan Dewan Komisionere Otoritas Jasa Keuangan Nomoer 12/KDK.03/2016 tanggal 29 Juli 2016.
digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan rata-rata kisaran 92,54%.

Artinya bank tidak dapat mencukupi kewajiban yang sudah dalam masa tenggang karena nilai LDR belum sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Perfoming Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 9,21%. Artinya penyaluran pinjaman Bank Pembangunan Daerah Banten belum baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif besar karena NPL belum sesuai ketentuan BI maksimal 5%.¹⁴⁹

Visi dan Misi perusahaan:

Visi: Menjadi bank terdepan yang terpercaya sebagai mitra keuangan utama

Misi:

1) Mendukung program pembangunan guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Banten.

2) Menyediakan layanan perbankan unggul yang berfokus pada kepuasan nasabah serta terus meningkatkan nilai dan manfaaat bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan.¹⁵⁰

h. Bank CIMB Niaga Tbk.

Bank Lippo didirikan pada Maret 1948 dan kemudian, setelah melakukan merger dengan PT Bank Umum Asia, mencatat sahamnya di Bursa Efek pada November 1989. Proses penggabungan ini

¹⁴⁹ PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁵⁰ PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

melibatkan dua institusi perbankan terkemuka di Indonesia, yaitu Bank Lippo dan Bank CIMB Niaga (selanjutnya disebut Bank Niaga), yang kemudian resmi menjadi Bank CIMB Niaga.

Merger tersebut dipicu oleh kebijakan Bank Indonesia terkait kepemilikan tunggal di sektor perbankan. Para pemegang saham mayoritas dari kedua bank menilai penggabungan ini sebagai langkah terbaik untuk menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Hasil dari merger ini menjadikan Bank CIMB Niaga sebagai bank keenam terbesar di Indonesia berdasarkan total aset. Bagai CIMB Group, penggabungan ini sekaligus memperkuat posisi kelompoknya dan meningkatkan prospek pertumbuhan sebagai salah satu institusi keuangan terkemuka di kawasan Asia Tenggara.¹⁵¹

Kinerja Bank CIMB Niaga Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 1,88%. Artinya kinerja Bank CIMB Niaga sudah bagus karena sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5% Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata sebesar 91,28%. Artinya bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR belum sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 3,37%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank CIMB Niaga sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai

¹⁵¹ PT Bank CIMB Niaga Tbk, *Sejarah Bank CIMB Niaga*, diakses 27 September 2025, <https://www.cimbniaga.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah>

dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁵²

Visi dan Misi perusahaan:

Visi: Menjadi lembaga perbanka universal dengan nilai tertinggi di kawasan Asia Tenggara.

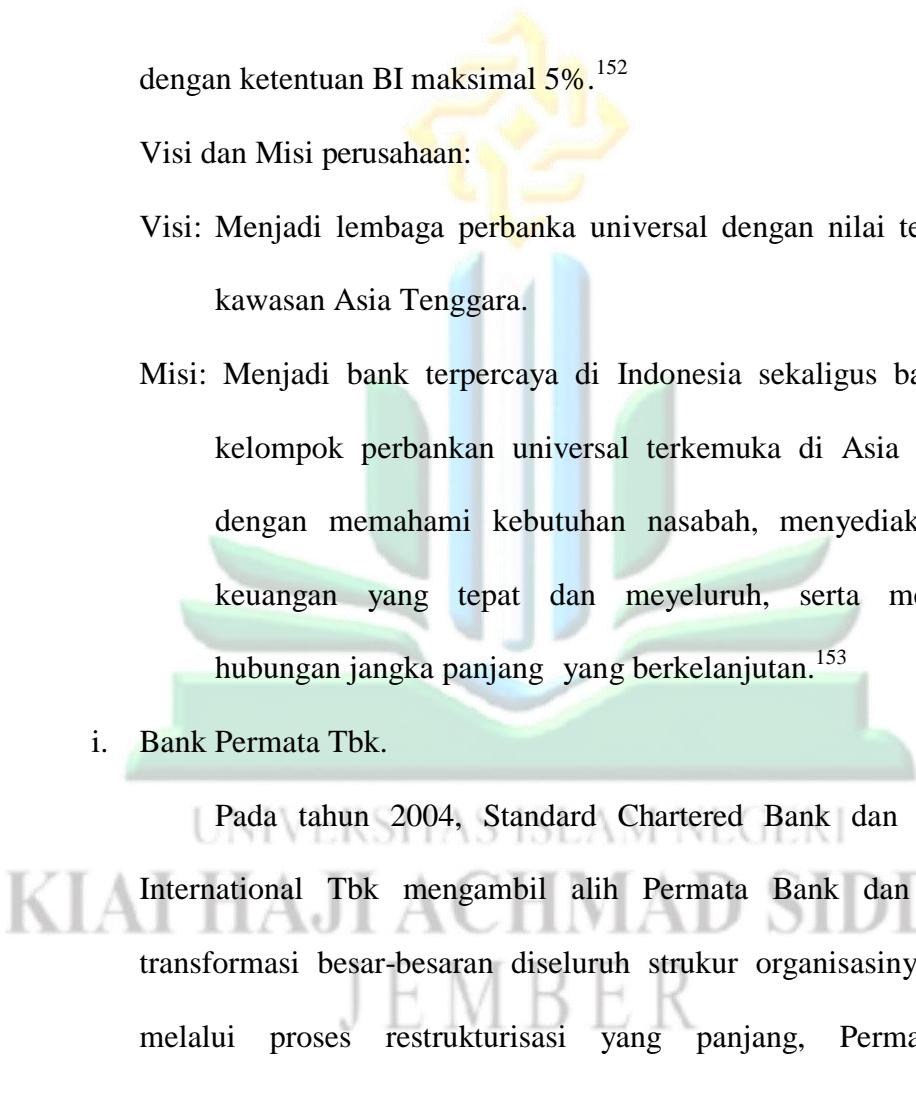
Misi: Menjadi bank terpercaya di Indonesia sekaligus bagian dari kelompok perbankan universal terkemuka di Asia Tenggara, dengan memahami kebutuhan nasabah, menyediakan solusi keuangan yang tepat dan menyeluruh, serta membangun hubungan jangka panjang yang berkelanjutan.¹⁵³

i. Bank Permata Tbk.

Pada tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih Permata Bank dan memulai transformasi besar-besaran diseluruh strukur organisasinya, setelah melalui proses restrukturisasi yang panjang, Permata Bank mencantumkan tonggak sejarah baru pada bulan Mei 2020 melalui transaksi akuisi yang dilakukan oleh Bangkok Bank Publik Company Limited (Bangkok Bank). Dengan akuisi tersebut, Bangkok Bank secara resmi menjadi pemegang saham pengendali Permata Bank dengan mengambil alih 89,12% dari total saham yang ditempatkan dan disetor, sebelumnya dimiliki oleh Standard Chartered Bank dan Astra International.¹⁵⁴

¹⁵² PT Bank CIMB Niaga Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁵³ PT Bank CIMB Niaga Tbk, *Visi dan Misi*.

¹⁵⁴ PT Bank Permata Tbk, *Sejarah Perusahaan*, diakses 27 September 2025, <https://www.permatabank.com/id/tentang-kami/> 

Kinerja Bank Permata Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 0,1%. Artinya kinerja Bank Permata masih rendah karena belum sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%. Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata kisaran 81,1%. Artinya bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR \leq 83%. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 4,06%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Permata sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁵⁵

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi: menjadi bank pilihan utama dengan selalu menjalin kemitraan yang kuat serta menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Misi:

- 1) Berperan sebagai mitra strategis di sektor keuangan sekaligus agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat.
- 2) Menyediakan layanan keuangan yang komprehensif dengan pendekatan sederhana, cepat, andal, dan inovatif.
- 3) Berkomitmen menghadirkan pengalaman terbaik untuk pihak

¹⁵⁵ PT Bank Permata Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

yang terlibat sekaligus menciptakan keuntungan dan manfat untuk pemegang saham.¹⁵⁶

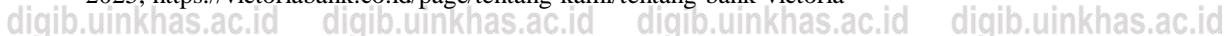
j. Bank Victoria Internasional Tbk

PT Bank Victoria International Tbk, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 71 tanggal 28 Oktober 1992. Nama bank kemudian diubah menjadi PT Bank Victoria International melalui akta pembetulan No. 20 pada 8 Juni 1993. Bank Victoria memulai kegiatan operasional komersialnya pada 5 Oktober 1994, setelah memperoleh izin sebagai bank umum pada 10 Agustus 1994.¹⁵⁷

Pada tahun 1997, Bank Victoria mengembangkan layanan dengan memasuki perdagangan valuta asing, setelah memperoleh izin resmi dari Bank Indonesia. Kemudian, pada 1999 bank ini mencantumkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta yang menandai dimulainya partisipasi aktif Bank Victoria dalam berbagai aksi korporasi, termasuk Penawaran Umum Terbatas dan penerbitan obligasi. Selanjutnya, Bank Victoria mendapatkan persetujuan untuk beroperasi sebagai Bank Devisa dan mulai beraktivitas secara resmi menjadi bank pada 20 Februari 2017.

Kinerja Bank Victoria Internasional Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 0,50%. Artinya kinerja Bank MNC Internasional masih rendah karena belum sesuai

¹⁵⁶ PT Bank Permata Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

¹⁵⁷ PT Bank Victoria International Tbk, *Sejarah Perusahaan*, diakses 27 September 2025, <https://victoriabank.co.id/page/tentang-kami/tentang-bank-victoria> 

ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5% Adapaun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata sebesar 74,43%. Artinya bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR \leq 83%. Sedangkan *Non Perfoming Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 5,09%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Victoria Internasional belum baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif besar karena NPL belum sesuai ketentuan BI maksimal 5%.¹⁵⁸

Visi dan Misi perusahaan:

Visi: menjadi bank terpercaya yang menjadi pilihan utama nasabah, menjalankan operasional dengan sehat dan efisien, serta berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan

Misi: fokus pda empat pilar utama: *Customers, People, Operations, Risk Management.*¹⁵⁹

k. Bank Mayapada Internasional Tbk

PT Bank Mayapada Internasional Tbk berdiri pada 7 September 1989 di Jakarta dan mendapatkan pengesahan resmi dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990. Bank ini melakukan aktivitas operasional komersialnya pada 16 Maret 1990 dan kemudian, sejak 23 Maret 1990, resmi berstatus sebagai bank umum. Pada tahun 1993, Bank Mayapada memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk beroperasi sebagai bank devisa, memungkinkan bank

¹⁵⁸ PT Bank Victoria International Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁵⁹ PT Bank Victoria International Tbk, *Visi dan Misi*.

ini melakukan transaksi internasional. Pada tahun 1995, perusahaan berubah nama yaitu PT Bank Mayapada Internasional Tbk, dan pada 1997 menjadi perusahaan publik melalui penawaran saham, tetapi beroperasi hingga kini dengan mengembangkan layanan bagi nasabah domestik maupun internasional.¹⁶⁰

Kinerja Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 0,89%. Artinya kinerja Bank Mayapada Internasional masih rendah karena belum sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%. Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata sebesar 84,84%. Artinya bank tidak dapat mencukupi kewajiban yang sudah dalam masa tenggang karena nilai LDR belum sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 4,05%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Mayapada Internasional sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁶¹

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi: menjadi bank swasta terkemuka dari segi aset, keuntungan =, dan kesehatan keuangan.

Misi: menyelenggarakan kegiatan perbankan secara sehat dengan tujuan memberikan dampak positif terbesar bagi nasabah,

¹⁶⁰ PT Bank Mayapada Internasional Tbk, *Profil Perusahaan*, diakses 27 September 2025, <https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/tentang-bank-mayapada/info-korporasi>

¹⁶¹ PT Bank Mayapada Internasional Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

karyawan, emegang saham, dan pemerintah.¹⁶²

1. Bank Nationalnobu Tbk

PT Bank Nationalnobu Tbk, yang dikenal sebagai Nobu Bank, merupakan bank umum swasta nasional (BUSN) dan berstatus bank devisa. Bank ini hadir untuk menjawab dinamika dunia perbankan modern dengan menyediakan layanan yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Nobu Bank berekomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat secara luas, serta secara aktif mendukung pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Upaya ini bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan perekonomian nasional.¹⁶³

Kinerja Bank Nationalnobu Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 0,49%. Artinya kinerja Bank Nationalnobu masih rendah karena belum sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5% Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata sebesar 65,58%. Artinya bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR \leq 83%. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 0,56%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Nationalnobu sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai

¹⁶² PT Bank Mayapada Internatioal Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

¹⁶³ PT Bank Nationalnobu Tbk, *Profil Perusahaan*, diakses 27 September 2025, <https://www.nobubank.com/id/tentang-nobu-bank/sekilas-perseroan/> digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁶⁴

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi: berperan sebagai bank berskala international yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian dan sektora perbankan Indonesia, sekaligus memperprioritaskan kepercayaan serta kepuasan nasabah.

Misi:

- 1) Melaksanakan fungsi bank dalam menghimpunn dan meyalurkan dana dengan fokus pada pelayanan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), guna mendukung pembangunan ekonomi nasional serta meningkatkan daya saing dan kapasitas UKM di era global.
- 2) Menyediakan layanan unggul bagi nasabah yang disokong oleh tenaga profesional, serta menerapkan praktikk tata kelola peerusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).¹⁶⁵

m. Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai Bank NISP Tbk (NISP), didirikan pada 4 April 1941 dengan nama NV *Nedeerlandsch Indische Spaar En Deposito Bank* dan mulai menjalankan kegiatan usaha komersial pada tahun yang sama. Pada awalnya, NISP berfokus sebagai bank tabungan. Kemudian, pada

¹⁶⁴ PT Bank Nationalnobu Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁶⁵ PT Bank Nationalnobu Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

20 Juli 1967, bank ii memperoleh izin resmi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai bank umum, menandai langkah penting dalam ekspansi layanan dan aktivitas perbankannya.¹⁶⁶

Kinerja Bank OCBC NISP Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 1,83%. Artinya kinerja Bank OCBC NISP sudah bagus karena sudah sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5%. Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rata-rata sebesar 80,20%. Artinya bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR \leq 83%.

Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 1,89%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank OCBC NISP sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁶⁷

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi : berperan sebagai mitra andalan yang mampu mengembangkan kesejahteraan dan kualitas hidup.

Misi:

- 1) Menyediakan solusi inovatif dan tepat guna yang melebihi ekspektasi para pihak berkepentingan.
- 2) Membangun kerja sama yang saling meguntungkan dengan

¹⁶⁶ PT Bank OCBC NISP Tbk, *Sejarah Perusahaan*, diakses 27 September 2025, <https://www.ocbc.id/>

¹⁶⁷ PT Bank OCBC NISP Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.
digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

prinsip kepercayaan dan kehati-hatian.

- 3) Menciptakan lingkungan kerja progresif yang menekankan semangat kebersamaan dan kekeluargaan.¹⁶⁸

n. Bank Ganesha Tbk

Bank Ganesha didirikan pada tahun 1990 dan mulai menjalankan operasionalnya pada 30 April 1992. Bank ini memperoleh izin usaha menjadi bank umum melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam SK No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992, kemudian di tahun 1995 mendapatkan persetujuan untuk berstatus Bank Devisa.¹⁶⁹ Untuk mengupayakan kebutuhan nasabah, Bank Ganesha menawarkan layanan kompetitif dengan menghimpun dana masyarakat melalui deposito, giro, dan tabungan, serta meyalurkan kredit kepada segmen komersial, Usaha Kecil dan Menengah (UKM/SME), serta korporasi. Berperan menjadi bank devisa, Bank Ganesha juga aktif memfasilitasi transaksi ekspor-impor, valuta asing, dan berbagai layanan perbankan lainnya.

Kinerja Bank Ganesha Tbk periode 2015-2022 ditunjukkan dengan ROA yang memiliki rata-rata 0,62%. Artinya kinerja Bank Ganesha masih rendah karena belum sesuai ketentuan BI yaitu memiliki ROA minimal 1,5% Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

¹⁶⁸ PT Bank OCBC NISP Tbk, *Visi dan Misi Perusahaan*.

¹⁶⁹ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992

dengan rata-rata sebesar 71,60%. Artinya bank dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo karena nilai LDR \leq 83%. Sedangkan *Non Perfoming Loan* (NPL) memiliki rata-rata sebesar 1,13%. Artinya penyaluran pinjaman pada Bank Ganesha sudah baik dalam arti pinjaman bermasalah relatif kecil karena NPL sesuai dengan ketentuan BI maksimal 5%.¹⁷⁰

Visi dan Misi Perusahaan:

Visi: berperan sebagai bank unggulan dikelasnya dengan menghadirkan produk andal dan inovatif secara pelayanan prima

Misi:

- 1) Keunggulan (*Best*): mengupayakan menjadi yang terdepan dan unggul di bidang perbankan
- 2) Pertumbuhan (*Growth*): terus mengembangkan kemampuan dna melakukan perbaikan untuk mendorong inovaasi berkelanjutan.
- 3) Kerja Tim (*Time Work*): mengaprsiasi perbedaan antara anggota tim serta meningkatkan kinerja melewati kolaborasi yang solid
- 4) Tujuan (*Goal*): berfokus dalam realisasi target dengan hasil optimal.¹⁷¹

o. Bank Centra Asia (BCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) didirikan di indonesia tanggal 10

¹⁷⁰ PT Bank Ganesha Tbk, *Laporan Tahunan 2015-2022*.

¹⁷¹ PT Bank Ganesha Tbk, *Visi dan Misi Bank Ganesha*.

Agustus 195 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang dan industri Semarang *Knitting Factory*” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak 12 Oktober 1956. Kantor pusat BBCA berlokasi di Menara BCA. Grand Indonesia, jalan M,H Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, bank BCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta dua kantor Perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura.¹⁷² Visi: bank pilihan utama adalah masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian indonesia.

Misi :

- 1) Membangun institusi yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- 2) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainnya kepuasan optimal bagi nasabah.
- 3) Meningkatkan nilai *francais* dan *stakeholder* BCA.¹⁷³

B. Penyajian Data

Penilitan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional di indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 15 bank

¹⁷² Bank Central Asia (BCA) , *Laporan Tahunan 2015-2022*

¹⁷³ Bank Rakyat Indonesia, *Visi dan Misi BCA*

yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni metode yang dipilih untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Pada tahap ini, peneliti memaparkan data penelitian yang mencakup tiga variabel, yaitu Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL), dan Profitabilitas (ROA).

1. Likuiditas (LDR)

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah Likuiditas (LDR) yang berfungsi sebagai variabel independen. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Nilai LDR yang semakin tinggi menunjukkan potensi risiko likuiditas yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya permasalahan dalam operasional bank. Hasil pengelahan data terkait LDR bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
LDR Bank Umum Konvensional tahun 2015-2022

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	87,15	88,25	88,33	86,75	91,59	84,76	86,01	79,13
2	BBHI	94,23	89,04	99,74	94,19	84,3	86,89	103,49	163,19
3	BBNI	87,8	90,4	85,6	88,8	91,5	87,3	79,7	84,2
4	BBRI	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	83,67	79,7
5	BMRI	87,05	85,86	87,16	95,46	93,93	80,84	80,04	77,61
6	BABP	72,29	77,2	78,78	88,64	89,59	77,32	75,61	76,96
7	BEKS	80,77	83,85	91,95	82,86	95,59	146,77	66,47	88,80
8	BNGA	97,98	98,38	96,24	97,18	97,64	82,91	74,35	85,63
9	BNLI	87,8	80,5	87,5	90,1	86,3	78,7	69	68,9
10	BVIC	70,17	68,38	70,25	73,61	74,46	75,64	81,25	81,69
11	MAYA	82,99	91,4	90,08	91,83	93,34	77,8	71,65	79,65

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
12	NOBU	72,53	53,02	51,57	75,35	79,1	76,31	61,28	57,51
13	NISP	98,05	89,86	93,42	93,51	94,08	71,81	71,70	77,22
14	BGTG	72,98	87,94	85,55	87,81	82,76	64	40,01	51,80
15	BCA	81,1	77,1	78,2	81,6	80,5	65,8	62,0	65,2
	Rata-Rata	83,98	83,26	84,5	87,81	88,22	82,70	73,74	81,14

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (annual report)

Berdasarkan Tabel 4.1 bisa diketahui bahwasannya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 163,19% , sedangkan nilai terendah muncul pada tahun 2021 dengan angka 40,01%

2. Kredit Macet (NPL)

Kredit Macet (NPL) yaitu indikator yang memaparkan tingkat kualitas kredit perbankan. Peningkatan NPL menunjukkan semakin besarnya porsi kredit bermasalah, yang berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau ROA. Sebaliknya, penurunan rasio NPL menandakan semakin baiknya kualitas sehingga dapat meningkatkan ROA dan memperbaiki kinerja keuangan bank.

Tabel 4.2
NPL Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2022

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	1,9	2,88	2,59	2,86	7,66	4,97	3,98	2,90
2	BBHI	7,1	2,83	3,18	4,07	10,16	2,76	0,52	0,01
3	BBNI	2,7	3	2,3	1,9	2,3	4,3	3,7	2,8
4	BBRI	2,02	2,03	2,1	2,14	2,62	2,94	3,08	2,82
5	BMRI	2,29	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	1,81	1,88
6	BABP	2,97	2,77	7,23	5,72	5,78	5,69	4,42	3,53
7	BEKS	5,94	5,71	5,37	5,9	5,01	22,27	14,09	9,45
8	BNGA	3,74	3,89	3,75	3,11	2,79	3,62	3,46	2,60
9	BNLI	2,7	8,8	4,6	4,4	2,8	2,9	3,2	3,1

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
10	BVIC	4,48	3,89	3,05	3,48	6,77	7,58	7,27	4,23
11	MAYA	2,52	2,11	5,65	5,54	3,85	4,09	3,93	4,70
12	NOBU	0	0,03	0,005	0,97	2,09	0,21	0,58	0,60
13	NISP	1,3	1,88	1,79	1,73	1,72	1,93	2,36	2,42
14	BGTG	1,8	0,2	0,8	0,83	1,06	2,86	0,87	0,68
15	BCA	0,7	1,3	1,5	1,4	1,3	1,8	2,2	1,8
Rata- rata		2,81	3,01	3,15	3,12	3,88	4,74	3,69	2,90

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (annual report)

Berdasarkan Tabel 4.2 bisa dijelaskan bahwa tingkat Kredit Macet (NPL) pada periode 2015-2022 memaparkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Pencapaian NPL tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 22,27% sedangkan angka terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar 0%.

3. Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini, variable terikat yang dipakai yaitu Profitabilitas (ROA). Indikator ini menggambarkan sejauh mana total aset yang dimiliki perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi pemegang saham maupun investor. Perhitungan ROA dilakukan melalui membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah keseluruhan aktiva. Selanjutnya, disajikan perkembangan nilai ROA Bank umum Konvensional pada periode 2015-2022.

Tabel 4.3
ROA Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2022

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	1,55	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24	(14,75)	0,85
2	BBHI	2,82	0,53	0,69	5,06	1,87	2,04	4,74	3,55
3	BBNI	2,6	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5	1,4	2,5
4	BBRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76
5	BMRI	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30

No	Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
6	BABP	0,1	0,11	(7,47)	0,74	0,72	0,15	0,18	1,04
7	BEKS	(5,29)	(9,58)	(1,43)	(1,57)	(2,09)	(3,8)	(2,94)	(3,31)
8	BNGA	0,81	1,66	3,66	1,85	1,99	1,06	1,88	2,16
9	BNLI	0,2	(4,9)	0,6	0,8	1,3	1,0	0,7	1,1
10	BVIC	0,65	0,52	0,64	0,33	(0,09)	1,26	(0,71)	1,47
11	MAYA	2,10	2,03	1,30	0,73	0,78	0,12	0,07	0,04
12	NOBU	0,38	0,52	0,48	0,42	0,52	0,57	0,54	0,56
13	NISP	1,68	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47	1,55	1,86
14	BGTG	0,36	1,62	1,59	0,16	0,32	0,10	0,23	0,60
15	BCA	3,8	4,0	3,9	4,0	4,0	2,7	2,8	3,2
	RATA-RATA	(1,97)	2,48	2,28	(1,93)	1,67	(1,24)	(2,51)	(1,95)

Sumber: Laporan keungan masing-masing perbankan (Annua Report)

Dari tabel memperlihatkan bahwasannya rata ROA pada periode 2015-2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Puncak ROA terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,06%, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2021 yakni -14,75%.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Teknik ini dipilih untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, dengan pengelolahan data dilakukan menggunakan program SPSS *for windows*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim	Maxim	Mean	Std. Deviation
LDR	120	40,01	163,19	83,2145	14,44218
NPL	120	,00	22,27	3,4179	2,82572
ROA	120	-14,75	5,06	1,0430	2,61504
Valid N (listwisen)	120				

Sumber : data diolah SPSS25

Jumlah data (N) pada tabel hasil uji statistik deskriptif diatas data variabel LDR (X_1) adalah 120, menunjukkan nilai minimal 40,01 dan nilai maksimal 163,19 dengan nilai rata-rata 83,2145 dan standar deviasi 14,44218.

Berdasarkan tabel diatas data variabel NPL (X_2) berjumlah 120 dengan nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal 22,27 dengan nilai rata-rata 3,4179 dan standar deviasi 2,82572.

Berdasarkan tabel di atas, data variabel ROA (Y) berjumlah 120, dengan nilai minimal -14,75 dan nilai maksimal 5,06, dengan nilai rata-rata 1,0430 dan standar deviasi 2,61504.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penjelasan masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam analisis regresi linier, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan dependen mempunyai distribusi yang normal. Deteksi normalitas residual bisa dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov maupun serta analisis grafik

*Normal Probability Plot.*¹⁷⁴ Hasil pengujian normalitas data dengan bantuan program SPSS sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

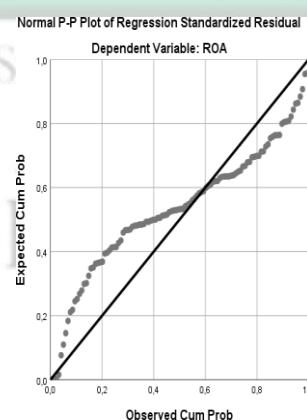
Tabel 4.5
Uji Normal One-Sample K-S

	Unstandartdized Residual
Asymp.Sig.(2-tailed)	.200 ^{cd}

Sumber : data diolah SPSS25

Memeriksa normalitas dengan One Sample K-S memiliki angka signifikansi $0,200 > 0,05$ maknanya normal serta dapat diolah lebih lanjut.

Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot



Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan P-Plot diperoleh data berdistribusi normal yang dibuktikan titik-titik menebar disekeliling batas diagonal serta menuruti haluan garis diagonal.¹⁷⁵

b. Uji Multikolineritas

¹⁷⁴ Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 67

¹⁷⁵ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 160–163.
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
LDR	0,920	1,087
NPL	0,920	1,087

Sumber ; data diolah SPSS25

Hasil uji multikolinieritas menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai angka *tolerance* sebanyak 0,920 ($0,920 \geq 0,10$) dan VIF sebanyak 1,087 ($1,087 < 10$). Variabel *Non Perfoming Loan* (NPL) mempunyai angka *tolerance* sebanyak 0,920 ($0,920 \geq 0,10$) dan VIF sebanyak 1,087 ($1,087 < 10$). Artinya tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dimana angka *tolerance* variabel independen $\geq 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$.¹⁷⁶

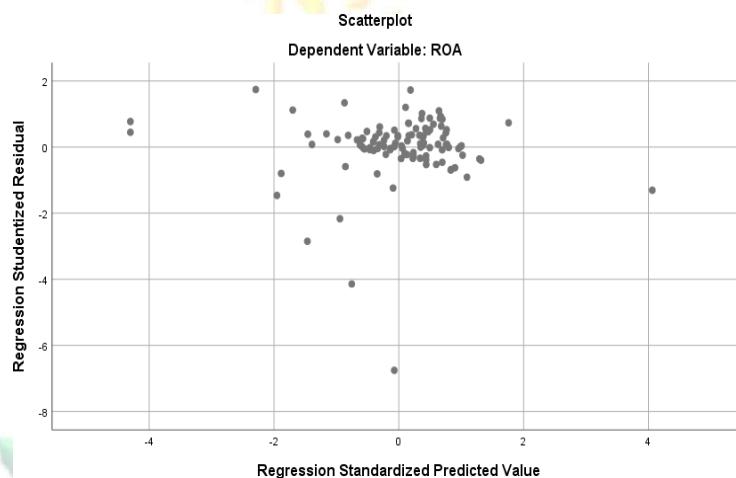
c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendekksi apakah varians residual antar pengamatan bersifat identik atau tidak. Residual dengan varians konstan menunjukkan adanya homoskedastisitas, sedangkan varian yang tidak sama mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, adapun hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini diperoleh melalui SPSS sebagaimana ditampilkan berikut.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 72

¹⁷⁷ Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 75

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter-Plot diatas diperlihatkan tiada bentuk yang tegas dan titik-titik bertebaran secara random (sembarang) disekitaran angka 0 serta pada sumbu Y, yang memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,410

Sumber : data diolah SPSS25

Merujuk autokorelasi di atas menghasilkan angka Durbin- watson sebanyak 1,410 terletak diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 80.
 digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id digib.uinkhas.ac.id

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)
(constant)	-0,664
LDR	0,040
NPL	-0,469

Sumber: data diolah SPSS25

Keterangan :

- a. Angka constant ROA (Y) sebanyak -0,664. Artinya, jika variabel LDR dan NPL bernilai nol, maka ROA bank akan bernilai -0,664.
- b. Nilai koefisien model LDR positif 0,040 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit LDR akan meningkatkan ROA sebesar 0,040 asalkan variabel lain konstan. Koefisien positif menunjukkan pengaruh searah, artinya semakin tinggi LDR maka semakin meningkat profitabilitas (ROA). Artinya, ketika bank mampu menyalurkan dana kredit efektif (LDR meningkat), maka pendapatan bunga yang diperoleh juga meningkat. Hal ini mendorong kenaikan ROA, sehingga hubungan LDR ke ROA Positif.
- c. Diketahui nilai koefisien regresi dari NPL adalah (-0,469). Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit NPL akan menurunkan ROA sebesar (-0,469) dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi akan kredit macet, semakin rendah tingkat profitabilitas. Artinya peningkatan NPL menandakan kualitas kredit memburuk sehingga bank harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang besar. Hal ini mengurangi keuntungan sehingga

ROA mengalami penurunan. Dengan demikian, hubungan antara NPL dan ROA adalah negatif dan merugikan bagi kinerja bank.¹⁷⁹

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Uji R^2

Model	R	R.Square
1	0,492 ^a	0,242

Sumber: data diolah SPSS25

Berdasarkan tabel 4.9 nilai R Square sebesar 0,242 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,2%. Artinya, LDR dan NPL secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap perubahan ROA pada bank umum konvensional yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan sisanya, yaitu 75,8%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti efisiensi oprasional, pertumbuhan aset, BOPO, suku bunga atau faktor eksternal lain yang tidak di masukkan dalam model.

Dengan demikian, hasil uji R^2 ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan berada pada tingkat kelayakan yang moderat, dimana variabel LDR dan NPL memiliki kontribusi meskipun tidak terlalu besar dalam menjelaskan perubahan ROA.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 90

¹⁸⁰ Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 95.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.10
Uji t

	T	Sig.
LDR	2,619	,010
NPL	-6,042	,000

Sumber : data diolah SPSS25

1) Pengaruh LDR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} sebesar 2,619 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Nilai t yang positif berarti arah pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, sehingga semakin tinggi LDR maka ROA cenderung meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA diterima.

2) Pengaruh NPL terhadap ROA

Nilai t_{hitung} sebesar -6,042 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai t negatif mengindikasikan bahwa kenaikan NPL cenderung menurunkan ROA. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat kredit macet, semakin menurun kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap

ROA diterima.¹⁸¹

b. Uji F (Simultan)

Uji F diperlukan guna mengetahui kesesuaian variabel indepeenden dalam member dampak variabel dependen dengan bersamaan.

Tabel 4.11
Uji F

Model	F	Sig.
1	18,704	0,000 ^b

Sumber : data diolah SPSS25

Merujuk tabel di atas, $F_{hitung} = 18,704$ dengan signifikansi 0,000

artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Perfoming Loan* (NPL) mempengaruhi ROA dengan bersamaan.¹⁸²

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit memiliki konsekuensi langsung terhadap kemampuan bank menghasilkan laba. Secara teori, hubungan antara LDR dan ROA dapat dijelaskan melalui fungsi intermediasi keuangan, dimana bank bertindak sebagai lembaga yang mengubah dana simpanan menjadi aset produktif berupa kredit. Ketika LDR meningkat, hal ini menunjukkan bahwa bank

¹⁸¹ Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 101

¹⁸² Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 104.

semakin agresif menyalurkan kredit sehingga porsi aset produktif meningkat. Jika kualitas kredit yang disalurkan baik, peningkatan LDR akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga berdampak pada peningkatan ROA.¹⁸³

Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, yang menyatakan bahwa LDR mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena perannya sebagai indikator efisiensi fungsi intermediasi bank.¹⁸⁴ Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penyaluran kredit yang optimal melalui peningkatan LDR dapat meningkatkan ROA sepanjang kualitas kredit terjaga dan risiko likuiditas dapat dikendalikan.¹⁸⁵

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi tingkat kredit macet, semakin rendah profitabilitas bank. Hubungan antara NPL dan ROA dapat dijelaskan melalui fungsi Risiko Kredit dan Asimetri Informasi, yang menekankan bahwa ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya merupakan bentuk risiko kredit yang harus ditanggung bank. Ketika kredit masuk kategori bermasalah, bank tidak memperoleh pendapatan bunga dan justru harus membentuk Cadangan Kerugian

¹⁸³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

¹⁸⁴ Hidayat, ‘‘Navigasi Kinerja Keuangan: Pengaruh NPL dan LDFR Terhadap ROA dengan inflasi sebagai faktor moderasi.’’ *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 15, No. 2, hal. 123- 135

¹⁸⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 210

Penurunan Nilai (CKPN). Pembentukan cadangan tersebut menjadi beban operasional bank, sehingga langsung menurunkan laba bersih yang pada akhirnya menurunkan ROA.¹⁸⁶

Secara teoritis, kondisi ini juga dijelaskan oleh *Asset Quality Theory*, bahwa kualitas aset produktif menjadi penentu stabilitas dan profitabilitas bank. Semakin buruk kualitas aset (kredit bermasalah meningkat), maka semakin besar potensi kerugian dan semakin rendah ROA.¹⁸⁷

Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandoyo yang menunjukkan bahwa NPL secara signifikan menekan profitabilitas bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan NPL merupakan ancaman utama terhadap kinerja keuangan bank karena memiliki dampak langsung terhadap penurunan pendapatan bunga dan peningkatan beban pencadangan.¹⁸⁸

3. Pengaruh LDR dan NPL secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Secara simultan, LDR dan NPL terbukti berpengaruh terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas bank tidak hanya bergantung pada efektivitas penyaluran kredit, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas kredit yang disalurkan. Kedua variabel ini merupakan indikator penting dari fungsi intermediasi dan kualitas manajemen risiko bank. LDR menggambarkan sejauh mana bank memaksimalkan aset produktifnya, sedangkan NPL menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam mengelola

¹⁸⁶ Rivai, Veithzal dkk., *Commercial Bank Management* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

¹⁸⁷ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009

¹⁸⁸ Pandoyo. "Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 2020.

risiko kredit.¹⁸⁹

Hasil ini sejalan dengan teori Intermediasi Keuangan, yang menyatakan bahwa keberhasilan fungsi intermediasi bank ditentukan oleh dua faktor utama yaitu volume kredit yang salurkan (dicerminkan oleh LDR) dan kualitas kredit (dicerminkan oleh NPL) Apabila bank berhasil menyalurkan kredit dalam jumlah besar namun diikuti peningkatan kredit bermasalah, maka profitabilitas justru tidak meningkat. Sebaliknya, penyaluran kredit yang optimal disertai pengendalian NPL terbukti mampu meningkatkan ROA.¹⁹⁰

Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Jaelani yang menemukan bahwa LDR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hasil penelitian menegaskan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kemampuan menyalurkan kredit dan kemampuan menjaga kualitas kredit. Kedua aspek tersebut harus berjalan seiring agar bank mampu mencapai tingkat ROA yang optimal.¹⁹¹

¹⁸⁹ Chairul Adhim dan Mulyati, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2024.

¹⁹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

¹⁹¹ Achmad Jaelani, “Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”, *Jurnal ADI Bisnis Digital Interdisiplin*, Vol. 3, No. 1 (2022), hal. 30-41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis besserta uraian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa semakin efektif bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit, semakin besar potensi pendapatan bunga yang diperoleh. Penyaluran kredit yang optimal melalui peningkatan LDR dapat meningkatkan ROA sepanjang kualitas kredit terjaga dan risiko likuiditas dapat dikendalikan.

2. Pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan (NPL) terbukti berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya meningkatnya kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank. Peningkatan NPL menyebabkan bank kehilangan pendapatan bunga dan harus menambah pencadangan kerugian (CKPN), sehingga menekan laba bersih. Dengan demikian, NPL merupakan indikator penting yang sangat sensitif terhadap penurunan kinerja keuangan bank.

3. Pengaruh LDR dan NPL secara simultan terhadap ROA

Secara simultan, LDR dan NPL terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh banyaknya penyaluran kredit, tetapi juga sangat bergantung pada

kualitas kredit yang disalurkan. Efektivitas fungsi intermediasi bank serta kemampuan mengendalikan risiko kredit menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara penyaluran kredit (LDR) dan kualitas kredit (NPL). Bank yang mampu menjaga kedua rasio tersebut pada batas ideal cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti berikutnya, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, variable Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, diharapkan bank-bank di Indonesia dapat meningkatkan efektivitas penyaluran kredit untuk mengurangi dana mengendap, namun tetap memperhatikan ketentuan serta prinsip kehati-hatian yang berlaku.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian berikutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ROA, seperti *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustingrum R. (2013). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 2(8), 885-902. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Alfian M., Aliah P. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (persero) TBK.
- Ali, M., 2006. Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bukian, N. W. P., & Sudiartha, G. M. (2016) pengaruh kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), 1189-1221.
- Dendawijayanto, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan (Edisi Kedua). Jakarta: Ghalia Indonesia. Dewi, Aminar Sutra. 2017.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 6(3), 131-138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Halim, Abdul dan Mahmud M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4.
- UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia (1994). PSAK No. 31 Akutansi Perbankan. Kasmir (2012). Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 10. Jakarta: Rajawali
- Kasmir (2014). Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta PT Raja Grafindo persada.
- Kossoh, A. M., Mangantar, M., & Ogi. I.W. (2017, September). Pengaruh NPL, CAR, dan LDR terhadap Profitabilitas pada bank pembangunan daerah (DPD) seindonesia tahun 2011-2015. Jurnal EMBA, Vol.5 No 2, Hal 2721-2730.
- Kuncoro M. Dan Suhardjono (2011). Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Maglearning. "Jenis-jenis Data Berdasarkan Dimensi Waktu." 19 Februari 2023. <https://maglearning.id/2019/02/13/jenis-jenis-data-berdasarkan-dimensi-waktu/?amp>
- Marsil. " Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Hrga Saham Pada Perbankan di

Bursa

- Efek Indonesia. " *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, no.2 (Juli, 2018),150.
- Mutaqqin, H.F.(2017). "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional di indonesia" *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.5 No.4.P.1229-1240.
- Muttaqin, Husein Fajri. 2017. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI)". *Ejurnal Administrasi Bisnis*. Vol, 5 No, 4.
- Nur Halimah, Sundus. "Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum." *Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, no.1 (Juli, 2017): 15.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/pages/POJK-tentang-penetapan-status-dan-tindak-lanjut-pengawasan-bank-umum.aspx>
- Pandia,F. (2017). Manajemen dana dan kesehatan bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pengaruh CAR, BOPO, NPL,NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*. Vol, 01 No, 03
- Peraturan Bank Indonesia No 11/I/PBI/2009 tentang Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/PJOK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /PJOK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.
- Raharjo, Dwi Priyanto Agung, dkk. "Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM. Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol, 15 No.12.

Riana Dewi, Ayusta. "Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, no.x (2017); 2.

Rikiasp. "Jenis Data dalam Statistik dan Contohnya." 19 Februari 2023. [https://rikiasp.id/keuangan/jenis-data-dalam-statistik-dan-contohnya/#:~:text=Data%20Silang%20\(Cross%2DSectional%20Data,tahun%202021%20\(waktu%20tertentu\).](https://rikiasp.id/keuangan/jenis-data-dalam-statistik-dan-contohnya/#:~:text=Data%20Silang%20(Cross%2DSectional%20Data,tahun%202021%20(waktu%20tertentu).)

Sadi'yah Yeni Siti Halimatus, dkk. "Pengaruh LDR, BOPO dan NPL, Terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018." *Indonesian Journal Of Economics And Manajement*. Vol, 1 No.2.

Setyarini, Adhista. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)." *Unisri*, no.1 (Januari, 2019): 284.

Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Statistikian. "Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel." 19 Februari 2023. <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html?amp;>

Sudarmawati, Erna. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)." *STIE AMA*, no.1 (2017): 7.

Sugiyono, 2015. *Statistik Untuk Penelitian*, penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/8/DPNP Tentang Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Suwandi, Jordi dan Hening Widi Oetomo. 2012. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA pada BUSN Devisa." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol,6 No,7.

Taswan, C. 2010, Management Perbankan, ed.2, Penerbit UPP STIM YKPN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Widayat. *Metode Penelitian*, Malang: UMM Press, 2004.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

Yuliani.2007. *“Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta.”* Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No 10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIX PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel
Pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022	1. apakah Likuiditas(LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)? 2. Apakah Kredit Macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)? 3. Apakah Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)?	Variabel Independent: 1. LDR (X1) 2. NPL (X2) Variabel Dependent: 1. ROA (Y)	Data Sekunder	1. Pendekatan penelitian kuantitatif 2. Jenis dan panel 3. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kepustakaan 4. Uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adnin Isrofiatul Hasanah
Nim : E20191071
Prodi/Jurusa : Perbankan Syariah/FEBI
Alamat : Dusun Curahputih RT.006 RW.002 Desa Patemon,
Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH LIKUIDITAS (LDR)
DAN KREDIT MACET (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2022)"**

Adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Oktober 2025



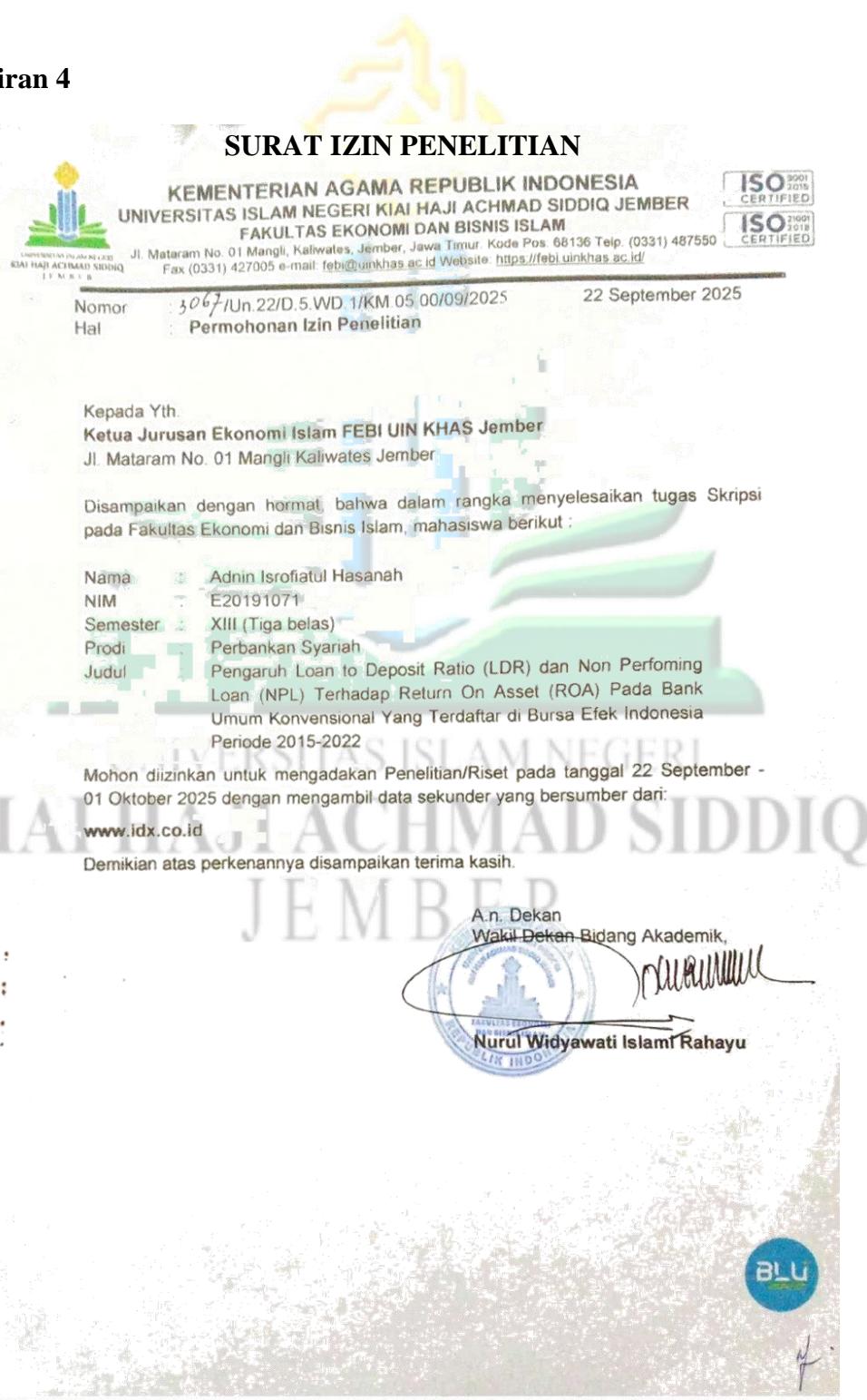
Adnin Isrofiatul Hasanah
NIM:E20191071

Lampiran 3**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	10 Agustus 2025	Mengumpulkan data masing masing bank konvensional.
2	20 Agustus 2025	Tabulasi data di Microsoft Excel.
3	1 September 2025	Olah data dengan menggunakan SPSS
4	20 September 2025	Interprestasi hasil output SPSS
5	2 Oktober 2025	Melakukan hasil analisis dan pembahasan
6	22 Oktober 2025	Meminta surat selesai penelitian

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



Lampiran 5



SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-45/6 /Un.20/D.5.KJ.1/KM.00/00/10/2025

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Adnin Isofiatul Hasanah
NIM	:	E20191071
Semester	:	XIII (Tiga belas)
Prodi	:	Perbankan Syariah
Judul	:	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI (Periode 2015-2022)

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 22 September – 01 Oktober 2025 dengan mengambil data dari www.idx.co.id

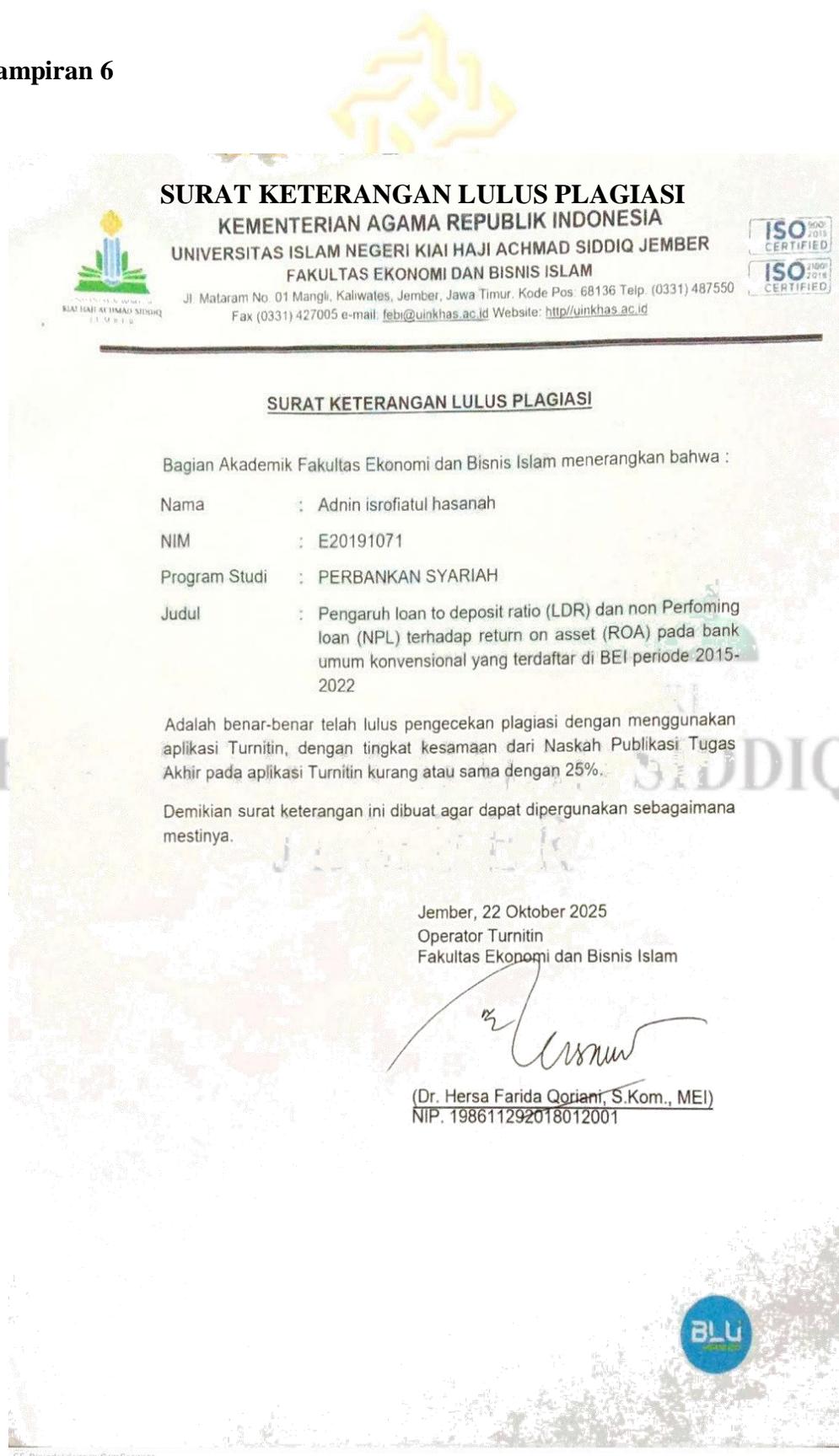
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Oktober 2025

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam



[CS] Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6

Lampiran7

OUTPUT UJI SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

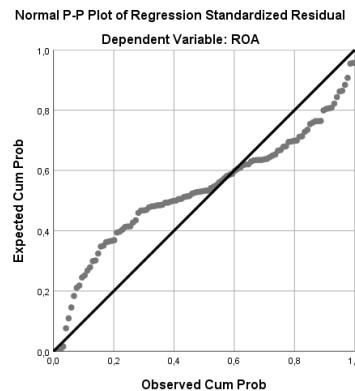
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	120	40,01	163,19	83,2145	14,44218
NPL	120	,00	22,27	3,4179	2,82572
ROA	120	-14,75	5,06	1,0430	2,61504
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah SPSS25

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized	
	Residual	
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,27633900
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,111
	Negative	-,178
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

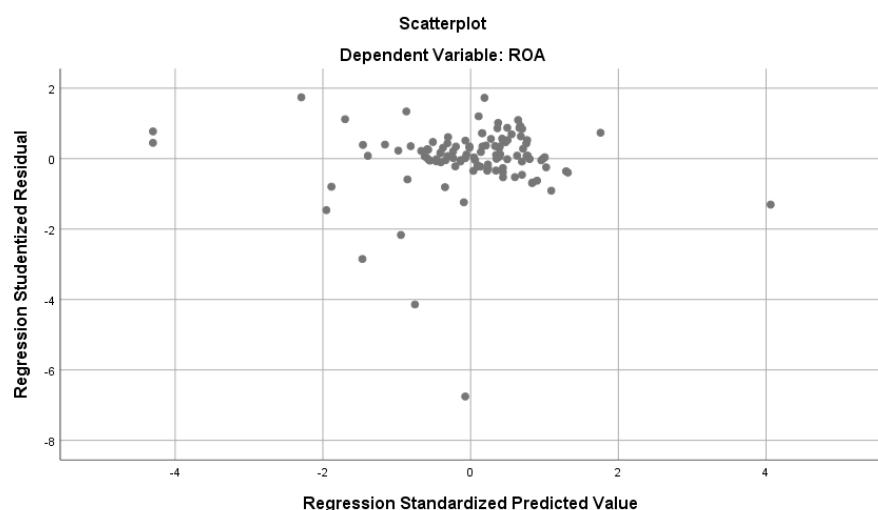


3. Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,664	1,234		-,538	,591		
	LDR (X1)	,040	,015	,220	2,619	,010	,920	1,087
	NPL (X2)	-,469	,078	-,507	-6,042	,000	,920	1,087

a. Dependent Variable: ROA

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokorelasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,492 ^a	,242	,229	2,29571	1,410

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,664	1,234	-,538	,591
	LDR	,040	,015	2,619	,010
	NPL	-,469	,078	-6,042	,000

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	
			Square	Estimate	
1	,492 ^a	,242	,229	2,29571	

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

8. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,664	1,234	-,538	,591
	LDR	,040	,015	2,619	,010
	NPL	-,469	,078	-6,042	,000

a. Dependent Variable: ROA

9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,146	2	98,573	18,704	,000 ^b
	Residual	616,625	117	5,270		
	Total	813,771	119			

a. Dependent Variable: ROA



Lampiran 8

Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk / PT Bank Raya Indonesia Tbk

Rasio Keuangan Financial Ratio

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
KPMM (risiko kredit, pasar dan operasional)	24,28	28,34	29,58	23,68	22,12	CAR (credit, market, and operational risk)
Rasio Aset Produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan aset non produktif	5,51	2,07	1,87	2,17	1,35	Productive and non-productive non-performing asset to total productive and non-productive asset
Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif	5,81	2,24	2,01	2,37	1,51	Non-performing productive asset to total productive asset
Kredit Bermasalah (NPL) - kotor	7,66	2,86	2,59	2,88	1,90	Non-Performing Loan (NPL) - Gross
Kredit Bermasalah (NPL) - bersih	4,86	1,78	1,31	1,36	1,32	Non-Performing Loan (NPL) - Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	0,31	1,54	1,45	1,49	1,55	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	1,16	5,80	5,64	7,31	7,65	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	3,01	3,50	3,76	4,35	4,77	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional / Pendapatan Operasional	96,64	82,99	86,48	87,59	88,63	Operating Expense / Operating Income
Kredit / Dana Pihak Ketiga (LDR)	91,59	86,75	88,33	88,25	87,15	Loan to Depositor Ratio (LDR)
Biaya Dana	7,44	6,91	7,13	7,68	7,06	Cost of fund
Tingkat Suku Bunga Penyediaan Dana	9,45	10,57	11,18	11,87	13,16	Lending Rate
Rasio CKPN Keuangan terhadap Aset Produktif	3,27	2,26	2,55	2,43	1,76	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets Ratio

Rasio Kepatuhan Compliance Ratio

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Pelanggaran BMPK						LLL Violence
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related party
Pihak tidak terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third party fund
Pelampauan BMPK						Profit before tax
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related party
Pihak tidak terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third party fund
GWM (Giro Wajib Minimum)						Profit after tax
GWM Utama Rupiah	7,01	6,65	6,72	13,58	10,16	Main GWM Rupiah
GWM Valas Asing	8,22	9,24	13,64	49,01	60,67	Foreign Exchange GWM
Posisi Devisa Neto	0,95	0,25	1,08	0,24	4,35	Net open position



RASIO KEUANGAN
(dalam % atau dinyatakan lain)

FINANCIAL RATIOS
(in % or otherwise stated)

Uraian / Description	2023	2022	2021	2020
KPMM (risiko kredit, pasar dan operasional) / CAR (Capital Adequacy Ratio)	43,84	43,74	20,24	24,33
Rasio Aset Produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan aset non produktif / Ratio of Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Productive Assets to Total Earning Assets and Non-Productive Assets	2,62	1,76	2,78	3,55
Rasio Aset Produktif bermasalah terhadap Total Aset Produktif / Ratio of Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	2,60	1,82	2,88	3,69
Kredit Bermasalah (NPL) - kotor / Non-Performing Loan (NPL) - gross	4,40	2,90	3,98	4,97
Kredit Bermasalah (NPL) - bersih / Non-Performing Loan (NPL) - net	1,51	0,54	0,04	2,73
Imbal Hasil Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)	1,05	0,85	(14,75)	0,24
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)	0,77	0,53	(95,44)	0,75
Marjin Bunga Bersih (NIM) / Net Interest Margin (NIM)	3,91	4,56	3,87	2,40



IKHTISAR KEUANGAN
● FINANCIAL HIGHLIGHTS

Uraian / Description	2023	2022	2021	2020
Beban Operasional/Pendapatan Operasional / Operating Expenses/ Operating Income	90,51	93,34	287,86	97,12
Kredit/ Dana Pihak Ketiga(DPK) / Third Party Funds (DPK)/Loan	84,21	79,13	86,01	84,76
Biaya Dana / Cost of Funds	4,82	3,61	4,08	5,97
Tingkat Suku Bunga Penyediaan Dana / Interest Rate on Provision of Funds	9,06	8,63	7,51	8,34
Rasio CKPN Keuangan terhadap Aset Produktif / Financial LLP to Earning Assets Ratio	7,71	10,67	11,72	3,86

Lampiran 9

Laporan Keuangan PT Harda Internasional / PT Allo Bank

Kilas Kinerja 2020 2020 Performance Highlights

Ringkasan Data Keuangan (Rasio Keuangan) untuk 5 tahun terakhir (Audited untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember)
Financial Highlights (Financial Ratio) for last 5 years (Audited for the year ending December 31th)

Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	2020	Financial Ratio
Permodalan						
Capital						
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	21.73%	19.60%	16.85%	16.20%	19.61%	Capital adequacy ratio (CAR)
CAR Tier 1	21.01%	18.88%	16.15%	15.56%	19.10%	CAR Tier 1
CAR Tier 2	0.71%	0.72%	0.70%	0.64%	0.51%	CAR Tier 2
Aset tetap terhadap ekuitas	8.31%	7.42%	10.21%	10.94%	7.62%	Fixed assets to equity
Produktif						
Aset produktif dan non produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif	4.00%	5.00%	8.74%	12.69%	6.54%	Non-performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2.20%	2.64%	3.31%	7.51%	1.57%	Non-performing productive assets to total productive assets
1.08%	1.01%	1.51%	4.71%	1.27%	Allowance for impairment losses on financial assets to productive assets	
NPL Gross	2.83%	3.18%	4.07%	10.16%	2.76%	NPL Gross
NPL Net	1.90%	2.39%	2.44%	3.93%	1.75%	NPL Net
Profitabilitas						
ROA	0.53%	0.69%	(5.06%)	(1.87%)	2.04%	ROA
ROE	2.11%	2.74%	(32.89%)	(12.83%)	13.72%	ROE
NIM	5.41%	5.24%	5.17%	4.21%	2.44%	NIM
BOPO	96.37%	93.84%	151.19%	116.84%	82.23%	BOPO
Likuiditas						
LFR	89.04%	99.74%	94.19%	84.30%	86.89%	LFR
CASA	15.33%	15.55%	20.02%	19.11%	19.76%	CASA
Rasio likuiditas terhadap ekuitas	439.14%	458.40%	572.90%	743.05%	645.29%	Liability to equity ratio
Rasio likuiditas terhadap aset	81.45%	82.09%	85.14%	88.14%	86.58%	Liability to assets ratio
Kepatuhan						
Percentase Pelanggaran BMPK						Compliance
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Percentage of LLL Violation
b. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. Related party
Percentase Pelampaunan BMPK						b. Unrelated party
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.31%	0.00%	Percentage of LLL Excess
b. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	3.78%	0.00%	0.00%	a. Related party
Giro Wajib Minimum (GWM)						b. Unrelated party
a. GWM Rupiah	6.55%	6.55%	6.55%	6.06%	3.57%	Minimum Reserve Requirement
b. GWM Valuta Asing	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. In Rupiah
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. In Foreign Currencies
						Net Open Position


Rasio-Rasio Keuangan

• Financial Ratios

 dalam %
in %

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Permodalan					
Capital					
Rasio Kekurupan Modal Capital Adequacy Ratio (CAR)	79,53	48,82	19,61	16,20	16,85
CAR Tier 1	78,62	48,02	19,10	15,56	16,15
CAR Tier 2	0,92	0,80	0,51	0,64	0,70
Aset Tetap terhadap Ekuitas Fixed Assets to Equity	2,41	1,92	7,62	10,94	10,21
Aset Produktif					
Productive Assets					
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non-Produktif Non-performing productive and non-productive assets to total productive assets	0,00	2,12	6,54	12,69	8,74
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-performing productive assets to total productive assets	0,00	0,27	1,57	7,51	3,31
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for impairment losses on financial assets to productive assets	0,52	0,64	1,27	4,71	1,51
NPL Bruto	0,01	0,52	2,76	10,16	4,07
NPL Gross					
NPL Neto	0,01	0,29	1,75	3,93	2,44
NPL Net					
Profitabilitas					
Profitability					
Tingkat Pengembalian atas Aset Return on Asset (ROA)	3,55	4,74	2,04	1,87	-5,06
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas Return on Equity (ROE)	4,36	25,64	13,72	-12,83	-32,89
Margin Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)	6,70	4,63	2,44	4,21	5,17
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)	60,51	52,38	82,23	116,84	151,19
Cost to Income Ratio (CIR)	47,41	27,95	174,55	82,28	102,88
Likuiditas					
Liquidity					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposit Ratio (LDR)	163,19	103,49	86,89	84,30	94,19
Rasio Dana Murah (CASA terhadap Dana Pihak Ketiga) Current and Savings Accounts (CASA on Third Party Funds)	7,90	12,68	19,76	19,11	20,02
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	72,49	256,75	645,29	743,05	572,90
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	42,03	71,97	86,58	88,14	85,14

Lampiran 10

Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



FINANCIAL OVERVIEW

Description	2017	2016	2015	2014	2013
ASSETS QUALITY (%)					
Troubled Productive Assets and Non-Productive Assets Problematic to Total Productive Assets and Non-Productive Assets	1.5	2.1	1.9	1.5	1.5
Productive Asset that Troubled To Total Productive Assets	1.5	2.0	1.9	1.4	1.5
Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets Against Earning Assets Activation	2.1	2.7	2.5	1.7	1.9
Fulfillment of CKPN of Productive Assets	2.1	2.7	2.4	1.7	1.9
Fulfillment of Non-Productive Assets CKPN	19.9	42.3	33.5	98.3	86.9
Gross NPL	2.3	3.0	2.7	2.0	2.2
Net NPL	0.7	0.4	0.9	0.4	0.5
Loan Ratio to Total Productive Assets	59.2	61.7	63.2	67.0	67.5
The ratio of core debtors to total loans	26.6	29.6	26.2	23.4	25.5
Ratio of foreclosed collateral to total credit	0.1	0.1	0.2	0.1	0.1
PROFITABILITY (%)					
Return on Assets (ROA)	2.7	2.7	2.6	3.5	3.4
Return on Equity (ROE)	15.6	15.5	17.2	23.6	22.5
Net Interest Margin (NIM)	5.5	6.2	6.4	6.2	6.1
Other Operating Income to Operating Income	27.3	25.7	26.0	27.7	28.3
BOPC (Operating Cost/ Operating Income)	71.0	73.6	75.5	69.8	67.1
Ratio of Profit (Loss) to Total Assets	2.1	1.9	1.8	2.7	2.4
Ratio of Profit (Loss) to Total Equity	14.5	12.9	11.7	18.7	18.9
Ratio of Liabilities to Total Assets	85.8	85.2	84.7	85.7	87.3
Ratio of Liabilities to Total Equity	603.8	576.1	551.8	598.7	688.2
Fee Based Income Ratio to Other Operating Incomes	84.9	85.7	81.0	77.4	70.6
Profits per Share (EPS) (in full amount)	730	610	487	578	486
LIQUIDITY (%)					
Loan to Deposit Ratio	85.6	90.4	87.8	87.8	85.3
Loan to Funding Ratio	85.3	90.4	87.8	87.8	85.3
Ratio of Liquid Asset to total assets	20.2	19.0	21.0	18.6	19.3
The ratio of total liquid assets to short-term funding	-	-	-	-	-
The ratio of total credits to MSMEs to total credits	18.3	17.7	16.0	16.2	16.9

Arus Kas Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2022	2021	YoY 2021-2022 (%)	2020	2019	2018
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	19.953	97.479	(79,5) ▼	74.254	(12.611)	(4.274)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(32.233)	(15.656)	105,9 ▲	(11.992)	13.484	(9.612)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Penurunan)/Peningkatan Neto Kas dan Setara Kas	2.725	1.719	58,5 ▲	(17.139)	(18.491)	20.609
	(9.555)	83.542	(111,4) ▼	45.123	(17.618)	6.723
Dampak Kehilangan Pengendalian	-	(37.614)	-	-	-	-
Dampak Selisih Kurs	115	505	(77,2) ▼	600	(119)	221
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	173.340	126.908	36,6 ▲	81.185	98.922	91.977
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	163.900	173.340	(5,4) ▼	126.908	81.185	98.922

Rasio-rasio Keuangan (Bank Only)

Dalam persen (%), kecuali dinyatakan lain	2022	2021	Selisih 2021-2022	2020	2019	2018
Permodalan						
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	16,1	16,4	(0,3) ▼	15,7	18,7	17,4
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	17,5	17,7	(0,2) ▼	15,7	18,7	17,4
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	1,8	2,0	(0,2) ▼	1,1	1,1	1,0
Rasio Kewajiban/Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,3	19,7	(0,4) ▼	16,8	19,7	18,5
Aset Tetap terhadap Modal	19,8	21,1	(1,3) ▼	25,1	22,0	24,5
Kualitas Aset						
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,0	2,8	(0,8) ▼	3,1	1,8	1,4
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,9	2,6	(0,7) ▼	2,9	1,6	1,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	6,0	6,5	(0,5) ▼	6,2	2,2	1,9
NPL Coverage Ratio	278,3	233,4	44,9 ▲	182,4	133,5	152,9
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	5,4	5,9	(0,5) ▼	2,9	2,2	2,1
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	43,4	29,4	14,0 ▲	13,9	14,8	16,3
NPL Gross	2,8	3,7	(0,9) ▼	4,3	2,3	1,9
NPL Neto	0,5	0,7	(0,2) ▼	0,9	1,2	0,8
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	64,3	63,2	1,1 ▲	66,9	65,5	62,1
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	28,6	31,2	(2,6) ▼	30,3	29,0	20,2
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,3	(0,1) ▼	0,3	0,0	0,2
Profitabilitas						
Return on Assets (ROA)	2,5	1,4	1,1 ▲	0,5	2,4	2,8
Return on Equity (ROE) - Tier 1 Capital Based	16,4	10,4	6,0 ▲	2,9	14,0	16,1
Return on Equity (ROE) - Equity Based	14,9	9,4	5,5 ▲	2,6	13,4	15,2
Net Interest Margin (NIM)	4,8	4,7	0,1 ▲	4,5	4,9	5,3

Lampiran 11

Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia

IKHTISAR KEUANGAN

(Rp miliar)

	2013 ¹⁾	2014 ¹⁾	2015	2016 ¹⁾	2017
NERACA					
Total Aset	626.101	801.984	878.426	1.003.644	1.126.248
Total Aset Produktif	566.546	728.094	781.931	991.719	1.128.476
Kredit – Gross	448.345	510.697	581.095	663.420	739.337
Obligasi Rekap Pemerintah	4.511	4.304	3.816	3.318	3.318
Penyertaan Saham Neto	223	252	269	2	73.8
Total Liabilitas	546.526	704.278	765.299	856.832	958.901
Dana Pihak Ketiga	504.281	622.322	668.995	754.526	841.656
- Giro	79.337	90.052	114.367	132.547	147.436
- Tabungan	212.997	236.395	272.471	303.270	349.441
- Deposito	211.948	295.875	282.157	308.709	344.780
Liabilitas berbeban bunga lainnya	20.896	57.435	68.601	70.349	78.739
Modal/Ekuitas	79.574	97.706	113.127	146.813	167.347
Laba/Rugi					
Pendapatan Bunga					
- Dengan Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	59.461	75.122	85.434	93.995	102.899
- Tanpa Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	59.298	74.876	85.092	93.794	102.821
Pendapatan Bunga Bersih					
- Dengan Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	44.106	51.442	58.280	65.418	73.005
- Tanpa Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	43.943	51.197	57.937	65.217	72.928
Pendapatan Operasional Lainnya	8.348	9.299	13.855	16.999	19.091
Biaya Operasional Lainnya	(22.381)	(26.715)	(31.276)	(34.941)	(38.442)
CKPN	(3.946)	(5.719)	(8.900)	(13.791)	(17.234)
Laba Sebelum Pajak	27.910	30.804	32.494	33.974	37.022
Laba Bersih Tahun Berjalan	21.354	24.227	25.411	26.228	29.044
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	21.344	24.215	25.398	26.196	28.997
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	10.20	11.69	13.05	32.22	47.8
Laba Rugi Komprehensif	19.917	24.482	24.872	41.380	30.877
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	19.913	24.467	24.861	41.340	30.806
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan non Pengendali	3,46	14,67	11,05	39,63	71,2
Laba Bersih per Saham (Rp)	865,22	981,59	1,030,43	1,071,51	237
RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,06%	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%
Aset Produktif Bermasalah	1,28%	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%
CKPN Aset keuangan terhadap aset produktif	2,90%	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%
Profitabilitas					
ROA	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%
ROE	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%
NIM	8,55%	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%
BOP O (Operating Expenses to Operating Income)	60,58%	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%
Likuiditas					
LDR	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%
Kepatuhan					
Percentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK



(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022	2021	2020 ^{**)}	2019	2018 ^{*)}
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	27.227.960	(73.095.605)	(116.449.356)	(5.188.301)	(27.010.844)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN					
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	11.068.534	(4.229.199)	41.131.054	(9.592.989)	10.829.393
Pembagian laba untuk dividen	(26.406.603)	(12.125.589)	(20.623.565)	(16.175.565)	(13.048.441)
Penerimaan dari surat berharga subordinasi	-	-	-	-	487.065
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	21.739.525	12.547.672	12.619.200	12.102.950	9.600.185
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(14.650.023)	(14.608.236)	(11.245.300)	(4.419.500)	(8.939.750)
Penambahan modal saham	-	41.059.206	-	-	(81.195)
Saham yang dibeli kembali	(2.187.544)	-	-	-	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	(10.436.111)	22.643.854	21.881.389	(18.085.104)	(1.152.743)
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	114.297.854	(17.863.377)	(64.763.383)	21.309.532	29.191.708
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	(30.287)	(2.190)	(352.878)	(160.251)	(52.076)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	153.924.601	171.790.168	236.906.429	215.757.148	186.617.516
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	268.192.168	153.924.601	171.790.168	236.906.429	215.757.148
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:					
Kas	27.407.478	26.299.973	32.274.988	30.219.214	27.421.625
Giro pada Bank Indonesia	150.935.150	56.426.573	51.530.969	71.416.449	71.159.442
Giro pada bank lain	21.488.434	14.065.097	12.266.266	10.237.736	12.677.355
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	68.361.106	57.132.958	65.043.738	113.800.580	86.818.051
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	-	10.674.207	11.232.450	17.680.675
Total Kas dan Setara Kas	268.192.168	153.924.601	171.790.168	236.906.429	215.757.148
RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)					
Likuiditas					
LDR	79,17%	83,67%	83,66%	88,64%	88,96%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2,82%	3,08%	2,94%	2,62%	2,16%
NPL Nett	0,73%	0,70%	0,80%	1,04%	0,29%
NPL Coverage	291,54%	278,14%	247,98%	166,59%	200,61%
Profitabilitas					
NIM	6,80%	6,89%	6,00%	6,98%	7,45%
BOPO	64,20%	74,30%	81,22%	70,10%	68,40%
CER	41,33%	44,39%	46,60%	40,26%	41,02%
ROA (before tax)	3,76%	2,72%	1,98%	3,50%	3,68%
ROE – Tier I	20,93%	16,87%	11,05%	19,41%	20,49%
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	29,50%	21,16%	13,27%	23,76%	24,55%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	83,23%	81,79%	86,33%	84,84%	85,33%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	496,34%	449,11%	631,52%	559,45%	581,81%
Aset Produktif					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,72%	1,77%	1,82%	1,74%	1,41%

Lampiran 12

Laporan Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk

Uraian	2018	2017 ¹⁾	2016	2015	2014
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	1.585.482	9.678	24.909.438	273.737	-
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	(2.902.231)	1.868.315	785.447	(79.306)	827.897
(Beban)/Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885	(705.569)	827.897
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	24.535.188	23.321.035	40.345.048	20.446.829	21.482.680
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	25.015.021	20.639.683	13.806.565	20.334.968	19.871.873
Kepentingan Non Pengendali	836.916	803.359	843.598	817.430	782.910
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :					
Pemilik Entitas Induk	23.771.531	22.491.109	39.484.138	19.658.155	20.699.770
Kepentingan Non Pengendali	763.657	829.926	860.910	788.674	782.910
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	536,04	442,28	295,85²⁾	871,50	851,66
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119	10.201.454	21.091.691
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)	(28.949.323)	(7.084.002)
Kas Neto yang Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	17.151.038	702.143	(1.974.522)	778.320	3.496.231
(Penurunan)/Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	(35.852.621)	406.986	33.383.816	(17.969.549)	17.503.920
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap kas dan Setara Kas	1.754.511	808.703	(1.491.116)	4.832.573	277.305
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	158.775.796	157.560.107	125.667.407	138.804.383	121.023.158
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407	138.804.383
RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%	16,66%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
Aset Tetap Terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,92%	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	113.236	349.404	193.144	370.727	195.147
NPL Gross	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%
NPL Net	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%
PROFITABILITAS					
ROA	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%
ROE	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%
BOPO	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%	2,57%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%	19,96%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%	87,14%

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018
Permodalan					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,46%	19,60%	19,90%	21,39%	20,96%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	19,57%	19,73%	20,16%	22,09%	21,14%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,46%	19,60%	19,90%	21,39%	20,96%
Asset Tetap terhadap Modal	29,47%	28,04%	29,34%	22,62%	22,09%
Aset Produktif					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,09%	1,63%	1,91%	1,68%	1,91%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	1,09%	1,60%	2,36%	2,15%	2,42%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	3,91%	5,04%	5,36%	2,88%	3,40%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam Juta Rupiah)	55.999.971	62.233.447	60.458.260	29.562.191	31.566.448
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam Juta Rupiah)	539.972	332.415	397.231	369.300	113.236
NPL Gross	1,88%	2,81%	3,29%	2,39%	2,79%
NPL Neto	0,24%	0,41%	0,43%	0,84%	0,67%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	65,08%	67,05%	67,67%	78,10%	77,51%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	54,20%	31,04%	31,14%	31,89%	34,49%
Profitabilitas					
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,30%	2,53%	1,64%	3,03%	3,17%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	22,62%	16,24%	9,16%	15,08%	16,23%
Margin Bunga Bersih (NIM)	5,16%	4,73%	4,48%	5,46%	5,52%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	57,35%	67,26%	80,03%	67,44%	66,48%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	2,40%	1,87%	1,17%	2,25%	2,32%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	17,84%	13,99%	8,06%	13,09%	13,91%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	86,55%	86,00%	85,47%	82,77%	82,31%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	643,38%	614,41%	588,11%	480,42%	499,08%
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional	26,74%	29,20%	28,14%	25,95%	30,69%

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ IEM PER

LAPORAN TAHUNAN 2022 PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

29



IKHTISAR UTAMA

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Likuiditas	2022	2021	2020	2019	2018
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77,61%	80,04%	82,95%	96,37%	96,74%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	75,98%	78,35%	80,84%	93,93%	96,95%
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	15,13%	14,60%	17,27%	13,97%	15,62%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	19,40%	18,76%	22,38%	18,85%	25,01%
Rasio Kredit UMKM terhadap Total Kredit	9,52%	8,82%	7,18%	6,23%	6,04%
Total CASA (dalam Juta Rupiah)	926.358.185	759.312.828	622.685.004	552.250.444	492.199.870
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	191,02%	200,56%	217,53%	181,43%	179,72%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	119,93%	126,20%	126,10%	116,56%	116,87%

Lampiran 13

Laporan Keuangan Bank MNC Internasional Tbk

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIO (%)
PERMODALAN						CAPITAL
KPMR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	16,27	12,58	19,54	17,83	17,79	CAR by Calculating Credit Risk, Operational Risk and Market Risk,
ASET PRODUKTIF						EARNINGS ASSETS
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	5,29	5,22	1,88	2,57	4,41	Non Performing Earnings and Non-Productive Assets to Total Earnings and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4,28	5,08	1,77	2,18	4,41	Non Performing Earnings Assets to Total Earnings Assets
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,38	3,27	0,42	0,39	1,54	Impairment Losses to Earnings Assets
NPL Gross	5,72	7,23	2,77	2,97	5,88	Gross Non Performing Loan (NPL)
NPL Net	3,43	2,82	2,38	2,43	3,86	Net Non Performing Loan (NPL)
PROFITABILITAS						PROFITABILITY
ROA	0,74	7,47	0,01	0,10	0,82	Return on Assets (ROA)
ROE	5,43	48,91	0,62	0,74	6,69	Return on Equity (ROE)
NIM	4,10	3,04	3,28	3,32	3,43	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	93,51	180,62	95,61	98,97	108,54	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	86,83	88,30	85,75	85,93	86,92	Liabilities to Total Assets Ratio
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Funding Ratio (LFR)	88,64	78,78	77,20	72,29	80,35	Loan to Funding Ratio (LFR)
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Percentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of Violation
GWM	6,71	6,86	7,15	8,61	8,18	Minimum Reserve Requirements
Posisi Devisa Netto	0,95	6,95	3,70	6,82	6,10	Net Open Position



RASIO KEUANGAN
Statement of Financial Ratios

URAIAN (Dalam %)	2022	2021	2020	2019	2018	DESCRIPTION (in %)
PERMODALAN						CAPITAL
KPMN dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	23,62	24,31	15,75	15,16	16,27	CAR by Calculating Credit Risk Operational Risk and Market Risk
ASET PRODUKTIF						EARNINGS ASSETS
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	3,16	3,99	5,30	6,22	5,29	Non-Performing Earnings and Non- Productive Assets to Total Earnings and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,27	2,94	3,90	4,64	4,28	Non-Performing Earnings Assets to Total Earnings Assets
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,57	1,71	2,15	2,20	2,38	Impairment Loss to Earnings Assets
NPL Gross	3,53	4,42	5,69	5,78	5,72	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL Net	2,21	2,81	3,63	3,57	3,43	Net Non-Performing Loan (NPL)
PROFITABILITAS						PROFITABILITY
ROA	1,04	0,18	0,15	0,27	0,74	Return on Assets (ROA)
ROE	2,50	0,94	0,88	1,84	5,43	Return on Equity (ROE)
NIM	4,95	3,80	4,01	4,17	4,10	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	88,16	97,81	98,07	95,21	93,51	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	83,91	83,12	86,69	85,30	86,83	Liabilities to Total Assets Ratio
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Funding Ratio (LFR)	76,96	75,61	77,32	89,59	88,64	Loan to Funding Ratio (LFR)
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of BMPK Violation
GWM	8,50	3,78	3,76	6,14	6,71	Minimum Reserve Requirements
Posisi Devisa Netto	0,85	2,12	4,87	7,68	0,95	Net Open Position

Lampiran 14

Laporan Keuangan Bank Pembangunan Daerah Banten

RASIO KEUANGAN (%)	2018	2017	2016	2015	2014	FINANCIAL RATIOS (%)
ROA	(1,57)	(1,43)	(9,58)	(5,29)	(1,59)	ROA
ROE	26,77	(15,43)	(83,79)	(57,19)	(16,47)	ROE
Kredit yang Diberikan Terhadap Total Dana Pihak Ketiga	82,86	91,95	83,85	80,77	86,11	Loans to Total Third Party Funds
KPMM-Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	10,04	10,22	13,22	8,02	10,05	CAR=By Calculating Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
Rasio Kredit Bermasalah - Gross	5,90	5,37	5,71	5,94	6,94	Gross - Non Performing Loans
Rasio Kredit Bermasalah - Nett	4,92	4,67	4,76	4,91	4,85	Net - Non Performing Loans
Marjin Pendapatan/Bunga Bersih	1,96	3,97	1,93	6,11	9,65	Net Interest Income Margin
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	121,97	117,66	195,70	134,15	108,30	Operating Expense to Operating Income
Liabilitas terhadap Ekuitas	1267,49	871,50	507,74	1820,75	1300,15	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	92,69	89,71	83,55	94,79	92,86	Debt to Total Assets

TOTAL ASET
TOTAL ASSETS
(Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah)

KREDIT YANG DIBERIKAN
LOANS
(Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah)



Data Keuangan Financial Data	2022	2021	2020	2019	2018	YoY (%) 2022
Neraca Balance Sheet						
Total Aset Total Assets	7.223.058	8.849.611	5.337.281	8.097.328	9.482.130	-18,38%
Kredit yang diberikan = Kotor Total Loans-Gross	3.698.388	3.084.002	3.789.819	5.337.723	5.515.795	-19,92%
Total Liabilitas Total Liabilities	5.581.282	6.958.464	3.975.700	7.547.795	8.788.732	-19,79%
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	4.165.021	4.639.454	2.582.207	5.584.175	6.656.770	-10,23%
Total Ekuitas Total Equity	1.641.776	1.891.147	1.361.581	549.533	693.398	-13,19%
Jumlah Investasi pada Entitas Lain Total Investment in Other Entities	-	-	-	-	-	-
Laba Rugi Profit or Loss						
Pendapatan Bunga Interest Income	460.464	310.272	372.209	553.871	571.662	48,41%
Beban Bunga Interest Expense	(304.161)	(251.404)	(338.445)	(481.024)	(436.252)	20,98%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	156.303	58.868	33.744	72.847	135.410	165,51%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	85.711	40.085	25.737	56.500	29.705	13,82%
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(538.464)	(383.125)	(294.640)	(308.662)	(296.087)	40,55%
Laba (Rugi) Operasional Operating Profit (Loss)	(305.568)	(204.411)	(258.358)	(180.078)	(134.922)	49,49%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Tax	(284.640)	(204.268)	(260.720)	(180.700)	(131.076)	39,35%
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	(239.287)	(265.176)	(308.158)	(137.559)	(100.131)	-9,76%
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Profit (Loss)	(249.371)	(263.917)	(308.970)	(143.865)	(14.960)	-5,51%
Laba (Rugi) per Saham Profit (Loss) per Share	(4,61)	(5,11)	(33,64)	(2,15)	(1,56)	-9,78%
Jumlah Saham yang Beredar Total Outstanding Shares	51.870,43	51.870,43	9.160,35	64.109,43	64.109,43	0,00%

Rasio Keuangan Financial Ratios (%)	2022	2021	2020	2019	2018
ROA	-3,31	-2,94	-3,8	-2,09	-1,57
ROE	-14,57	-21,56	-47,96	-60,79	-26,77
Kredit yang Diberikan terhadap Total Dana Pihak Ketiga Total Loans to Third Party Funds	88,80	66,47	146,77	95,59	82,86
KPMM-Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar CAR = by Calculating Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk	43,38	41,68	34,75	9,01	10,04
Rasio Kredit Bermasalah - Gross Gross - Non-Performing Loans	9,45	14,09	22,27	5,01	5,9
Rasio Kredit Bermasalah - Nett Net - Non-Performing Loans	1,39	4,27	4,51	4,01	4,92
Margin Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income Margin	2,79	1,28	0,56	1,14	1,96
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Operating Expense to Operating Income	226,17	158,33	164,9	129,22	121,97
Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity	339,95	3.679,49	291,99	1.373,49	1.267,49
Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt To Total Assets	77,27	78,63	74,49	93,21	92,69

Lampiran 15



Laporan Keuangan Bank CIMB Niaga Tbk

Performance Ratio	2018	2017	2016 ¹⁾	2015 ¹⁾	2014 ¹⁾
FINANCIAL RATIO					
I. Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR) ²⁾	19.66%	18.60%	17.96%	16.28%	15.58%
CAR Tier I	18.40%	17.31%	16.44%	14.20%	13.33%
CAR Tier II	1.26%	1.29%	1.52%	2.08%	2.25%
Fixed Assets to Capital	20.10%	19.98%	27.64%	20.26%	16.62%
II. Assets Quality					
Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	2.64%	3.13%	3.41%	3.35%	3.53%
Non Performing Loan Ratio	3.11%	3.75%	3.89%	3.74%	3.90%
Non Performing Loan Ratio-Net	1.55%	2.16%	2.16%	1.59%	1.94%
Impairment Ratio	4.05%	5.10%	5.24%	5.03%	4.79%
Loan Loss Coverage	105.86%	107.16%	117.68%	111.53%	88.78%
III. Profitability					
Return On Assets (ROA)	1.85%	1.70%	1.09%	0.47%	1.33%
Return On Equity (ROE)					
Shareholders	9.09%	8.34%	5.81%	2.99%	7.66%
Tier I	9.49%	8.73%	6.79%	3.10%	8.10%
Debt to Equity	5.74	6.21	6.06	7.33	7.20
Debt to Assets	0.85	0.86	0.86	0.88	0.88
Net Interest Margin (NIM)	5.12%	5.60%	5.64%	5.21%	5.36%
Other Operating Income to Total Operating Income	24.11%	21.28%	18.92%	17.11%	20.81%
Cost to Income Ratio	50.21%	47.74%	49.40%	52.67%	51.52%
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	80.97%	83.48%	90.07%	97.38%	87.86%
Return On Assets (ROA) (Actual)	1.85%	1.70%	1.20%	0.24%	1.44%
Return On Equity (ROE) (Actual)					
Shareholders (Actual)	9.09%	8.34%	6.46%	15.0%	8.52%
Tier I (Actual)	9.49%	8.73%	6.79%	15.5%	9.02%
Cost to Income Ratio (Actual)	50.21%	47.74%	48.50%	56.83%	50.61%
IV. Liquidity					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	97.18%	96.24%	98.38%	97.98%	99.46%
CASA Ratio	52.61%	52.55%	50.84%	46.81%	44.87%
V. Compliance					
LLL Violation	-	-	-	-	-
Statutory Reserve - Rupiah					
Minimum Statutory Reserve ³⁾	6.70%	6.74%	6.76%	7.74%	8.13%
Macroprudential Liquidity Buffer ²⁾	6.09%	10.12%	12.05%	8.94%	10.12%
Statutory Reserve - Foreign Currency	8.14%	8.05%	8.33%	8.18%	8.18%
Net Open Position	1.20%	0.80%	1.66%	1.19%	0.76%
Net Open Position on Financial Positions	3.08%	5.10%	2.19%	5.68%	-12.03%

1) Previously Primary Minimum Statutory Reserve

2) Previously Secondary Minimum Statutory Reserve

FIXED ASSETS TO CAPITAL	22.44%	21.79%	22.97%	18.73%	20.14%
II. Assets Quality					
Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets					
Non-Performing Loan Ratio	2.80%	3.46%	3.62%	2.79%	3.11%
Non-Performing Loan Ratio - Net	0.75%	1.17%	1.40%	1.30%	1.55%
Impairment Ratio	7.09%	6.67%	6.03%	3.81%	4.05%
Loan Loss Coverage (LLC)	242.75%	212.10%	194.33%	113.60%	105.86%
Cost of Credit (CoC)	1.85%	2.42%	2.83%	1.75%	1.63%
III. Profitability					
Return On Assets (ROA)	2.16%	1.88%	1.06%	1.99%	1.85%
Return On Equity (ROE)					
Shareholders' Equity	11.71%	10.21%	5.01%	9.35%	9.09%
Tier I	12.59%	10.73%	5.33%	9.70%	9.49%
Debt to Equity	577.52%	616.29%	585.00%	534.00%	574.00%
Debt to Assets	85.24%	86.04%	85.00%	84.00%	85.00%
Net Interest Margin (NIM)	4.69%	4.86%	4.88%	5.31%	5.12%
Other Operating Income to Total Operating Income	28.57%	25.49%	23.77%	25.30%	24.11%
Cost to Income Ratio (CIR)	44.91%	45.88%	48.95%	49.07%	50.21%
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	74.10%	78.37%	89.38%	82.44%	80.97%

16 PT BANK CIMB NIAGA TBK 2022 ANNUAL REPORT

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMPER



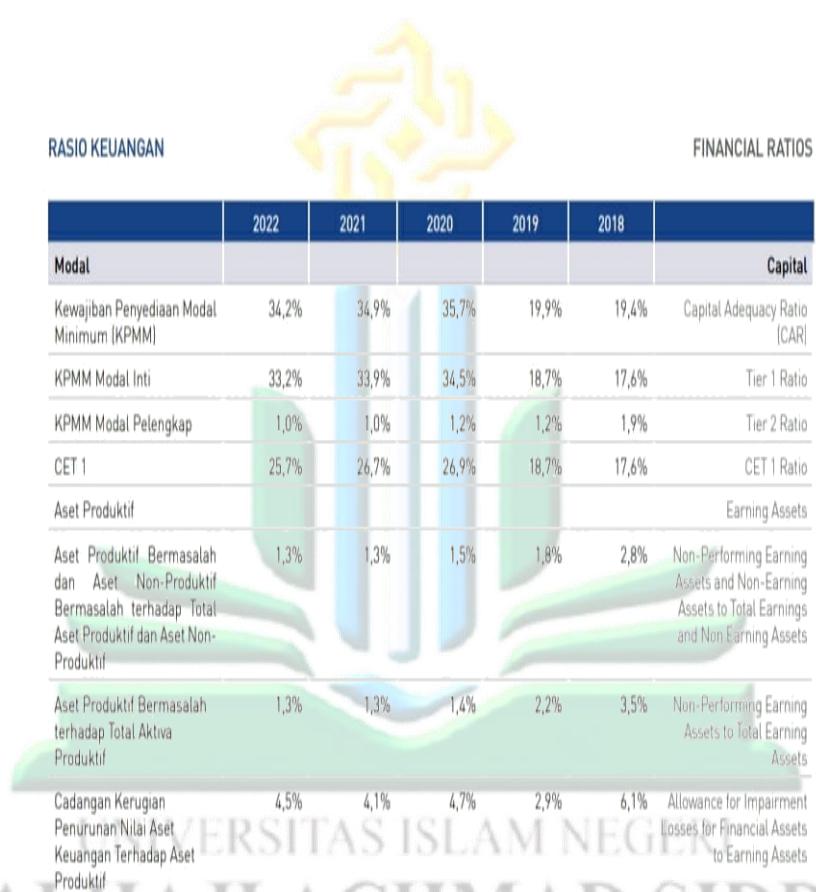
Description	2022	2021*	2020	2019*	2018
IV. Liquidity					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	85.63%	74.35%	82.91%	97.64%	97.18%
CASA Ratio	63.57%	61.34%	59.62%	55.35%	52.61%
V. Compliance					
a. Legal Lending Limit (LLL) violation percentage					
Related parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Non-related parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Legal Lending Limit (LLL) exceeding percentage					
Related parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Non related parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Cash Reserve Ratio (CRR)					
a. Rupiah Main CRR					
Daily	3.03%	2.96%	2.36%	4.92%	0.00%
Average	9.60%	5.53%	3.16%	6.10%	6.70%
b. Foreign currency CRR	4.04%	4.07%	4.05%	8.08%	8.14%
Overall Net Open Position (NOP)	0.77%	1.22%	1.77%	3.63%	1.20%
VI. Other Data					
Number of Employees (Including Subsidiaries)***	11,767	12,017	12,899	13,269	13,352
Operational Profit per Employee (Rp Millions)	558	438	221	345	359
Number of Branch Offices (Unaudited)****	417	427	451	451	503
Number of ATMs (Unaudited)	3,278	3,563	4,316	4,500	4,500

Lampiran 16

Laporan Keuangan Bank Permata Tbk

Rasio Keuangan (Entitas Induk Saja)	2017	2016	2015	Financial Ratios (Parent Entity Only)
Rasio Kinerja				
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	18,1%	15,6%	15,0%	Capital adequacy ratio
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	2,7%	5,0%	1,7%	Non-performing earning assets and non-productive assets to total earnings and non-productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,3%	6,3%	2,2%	Non-performing earning assets to total productive assets
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6,4%	7,7%	2,4%	Allowance for impairment of financial assets to total productive assets
NPL-bruto	4,6%	8,8%	2,7%	NPL-gross
NPL-neto	1,7%	2,2%	1,4%	NPL-net
Imbal hasil aset (ROA)	0,6%	(4,9%)	0,2%	Return on Assets (ROA)
Imbal hasil ekuitas (ROE)	4,8%	(38,3%)	1,8%	Return on Equity (ROE)
Margin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,0%	3,9%	4,0%	Net interest margin (NIM)
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	94,8%	150,8%	98,9%	Operating expenses to operating revenues (BOPO)
Loan to deposit ratio (LDR)	87,5%	80,5%	87,8%	Loan to deposit ratio (LDR)
Liquidity coverage ratio (LCR)	264,0%	239,9%	NA	Liquidity coverage ratio (LCR)
Kepatuhan				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
i. Pihak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	i. Related parties
ii. Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	ii. Third-parties
1. b. Persentase Pelampaunan BMPK				1. b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
i. Pihak terkait	0,0%	0,8%	0,0%	i. Related parties
ii. Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	ii. Third parties
2. Giro Wajib Minimum (GWM)				2. Minimum Reserve Requirement
a. GWM utama Rupiah	6,7%	6,9%	8,0%	a. Rupiah primary minimum reserve requirement
b. GWM valuta asing	8,1%	8,4%	8,0%	b. Foreign currency minimum reserve requirement
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,0%	19,7%	1,2%	3. Net Open Position (NOP) - aggregate
Lain-Lain				
Jumlah karyawan tetap (termasuk Entitas Anak)	7.542	7.499	7.892	Total permanent employees (including Subsidiaries)
Jumlah kantor (tidak termasuk kantor layanan syariah)	327	331	335	Total offices (excluding sharia office channeling)
Jumlah Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	1.000	1.008	1.027	Total ATMs

PermataBank Laporan Tahunan 2017 Annual Report



RASIO KEUANGAN						
	2022	2021	2020	2019	2018	FINANCIAL RATIOS
Modal						Capital
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34,2%	34,9%	35,7%	19,9%	19,4%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
KPMM Modal Inti	33,2%	33,9%	34,5%	18,7%	17,6%	Tier 1 Ratio
KPMM Modal Pelengkap	1,0%	1,0%	1,2%	1,2%	1,9%	Tier 2 Ratio
CET 1	25,7%	26,7%	26,9%	18,7%	17,6%	CET 1 Ratio
Aset Produktif						Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,3%	1,3%	1,5%	1,8%	2,8%	Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earnings and Non Earnings Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	1,3%	1,3%	1,4%	2,2%	3,5%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	4,5%	4,1%	4,7%	2,9%	6,1%	Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bruto	3,1%	3,2%	2,9%	2,8%	4,4%	Non-Performing Loans (NPL) to Total Loans - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih	0,4%	0,7%	1,0%	1,3%	1,7%	Non-Performing Loans (NPL) to Total Loans - Net
Pendapatan						Rentability
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1,1%	0,7%	0,9%	1,3%	0,8%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	4,5%	2,9%	3,1%	7,2%	4,9%	Return On Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	4,3%	4,0%	4,6%	4,4%	4,1%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BPO)	82,4%	90,1%	88,8%	87,0%	93,4%	Operating Expense to Operating Income (BPO)
Cost to Income Ratio (CIR)	55,1%	54,9%	58,7%	62,4%	N/A	Cost to Income Ratio (CIR)
Likuiditas						Liquidity
Loan to Deposit Ratio (LDR)	68,9%	69,0%	78,7%	86,3%	90,1%	Loan to Deposit ratio (LDR)

Lampiran 17

Laporan Keuangan Bank Victoria Internasional Tbk

22

PT Bank Victoria International Tbk

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1.38	1.16	1.07	1.08	0.85	Allowance for Impairment Losses of financial assets to earning assets
Pemenuhan CKPN aset produktif	106.90	83.73	79.25	80.79	77.09	Allowance for Impairment Losses fulfillment of earning assets
Pemenuhan CKPN Aset non produktif	0.00	160.11	59.98	0.00	0.00	Allowance for impairment Losses fulfillment of non-earning assets
NPL bruto	3.48	3.05	3.89	4.48	3.52	Gross NPL
NPL neto	1.90	2.32	2.37	3.93	2.61	Net NPL
Profitabilitas / Profitability						
ROA	0.33	0.64	0.52	0.65	0.80	ROA
ROE	3.41	5.52	4.79	6.73	7.62	ROE
NIM	1.82	2.13	1.53	2.08	1.88	NIM
BOPD	100.24	94.53	94.30	93.89	93.25	BOPD
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	0.28	0.48	0.41	0.54	0.63	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah ekuitas	2.81	4.62	3.82	5.65	7.31	Income (Loss) to Total Equity Ratio
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan bunga	3.75	6.13	4.79	4.67	5.20	Income (Loss) to interest income
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	90.06	89.52	89.34	90.41	91.37	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	906.29	854.52	837.92	1,000.00	1,114.03	Liabilities to Total Equity Ratio
Likuiditas / Liquidity						
LDR	73.61	70.25	68.38	70.17	70.25	LDR
Rasio aktiva keuangan terhadap liabilitas keuangan	108.99	108.83	107.09	93.46	98.41	Financial assets to financial liabilities ratio
Kepatuhan / Compliance						
Persentase pelanggaran BMPK	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of LLL Violation
Pihak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Related Parties
Pihak tidak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non-Related Parties
Persentase pelampaunan BMPK	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of LLL Excess
Pihak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Related Parties
Pihak tidak terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non-Related Parties
GWM primer - Rupiah	7.26	7.97	7.52	8.35	8.86	Primary Minimum Reserve Requirements - Rupiah
GWM primer - Valas	8.09	8.97	0.00	0.00	0.00	Secondary Minimum Reserve Requirements - Valas
GWM sekunder - Rupiah	14.38	17.37	14.46	12.21	12.67	Secondary Minimum Reserve Requirements - Rupiah
GWM LFR	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	LFR Minimum Reserve Requirements
Posisi devisa neto	0.47	0.07	0.00	0.00	0.00	Net Open Position

* merupakan angka PT Bank Victoria International Tbk (induk saja)
* the figure is for PT Bank Victoria International Tbk (parent only)



bank victoria

Uraian	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Aset Produktif						
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non-Produktif	5.89	8.23	5.82	6.30	2.36	Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	3.19	5.19	4.90	4.42	2.10	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2.49	3.13	2.71	1.48	1.38	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Earning Assets
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	198.55	202.01	107.09	106.26	106.90	CKPN Fulfillment of Earning Assets
NPL Bruto	4.23	7.27	7.58	6.77	3.48	Gross NPL
NPL Neto	3.42	4.08	4.91	4.96	1.90	Net NPL
Profitabilitas						
ROA	1.47	(0.71)	(1.26)	(0.09)	0.33	ROA
ROE	9.48	(6.54)	(12.74)	(0.57)	3.41	ROE
NIM	3.52	2.36	0.82	1.07	1.82	NIM
BOPO	79.44	104.94	112.09	100.69	100.24	BOPO
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	0.87	(0.50)	(1.04)	(0.05)	0.28	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	7.56	(3.95)	(9.63)	(0.46)	2.81	Income (Loss) to Total Equity Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga	13.27	(7.39)	(15.36)	(0.67)	3.75	Income (Loss) to Interest Income
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	85.73	87.50	89.22	89.54	90.06	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	743.53	687.54	827.46	856.22	906.29	Liabilities to Total Equity Ratio
Likuiditas						
LDR	81.69	81.25	75.64	74.46	73.61	LDR
LFR	81.08	79.89	73.97	72.84	72.32	LFR
Rasio Aktiva Keuangan terhadap Liabilitas Keuangan	98.75	91.20	108.59	111.47	108.99	Financial Assets to Financial Liabilities Ratio
Kepatuhan						
Percentase Pelanggaran BMPK						Percentage of LLL Violation
Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non-Related Parties
Percentase Pelampauan BMPK						Percentage of LLL Excess
Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.57	0.00	0.00	Non-Related Parties
GWM Primer - Rupiah	7.69	3.57	3.06	7.79	7.26	Primary Minimum Reserve Requirements - Rupiah
GWM Primer - Valas	4.05	4.05	4.05	8.05	8.09	Secondary Minimum Reserve Requirements - Foreign Exchange
GWM Sekunder - Rupiah	22.82	14.97	12.57	13.03	13.84	Secondary Minimum Reserve Requirements - Rupiah
Posisi Devisa Neto (PDN) secara Keseluruhan	0.12	0.98	0.17	0.29	0.47	Net Open Position (NOP) in Overall

* Konsolidasian sampai dengan divestasi Entitas Anak pada tanggal 22 Desember 2022. / Consolidated until the divestment of Subsidiary on 22 December 2022.

** Merupakan angka PT Bank Victoria International Tbk. / This figure refers to PT Bank Victoria International Tbk.

Lampiran 18

Laporan keuangan
Bank Mayapada Internasional Tbk

Dalam Juta Rupiah (Rp juta)						In Million Rupiah (Rp million)					
IKHTISAR KEUANGAN (Rp juta)		2018	2017	2016	2015*)	2014*)	FINANCIAL SUMMARY (Rp million)		Balance Sheet		
Neraca							Balance Sheet		Total Assets		
Total Aset	86,971,893	74,745,570	60,839,192	47,305,954	36,194,949		Total Performing Assets				
Total Aset Produktif	81,273,165	69,098,266	59,249,080	45,089,134	35,043,794		Total Liabilities				
Kredit - Gross	63,669,810	50,420,080	47,197,200	34,241,046	26,004,334		Third Party Funds :				
Total Liabilitas	76,183,319	60,202,194	53,785,630	42,716,861	33,413,765		Current Accounts				
Dana Pihak Ketiga :	71,910,536	62,033,406	51,640,346	41,257,817	32,007,123		Saving Deposits				
Giro	3,024,363	2,853,260	3,626,901	2,945,698	2,256,592		Time Deposits				
Saluran	13,475,627	6,825,261	4,315,187	4,249,987	3,089,783		Certificate of Deposits				
Deposito Berjangka	53,009,629	52,872,043	43,695,105	34,520,887	26,581,980		Subordinated Bonds				
Sertifikat Deposito	497	2,952	1,492	92,125	68,768		Total Equity				
Obligasi Subordinasi	2,731,762	1,933,369	940,803	937,898	935,221						
Total Ekuitas	10,788,574	8,043,376	7,053,472	4,587,073	2,781,184						
Laba/Rugi											
Pendapatan Operasi	7,994,584	6,954,499	6,029,021	5,009,094	3,564,517		Interest Income				
Pendapatan Operasional Lainnya	65,932	49,025	41,513	48,972	41,212		Other Operating Income				
Beban Bunga	5,025,008	4,384,380	3,651,373	3,206,095	2,046,481		Interest Expense				
Bonus/Comprehensif Lainnya	1,434,287	1,740,400	1,419,925	867,181	590,715		Other Operating Expenses				
Laba/Retribusi Beban/Bonus	600,930	910,146	1,086,200	878,213	571,916		Income Before Tax Expense				
Laba Tahun Berjalan	437,412	675,405	820,191	702,325	429,208		Income for the Year				
Penghasilan (Beban)	80,484	14,253	746,506	5,982	(24,221)		Other Comprehensive Income (Expense)				
Komprehensif Lainnya							Other Comprehensive Income (Expense) for the Year				
Total Penghasilan	517,896	689,050	1,566,748	656,227	405,077						
Laba per Saham Dasar (Rp.ribu)	76,66	104,55	170,702	162,779	123,42		Basic Earnings per Share (Rp.ribu)				
RASIO KEUANGAN											
PERMODALAN											
Ratio Kelebihan Modal (CAR)	15,82%	14,17%	13,34%	12,97%	10,44%		Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	4,59%	4,73%	1,95%	2,23%	1,46%		Performing & Non-Performing Assets to Total Performing & Non-Performing Assets				
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	4,47%	4,61%	1,79%	2,02%	1,18%		Non-Performing Assets to Total Performing Assets				
CPDN (Aset Keuangan) Terhadap Aset Produktif	2,56%	1,55%	0,94%	0,33%	0,19%		Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets				
Kredit Bermasalah							Non Performing Loan				
Gross	5,54%	5,62%	52,11%	2,52%	1,46%		Gross				
Net	3,26%	4,20%	31,22%	2,26%	1,23%		Net				
FINANCIAL RATIO											
Capital											
ROA	0,73%	1,30%	2,03%	2,10%	1,98%		ROA				
ROE	5,75%	10,64%	19,00%	23,41%	20,98%		ROE				
NIM	4,09%	4,20%	5,16%	4,78%	4,52%		NIM				
BCPO	92,81%	87,20%	83,08%	82,69%	84,27%		BCPO				
Liquidity											
LDR	91,83%	90,08%	91,40%	82,99%	81,20%		LDR				
LFR	91,83%	90,08%	91,40%	82,99%	81,20%		LFR				
Solvabilitas											
Ratio Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	87,60%	88,57%	88,41%	90,30%	92,32%		Debt to Total Assets Ratio				
Ratio Kewajiban Terhadap Pemilik	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%		Debt to Equity Ratio				

RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO					
Permodalan						Capital					
ROA	0,73%	1,30% 2,03% 2,10% 1,98%				ROA					
ROE	5,75%	10,64% 19,00% 23,41% 20,98%				ROE					
NIM	4,09%	4,20% 5,16% 4,78% 4,52%				NIM					
BCPO	92,81%	87,20% 83,08% 82,69% 84,27%				BCPO					
Liquidity											
LDR	91,83%	90,08% 91,40% 82,99% 81,20%				LDR					
LFR	91,83%	90,08% 91,40% 82,99% 81,20%				LFR					
Solvabilitas											
Ratio Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	87,60%	88,57% 88,41% 90,30% 92,32%				Debt to Total Assets Ratio					
Ratio Kewajiban Terhadap Pemilik	99,99%	99,99% 99,99% 99,99% 99,99%				Debt to Equity Ratio					

SIGNIFICANT FINANCIAL SUMMARY

in Million Rupiah

Ikhtisar Keuangan
Financial Summary

2022 2021 2020 2019 2018

Neraca Balance Sheet

	2022	2021	2020	2019	2018
Total Aset Total Assets	135,382,812	119,104,185	92,518,025	93,408,831	86,971,893
Total Aset Produktif Total Performing Assets	118,307,602	98,589,539	69,244,617	87,836,454	81,273,165
Kredit – Gross Credit – Gross	94,524,455	70,912,355	56,294,265	71,882,087	65,669,810
Total Liabilitas Total Liabilities	121,526,152	105,125,905	79,603,549	81,066,862	76,183,319
Dana Pihak Ketiga Third-Party Fund:	114,870,348	98,720,992	72,357,421	77,009,109	71,510,536
- Giro Current Accounts	4,130,502	4,817,673	3,354,897	3,500,692	3,024,383
- Tabungan Saving Deposits	9,922,183	16,448,083	12,722,680	17,923,804	13,475,827
- Deposito Berjangka Time Deposits	100,817,663	77,455,236	56,279,844	55,584,613	55,009,829
- Sertifikat Deposito Certificate of Deposits	0	0	0	0	497
Obligasi Subordinasi Subordinated Bonds	1,794,691	1,791,503	2,043,642	2,738,334	2,731,782
Total Ekuitas Total Equity	13,856,660	13,978,280	12,914,476	12,341,969	10,788,574

Laba/Rugi Profit/Loss

Pendapatan Bunga Interest Income	7,715,432	6,334,857	5,194,786	8,938,464	7,994,584
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	80,699	1,052,597	171,099	70,296	65,932
Beban Bunga Interest Expense	5,894,228	5,929,054	5,024,154	6,018,642	5,025,008
Biaya Operasional Lainnya Other Operating Expenses	1,849,123	1,371,717	1,542,453	2,276,048	2,435,272
Laba Sebelum Beban Pajak Income Before Tax Expense	53,787	72,211	104,448	714,688	600,930
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	25,997	44,127	64,164	528,114	437,412
Penghasilan (Biaya) Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income (Expense)	(147,617)	33,942	160,674	27,942	80,484
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for This Year	(121,620)	78,069	224,838	556,056	517,896
Laba per Saham Dasar (Nilai Penuh) Basic Earning per Share (Full Amount)	2.20	3.99	9.39	82.17	76.66

Rasio Keuangan Financial Ratio

Permodalan Capital

Rasio Kecukupan Modal (CAR)	11.13%	14.37%	15.45%	16.18%	15.82%
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Performing & Non-Performing Assets to Total Performing & Non-Performing Assets	3.83%	2.59%	2.79%	3.30%	4.59%

6 PT Bank Mayapada Internasional Tbk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI H. ACHMAD SIDDIQ

JEMPER JEMPER

Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif

Non-Performing Assets to Total Performing Assets

3.62%	2.71%	3.33%	3.15%	4.47%
-------	-------	-------	-------	-------

CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif

Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets

1.48%	1.40%	3.45%	3.20%	2.56%
-------	-------	-------	-------	-------

Kredit Bermasalah (NPL)

Non-Performing Loan (NPL)

- Gross	4.70%	3.93%	4.09%	3.85%	5.54%
- Net	3.36%	2.17%	1.60%	1.63%	3.26%

ROA

ROE

NIM

BOPO

0.04%	0.07%	0.12%	0.78%	0.73%
0.22%	0.35%	0.58%	5.92%	5.75%
1.92%	0.69%	0.47%	3.61%	4.09%
99.32%	98.83%	98.41%	92.16%	92.61%

Liquiditas Liquidity

LDR	79.65%	71.65%	77.80%	93.34%	91.83%
LFR	79.65%	71.65%	77.80%	93.34%	91.83%

Lampiran 19

Laporan Keuangan Bank Nationalnobu Tbk

Laporan Keuangan / Financial Ratios					
I. Permodalan / Equity					
Rasio Kekuatan Modal (CAR) / Capital Adequacy Ratio (CAR)					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio					
II. Aset Produktif / Productive Assets					
Aset Produktif Bermasalah / Non Performing Assets					
Kredit Bermasalah / Non Performing Loan					
Kredit Bermasalah-Bersih / Non Performing Loan-Net					
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif / Allowance for Impairment Losses on Financial Assets against Productive Assets					
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Debt to Asset Ratio					
III. Rentabilitas / Profitability					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)					
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)					
Rasio Laba (rugi) Terhadap Pendapatan/Penjualan / Net Income to Total Revenue					
Margin Bunga Bersih (NIM) / Net Interest Income (NIM)					
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD) / Operational Expense to Operational Income Ratio					
IV. Likuiditas / Liquidity					
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat (LDR) / Loan to Deposit Ratio (LDR)					
V. Kepatuhan / Compliance					
Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of Violation of the LLL					
Persentase Pelampaunan BMPK / Percentage of Excavation of the LLL					
Giro Wajib Minimum Rupiah / IDR Minimum Statutory Reserve					
Giro Wajib Minimum Valas / FX Minimum Statutory Reserve					
Lain-lain / Others					
Jumlah Karyawan / Number of Employees					
Jumlah Jaringan Kantor / Number of Offices					
Jumlah Jaringan ATM / Number of ATM					
Current Account Savings Account / (CASA)					
PT Bank Nationalnobu Tbk					
Laporan Tahunan / Annual Report 2018					
Saklikat Perseroan 2018 / Informasi Keuangan / About the Company in 2018 - Financial Highlights					
SEKILAS PERSEROAN 2018 ABOUT THE COMPANY IN 2018					
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KLAIBIAH HUSSAIN SIDDIQ					
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights					
2018	2017		2016		2015
189.028	325.860		2.645.113		1.139.131
3.911.265	894.590		2.017.261		1.032.554
894.590	2.484.248		3.995.887		3.482.580
6.548.959	4.887.793		202.757		951.619
250.139	212.077		212.077		53.099
11.793.981	11.018.481		8.992.244		6.703.377
8.891.733	9.478.529		7.538.890		4.801.247
3.061.604	5.703.907		3.787.431		1.609.989
977.307	900.430		649.978		606.599
4.652.820	2.874.192		3.101.481		2.584.659
1.687.873	148.006		121.597		712.472
10.379.604	9.626.535		7.660.487		5.513.719
1.414.377	1.391.946		1.331.757		1.189.658
431.740	347.526		289.823		207.132
87.999	39.909		17.627		12.069
(476.023)	(341.782)		(286.533)		(196.714)
43.715	45.653		38.917		22.487
(271)	(1.058)		315		228
43.444	44.595		39.232		22.715
1.304	(9.610)		(8.920)		(4.509)
44.748	34.985		30.312		18.206
44.748	34.985		30.312		18.206
22.431	60.189		42.982		7.189
22.431	60.189		42.982		28.341
10.08	7.88		6.85		4.22
					3.70
23,26%	26,83%		26,06%		27,48%
733,99%	691,59%		582,22%		463,47%
0,59%	0,02%		0,01%		0,00%
0,97%	0,05%		0,03%		0,00%
0,44%	0,05%		0,01%		0,00%
0,60%	0,24%		0,25%		0,27%
88,01%	87,42%		85,34%		82,25%
0,42%	0,48%		0,52%		0,38%
3,39%	2,68%		2,32%		1,59%
5,36%	5,40%		5,25%		4,02%
4,62%	4,22%		4,31%		3,89%
94,77%	93,21%		93,33%		95,59%
75,35%	51,57%		53,02%		72,53%
0,00%	0,00%		0,00%		0,00%
0,00%	0,00%		0,00%		0,00%
6,54%	9,27%		9,35%		8,29%
11,30%	9,91%		8,13%		9,51%

Rasio Keuangan / Financial Ratios	2021	2020	2019	2018	2017
I. Permodalan / Equity					
Rasio Kecukupan Modal (CAR) / Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,91%	22,02%	21,57%	23,27%	26,83%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	1075,43%	803,90%	797,80%	733,99%	691,59%
II. Aset Produktif / Productive Assets					
Aset Produktif Bermasalah / Non Performing Assets	0,29%	0,12%	1,18%	0,59%	0,02%
Kredit Bermasalah / Non Performing Loan	0,58%	0,21%	2,09%	0,97%	0,05%
Kredit Bermasalah-Bersih / Non Performing Loan Net	0,38%	0,18%	2,08%	0,44%	0,05%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif / Allowance for Impairment Losses on Financial Assets against Productive Assets	0,30%	0,24%	0,26%	0,60%	0,24%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Debt to Asset Ratio	91,40%	88,94%	88,86%	88,01%	87,42%
III. Rentabilitas / Profitability					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)	0,54%	0,57%	0,52%	0,42%	0,48%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)	4,48%	3,94%	3,40%	3,39%	2,68%
Rasio Laba (rugil) Terhadap Pendapatan/Perjualan / Net income to Total Revenue	6,28%	6,03%	5,00%	5,36%	5,40%
Margin Bunga Bersih (NIM) / Net Interest Income (NII)	3,46%	3,62%	3,93%	4,62%	4,22%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional- (BOPO) / Operational Expense to Operational Income Ratio	91,33%	92,16%	93,18%	94,77%	93,21%
IV. Likuiditas / Liquidity					
Kredit yang Diberikan thd Dana Masyarakat (LDR) / Loan to Deposit Ratio (LDR)	61,28%	76,31%	79,10%	75,35%	51,57%
V. Kepatuhan / Compliance					
Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of Violation of the LLL	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampaunan BMPK / Percentage of Exceedance of the LLL	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Rupiah / IDR Minimum Statutory Reserve	3,51%	3,01%	6,77%	6,54%	9,27%
Giro Wajib Minimum Valas / FX Minimum Statutory Reserve	4,16%	5,12%	8,09%	11,30%	9,91%
Lain-lain / Others	2021	2020	2019	2018	2017
Jumlah Karyawan / Number of Employees	1.199	1.190	1.443	1.420	1.128
Jumlah Jaringan Kantor / Number of Offices	117	117	116	114	106
Jumlah Jaringan ATM / Number of ATM	225	224	222	214	184
Current Account Saving Account (CASA)	46,01%	46,56%	54,92%	46,47%	69,68%

Lampiran 20

Laporan keuangan Bank OCBC NISP Tbk

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain	Financial Ratios, Compliance and Others					
Rasio Keuangan	Financial Ratios					
Rasio Kekuapan Modal (CAR)	19.17%	17.63%	17.51%	18.28%	17.32%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1.72%	1.73%	1.79%	1.88%	1.30%	Non Performing Loan (NPL) Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.78%	0.82%	0.72%	0.77%	0.78%	Non Performing Loan (NPL) Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	2.22%	2.10%	1.96%	1.85%	1.68%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	11.56%	11.78%	10.66%	9.85%	9.60%	Return on Equity (ROE)

Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2019 Bank OCBC NISP



9

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Rasio Margin Bunga Bersih (NIM)	3.96%	4.15%	4.47%	4.62%	4.07%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74.77%	74.43%	77.07%	79.84%	80.14%	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	94.08%	93.51%	93.42%	89.86%	98.05%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LTF)	91.14%	88.91%	88.62%	85.90%	88.86%	Loan to Funding Ratio (LTF)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (Rupiah)	94.86%	94.24%	-	-	-	Macroprudential Intermediation Ratio (Rupiah)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	125.00%	118.51%	-	-	-	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	138.94%	150.66%	149.95%	139.96%	-	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	40.36%	36.53%	38.54%	39.40%	41.42%	Current Account & Saving Account (CASA)

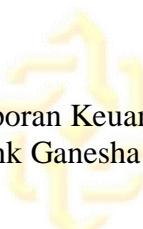
KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

Keterangan	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Ratio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain						Financial Ratios, Compliance and Others
Ratio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Kecukupan Modal [CAR]	23.69%	21.53%	23.05%	22.04%	19.17%	Capital Adequacy Ratio [CAR]
Rasio Kredit Bermasalah [NPL] Bruto	1.64%	2.42%	2.36%	1.93%	1.72%	Non Performing Loan [NPL] Gross
Rasio Kredit Bermasalah [NPL] Bersih	0.58%	0.96%	0.91%	0.79%	0.78%	Non Performing Loan [NPL] Net
Imbal Hasil Aset [ROA]	2.14%	1.86%	1.55%	1.47%	2.22%	Return on Assets [ROA]
Imbal Hasil Ekuitas [ROE]	12.00%	10.51%	8.33%	7.47%	11.56%	Return on Equity [ROE]
Rasio Margin Bunga Bersih [NIM]	4.35%	4.04%	3.82%	3.96%	3.96%	Net Interest Margin [NIM]
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional [BOPO]	71.01%	71.09%	76.50%	81.13%	74.77%	Operating Expenses to Operating Income Ratio [BOPO]
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga [LDR]	83.80%	77.22%	71.70%	71.81%	94.08%	Loan to Deposit Ratio [LDR]
Rasio Kredit terhadap Pendanaan [LTF]	82.49%	75.14%	69.69%	69.31%	91.14%	Loan to Funding Ratio [LTF]
Rasio Intermediasi Makroprudential	84.79%	78.26%	71.07%	71.82%	94.86%	Macroprudential Intermediation Ratio*
Net Stable Funding Ratio [NSFR]	134.82%	139.60%	152.84%	151.63%	125.00%	Net Stable Funding Ratio [NSFR]
Rasio Giro & Tabungan [CASA]	55.77%	54.60%	50.65%	42.19%	40.36%	Current Account & Saving Account [CASA]
Liquidity Coverage Ratio [LCR]	206.16%	177.98%	229.23%	207.56%	149.74%	Liquidity Coverage Ratio [LCR]
Rasio Kepatuhan						Compliance Ratios
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampaunan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Giro Wajib Minimum [GWM]						Minimum Reserve Requirement
GWM Rupiah*	8.08%	8.42%	5.86%	3.02%	6.02%	Statutory Reserve [Rupiah]*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	32.44%	32.51%	36.85%	25.44%	21.66%	Macroprudential Liquidity Buffer
GWM Valuta Asing						Statutory Reserves - Foreign Currency
Posisi Devisa Netto [PDN]	155%	2.56%	3.47%	1.65%	3.28%	Net Open Position [NOP]
Lain-Lain						Others
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	36.16%	31.37%	25.97%	22.45%	35.19%	Net Income to Income From Operations Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	569.23%	597.14%	563.20%	591.59%	553.20%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85.06%	85.66%	84.92%	85.54%	84.69%	Liabilities to Assets Ratio
Indikator Utama Lainnya						Other Main Indicator
Jumlah Karyawan	6,159	5,819	5,777	5,985	5,949	Number of Employees
Jumlah Jaringan Kantor	199	200	211	236	283	Number of Office Networks
Jumlah ATM	496	496	537	592	669	Number of ATMs
Saham yang ditempatkan dan disetor - Rp Juta [22.945.296.972 lembar saham]	2,868,162	2,868,162	2,868,162	2,868,162	2,868,162	Issued and fully paid - Rp million [22,945,296,972 shares]

*Sebelumnya disebut GWM Primer | Previously called Primary Minimum Statutory Reserve

Catatan:

1. Industri perbankan tidak menggunakan Rasio Lancar | Banking industry does not use Current Ratio calculation.
2. Pada tahun 2019-2023, OCBC Indonesia melakukan penyertaan sebesar 99.9% pada OCBC Ventura. In 2019-2023, OCBC Indonesia made an investment of 99.9% in OCBC Ventura.
3. Total biaya dana Perusahaan [%] dapat dilihat pada halaman 96 dalam Laporan Tahunan ini. Total Cost of Fund [%] is stated on page 96 in this Annual Report.

Lampiran 21**Laporan Keuangan
Bank Ganesha Tbk****Rasio Keuangan (%)**

Financial Ratios (%)

uraian / Description	2016	2015	2014
permodalan / Capital			
CAR Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional / CAR with Credit and Operational Risks	39,23	14,43	14,27
CAR Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional / CAR with Credit, Market and Operational Risks	34,93	14,40	14,18
aset produktif / productive assets			
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif / Productive and Non Performing Productive Assets to Productive and Non-Productive Total Assets	0,95	2,87	3,23
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Aset Produktif / Non-Performing Productive Assets to Productive Assets	0,89	2,30	2,89
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif / Impairment Losses Financial Assets to Productive Assets	0,40	1,15	0,37
Non Performing Loans (NPL) – Bersih / Non Performing Loans (NPL) – Net	0,80	1,80	4,16
Non Performing Loans (NPL) – Kotor / Non Performing Loans (NPL) – Gross	1,32	3,14	4,55
profitabilitas / profitability			
Imbal Hasil Terhadap Aset / Return On Asset (ROA)	1,62	0,36	0,21
Imbal Hasil Terhadap Ekuitas / Return On Equity (ROE)	5,20	3,02	1,62
Marjin Laba Bersih / Net Interest Margin (NIM)	5,53	5,44	4,89
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional / Operating Expense to Operating Income (BOPO)	82,36	97,51	97,39
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	74,79	89,34	90,38
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Total Equity Ratio	296,68	838,14	939,25
Rasio Aktiva Tetap Terhadap Modal / Fixed Asset to Capital Ratio	5,54	8,60	9,69
Rasio Kredit Kepada Debitur UMKM / Credit to MSME Debtor Ratio	11,20	31,91	32,41
likuiditas / liquidity			
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,94	72,98	62,03



Uraian Description	2019	2018	2017
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Other Comprehensive Income for the Year - After Tax	1.960	2.239	(636)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diklaimkan kepada: Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:	13.891	7.839	50.504
Pemilik Entitas Istimewa Equity Holders of the Parent Entity	13.891	7.839	50.504
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Shareholders	-	-	-
Laba per Saham Dasar/Diluted (dalam Rupiah penuh) Basic/Diluted Earnings per share (In Full Amount)	1,06	0,50	4,58
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS	(dalam %) (in %)		
Rasio Permodalan Capital Ratio			
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional CAR with Credit and Operational Risks	34,90	35,63	33,86
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional CAR with Credit, Market, and Operational Risks	32,84	31,85	30,10
Rasio Aset Produktif Earning Assets Ratio			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non-Performing Earnings Assets and Non-Performing Non-Earnings Assets to Total Earnings Assets and Non-Earnings Assets	2,78	4,65	1,74
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif Non-Performing Assets to Earnings Assets	1,66	3,63	0,63
Cadangan Kerugian Pensiunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earnings Assets	1,42	2,96	0,49
<i>NPL Neto*</i> Non-Performing Loans (NPL) - Net*	1,06	0,83	0,20
<i>NPL Bruto*</i> Non-Performing Loans (NPL) - Gross*	2,28	4,25	0,81
Rasio Rentabilitas Return on Capital			
<i>Return on Asset (ROA)</i> Return on Assets (ROA)	0,32	0,16	1,59
<i>Return on Equity (ROE)</i> Return on Equity (ROE)	1,87	0,51	4,80
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income	96,69	97,57	83,81
<i>Net Interest Margin (NIM)</i> Net Interest Margin (NIM)	4,60	5,39	5,61
Rasio Profitabilitas Profitability Ratios			
Rasio Laba terhadap Total Aset Profit to Total Assets Ratio	0,25	0,12	1,14
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Profit to Total Equity Ratio	1,04	0,50	4,57
Rasio Solvabilitas Solvability Ratios			
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Liabilities to Total Assets Ratio	76,30	74,96	75,59
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	321,81	299,32	309,70
Rasio Aset Tetap terhadap Modal Fixed Assets to Capital Ratio	4,78	5,17	5,46

Uraian Description	2019	2018	2017
Rasio Likuiditas Liquidity Ratio			
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Loan to Deposit Ratio (LDR)	92,76	87,81	85,55
Rasio Kepatuhan Compliance Ratios			
Giro Wajib Minimum Minimum Reserve Requirement			
Primer - Rupiah Primary - Rupiah	6,36	12,71	6,96
Sekunder - Rupiah Secondary - Rupiah	25,16	4,43	5,26
Valuta Asing Foreign Exchange	8,56	15,40	8,66
Posisi Devisa Neto Net Open Position	0,34	4,11	1,19



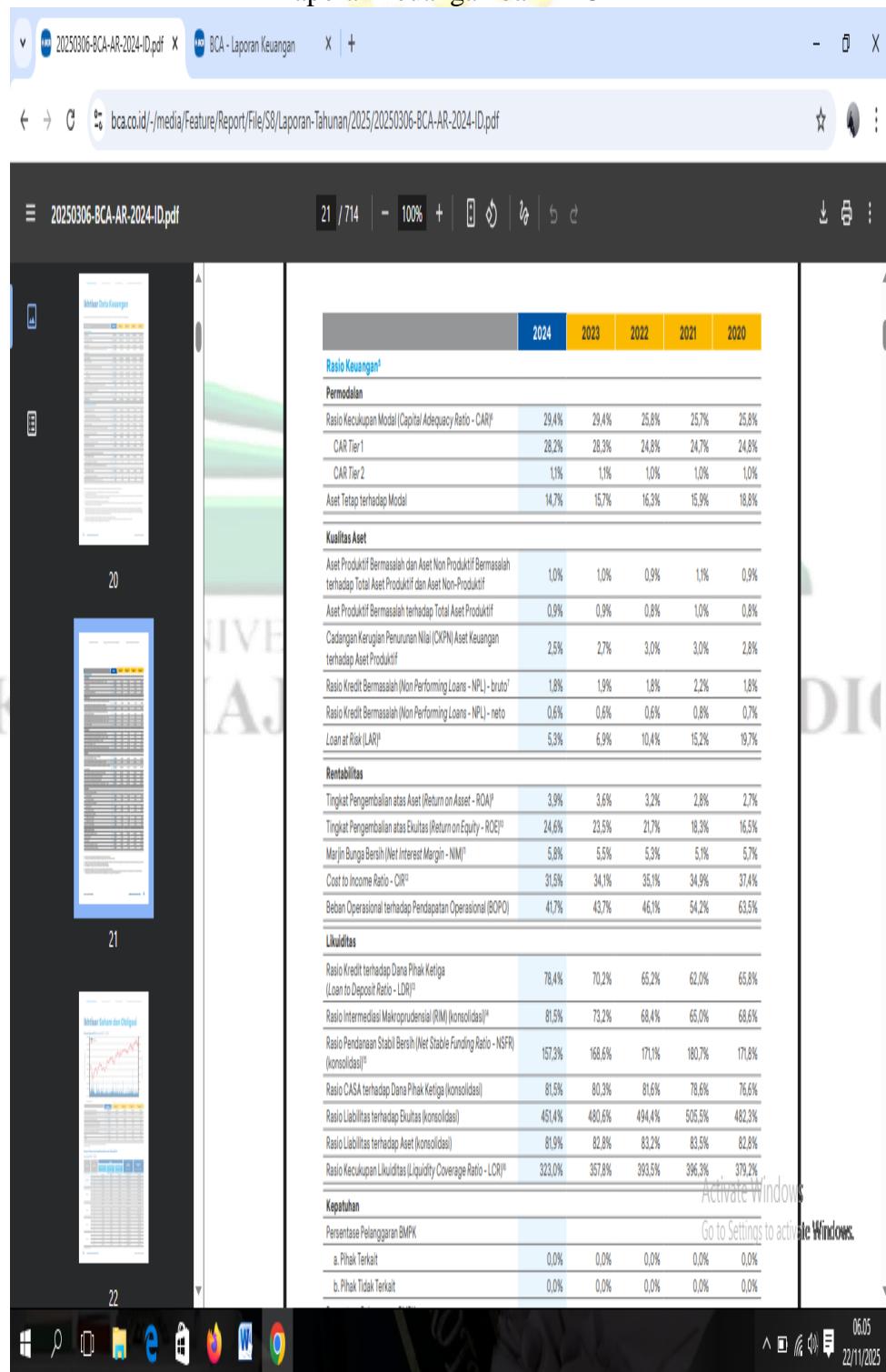
Ratio Keuangan dan Kepatuhan Financial and Compliance Ratios

Uraian	2022	2021*	2020	Description
Rasio Permodalan				
Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	106,41	67,78	37,47	Capital Adequacy Ratio (CAR) by Calculating Credit Risk and Operational Risk
Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	106,10	67,15	35,70	Capital Adequacy Ratio (CAR) by Calculating Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk
Rasio Aset Produktif				
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,45	2,49	4,04	Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif	0,86	1,87	3,11	Non-Performing Earning Assets to Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,92	1,62	1,52	Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Earning Assets
Non-Performing Loans (NPL) – Neto	0,68	0,87	2,86	Non-Performing Loans (NPL) – Net
Non-Performing Loans (NPL) – Bruto	2,01	5,13	5,49	Non-Performing Loans (NPL) – Gross
Rasio Rentabilitas				
Return on Assets (ROA)	0,60	0,23	0,10	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	2,09	0,95	0,29	Return on Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,63	94,81	98,40	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Net Interest Margin (NIM)	3,65	3,02	3,77	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Profitabilitas				
Rasio Laba terhadap Total Aset	0,51	0,13	0,06	Profit to Asset Ratio
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas	1,47	0,51	0,28	Profit to Equity Ratio
Rasio Laba terhadap Pendapatan Bunga	10,62	3,43	0,90	Profit to Interest Income Ratio
Rasio Solvabilitas				
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	65,00	74,94	78,77	Liability to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	185,72	299,09	371,02	Liability to Total Equity Ratio
Rasio Aset Tetap terhadap Modal	1,92	2,87	4,60	Fixed Assets to Capital Ratio
Rasio Likuiditas				
Loan to Deposit Ratio (LDR)	51,80	40,01	64,00	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kepatuhan				
Giro Wajib Minimum				Statutory Reserve Requirement
Primer – Rupiah	25,17	11,10	3,69	Primer – Rupiah
Sekunder – Rupiah	46,87	62,89	48,23	Secondary – Rupiah
Valuta Asing	4,01	4,13	4,21	Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	0,38	0,38	0,60	Net Open Position

* Setelah reklassifikasi / After reclassification

Lampiran 22

Laporan keuangan bank BCA



The screenshot shows a web browser displaying the BCA Annual Report 2024 PDF. The main content is a table of financial ratios for the years 2024, 2023, 2022, 2021, and 2020. The ratios are categorized into several groups: Capital Adequacy, Asset Quality, Profitability, Liquidity, and Capital Structure. The table is as follows:

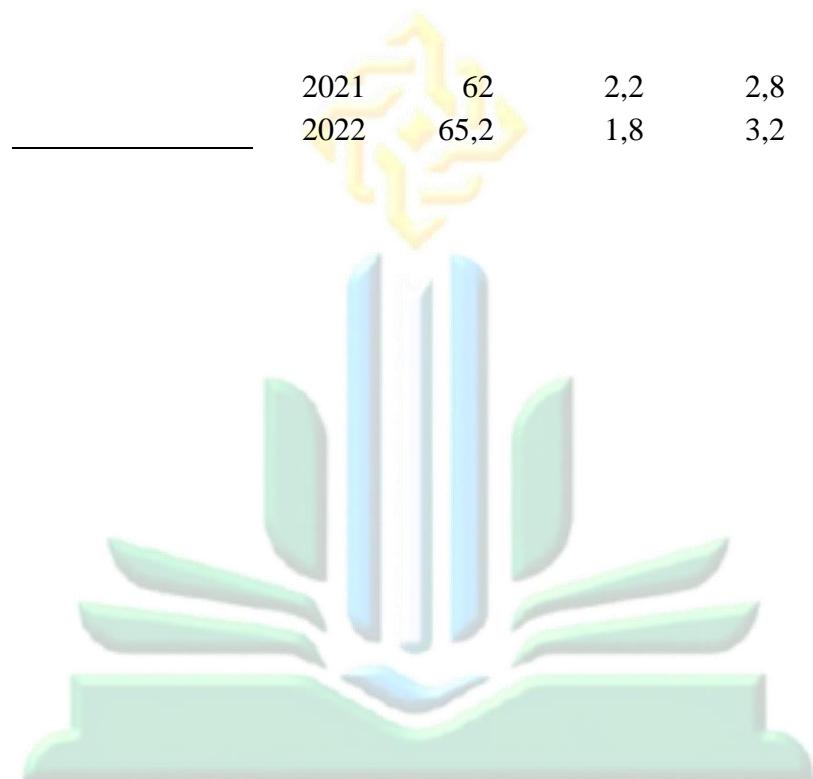
	2024	2023	2022	2021	2020
Rasio Keuangan¹					
Permodalan					
Rasio Kekuapan Modal (Capital Adequacy Ratio - CAR) ²	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%
CAR Tier 1	28,2%	28,3%	24,8%	24,7%	24,8%
CAR Tier 2	1,1%	1,1%	1,0%	1,0%	1,0%
Aset Tetap terhadap Modal	14,7%	15,7%	16,3%	15,9%	18,8%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,0%	1,0%	0,9%	1,1%	0,9%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,9%	0,9%	0,8%	1,0%	0,8%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,5%	2,7%	3,0%	3,0%	2,8%
Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loans - NPL) - bruto ³	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%	1,8%
Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loans - NPL) - neto	0,6%	0,6%	0,6%	0,8%	0,7%
Loan at Risk (LAR) ⁴	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%	19,7%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (Return on Asset - ROA) ⁵	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity - ROE) ⁶	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%
Margin Bunga Bersih (Net Interest Margin - NIM) ⁷	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%
Cost to Income Ratio - CIR ⁸	31,5%	34,1%	35,1%	34,9%	37,4%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%	63,5%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio - LDR) ⁹	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi) ¹⁰	81,5%	73,2%	68,4%	65,0%	68,6%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio - NSFR) (konsolidasi) ¹¹	157,3%	168,6%	171,1%	180,7%	171,8%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga (konsolidasi)	81,5%	80,3%	81,6%	78,6%	76,6%
Rasio Liabilitas terhadap Kuitansi (konsolidasi)	451,4%	480,6%	494,4%	505,5%	482,3%
Rasio Liabilitas terhadap Aset (konsolidasi)	81,9%	82,8%	83,2%	83,5%	82,8%
Rasio Kekuapan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio - LCR) ¹²	323,0%	357,8%	393,5%	396,3%	379,2%
Keputuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%

	2019	2018	2017	2016	2015
Ratio Keuangan¹					
Permodalan					
Ratio Kelebihan Modal (Capital Adequacy Ratio - CAR) ²	23,8%	23,4%	23,1%	23,9%	18,7%
CAR Tier 1	22,8%	22,4%	22,1%	21,0%	17,8%
CAR Tier 2	1,0%	1,0%	1,0%	0,9%	0,9%
Aset Tetap terhadap Modal	18,5%	19,4%	19,8%	22,4%	18,6%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,9%	0,9%	0,9%	0,8%	0,6%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,0%	1,1%	1,1%	1,1%	0,7%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (COPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,9%	1,9%	2,1%	2,3%	2,0%
Ratio Kredit Bermasalah (Non-Performing Loans - NPL) - bruto ³	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%	0,7%
Ratio Kredit Bermasalah (Non-Performing Loans - NPL) - bersih	0,5%	0,4%	0,4%	0,3%	0,2%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (Return on Asset - ROA) ⁴	4,9%	4,0%	3,9%	4,0%	3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity - ROE) ⁵	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%	21,9%
Margin Bunga Bersih (Net Interest Margin - NIM)	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%	6,7%
Ratio Efisiensi Biaya (Cost Efficiency Ratio - CER)	48,7%	44,3%	44,4%	43,9%	46,5%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%	63,2%
Likuiditas					
Ratio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio - LDR) ⁶	80,5%	81,6%	78,2%	77,1%	81,1%
Ratio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	75,9%	76,7%	76,3%	77,0%	76,1%
Ratio Liabilitas terhadap Ekuitas	438,5%	454,2%	479,3%	507,5%	570,4%
Ratio Liabilitas terhadap Aset	81,4%	82,0%	82,7%	83,5%	85,1%
Ratio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio - LCR) ⁷	276,3%	278,2%	353,0%	391,3%	363,3%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	6,1%	6,6%	7,0%	7,3%	7,5%
b. GWM Wajib Asing	8,5%	8,4%	8,5%	8,5%	9,1%

No	Sektor Perbankan	Tahun	LDR (X1)	NPL(X2)	ROA(Y)
1	AGRO	2015	87,15	1,9	1,55
		2016	88,25	2,88	1,49
		2017	88,33	2,59	1,45
		2018	86,75	2,86	1,54
		2019	91,59	7,66	0,31
		2020	84,76	4,97	0,24
		2021	86,01	3,98	-14,75
		2022	79,13	2,9	0,85
2	BBHI	2015	94,23	7,1	2,82
		2016	89,04	2,83	0,53
		2017	99,74	3,18	0,69
		2018	94,19	4,07	5,06
		2019	84,3	10,16	1,87
		2020	86,89	2,76	2,04
		2021	103,49	0,52	4,74
		2022	163,19	0,01	3,55
3	BBNI	2015	87,8	2,7	2,6
		2016	90,4	3	2,7
		2017	85,6	2,3	2,7
		2018	88,8	1,9	2,8
		2019	91,5	2,3	2,4
		2020	87,3	4,3	0,5
		2021	79,7	3,7	1,4
		2022	84,2	2,8	2,5
4	BBRI	2015	86,88	2,02	4,19
		2016	87,77	2,03	3,84
		2017	88,13	2,1	3,69
		2018	89,57	2,14	3,68
		2019	88,64	2,62	3,5
		2020	83,66	2,94	1,98
		2021	83,67	3,08	2,72
		2022	79,7	2,82	3,76
5	BMRI	2015	87,05	2,29	3,15
		2016	85,86	3,96	1,95
		2017	87,16	3,45	2,72
		2018	95,46	2,79	3,17
		2019	93,93	2,39	3,03
		2020	80,84	3,29	1,64

6	BABP	2021	80,04	1,81	2,53
		2022	77,61	1,88	3,3
		2015	72,29	2,97	0,1
		2016	77,2	2,77	0,11
		2017	78,78	7,23	-7,47
		2018	88,64	5,72	0,74
		2019	89,59	5,78	0,72
		2020	77,32	5,69	0,15
		2021	75,61	4,42	0,18
		2022	76,96	3,53	1,04
		2015	80,77	5,94	-5,29
		2016	83,85	5,71	-9,58
		2017	91,95	5,37	-1,43
7	BEKS	2018	82,86	5,9	-1,57
		2019	95,59	5,01	-2,09
		2020	146,77	22,27	-3,8
		2021	66,47	14,09	-2,94
		2022	88,8	9,45	-3,31
		2015	97,98	3,74	0,81
		2016	98,38	3,89	1,66
		2017	96,24	3,75	3,66
8	BNGA	2018	97,18	3,11	1,85
		2019	97,64	2,79	1,99
		2020	82,91	3,62	1,06
		2021	74,35	3,46	1,88
		2022	85,63	2,6	2,16
		2015	87,8	2,7	0,2
		2016	80,5	8,8	-4,9
		2017	87,5	4,6	0,6
9	BNLI	2018	90,1	4,4	0,8
		2019	86,3	2,8	1,3
		2020	78,7	2,9	1
		2021	69	3,2	0,7
		2022	68,9	3,1	1,1
		2015	70,17	4,48	0,65
		2016	68,38	3,89	0,52
10	BVIC	2017	70,25	3,05	0,64
		2018	73,61	3,48	0,33
		2019	74,46	6,77	-0,09
		2020	75,64	7,58	1,26

11	MAYA	2021	81,25	7,27	-0,71
		2022	81,69	4,23	1,47
		2015	82,99	2,52	2,1
		2016	91,4	2,11	2,03
		2017	90,08	5,65	1,3
		2018	91,83	5,54	0,73
		2019	93,34	3,85	0,78
		2020	77,8	4,09	0,12
		2021	71,65	3,93	0,07
		2022	79,65	4,7	0,04
		2015	72,53	0	0,38
		2016	53,02	0,03	0,52
		2017	51,57	0,005	0,48
12	NOBU	2018	75,35	0,97	0,42
		2019	79,1	2,09	0,52
		2020	76,31	0,21	0,57
		2021	61,28	0,58	0,54
		2022	57,52	0,6	0,56
		2015	98,05	1,3	1,68
		2016	89,86	1,88	1,85
		2017	93,42	1,79	1,96
13	NISP	2018	93,51	1,73	2,1
		2019	94,08	1,72	2,22
		2020	71,81	1,93	1,47
		2021	71,7	2,36	1,55
		2022	77,22	2,42	1,86
		2015	72,98	1,8	0,36
		2016	87,94	0,2	1,62
		2017	85,55	0,8	1,59
14	BGTG	2018	87,81	0,83	0,16
		2019	82,76	1,06	0,32
		2020	64	2,86	0,1
		2021	40,01	0,87	0,23
		2022	51,8	0,68	0,6
		2015	81,1	0,7	3,8
		2016	77,1	1,3	4
15	BCA	2017	78,2	1,5	3,9
		2018	81,6	1,4	4
		2019	80,5	1,3	4
		2020	65,8	1,8	2,7



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 23**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI :**

Nama : Adnin Isrofiatul Hasanah
Nim : E20191071
Tempat/ Tanggal lahir : Jember, 18 Oktober 2001
Alamat Lengkap : Dsn Curah putih, RT.006 RW.002 Ds. Patemon, Kec. Tanggul, Kab. Jember
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kramat Sukoharjo 01
2. MTsN 3 Jember
3. SMAN 1 Tanggul
4. UIN KHAS Jember

Riwayat Organisasi

1. KBN SMAN 1 Tanggul
2. REMAS SMAN 1 Tanggul
3. HIPMI UIN KHAS Jember
4. IMJ UIN KHAS Jember